TUGAS AKHIR - DV 184801

PERANCANGAN BUKU CERITA RIHLAH IBNU BATUTAH UNTUK ANAK MUSLIM PADA TAHAP KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

RAUSYAN FIKRI
NRP 08311340000093

Dosen Pembimbing:
Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds.
NIP: 198304102006042001

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual
Departemen Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020

TUGAS AKHIR – DV 184801

PERANCANGAN BUKU CERITA RIHLAH IBNU BATUTAH UNTUK ANAK MUSLIM PADA TAHAP KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

RAUSYAN FIKRI

NRP 08311340000093

Dosen Pembimbing:

Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds.

NIP: 198304102006042001

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual

Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2020

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

FINAL ASSIGNMENT – DV 184801

DESIGN OF RIHLAH IBNU BATUTAH STORYBOOK FOR MUSLIM CHILDREN IN THE HIGH-CLASS STAGE OF ELEMENTARY SCHOOL

RAUSYAN FIKRI

NRP 08311340000093

Councellor:

Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds.

NIP: 198304102006042001

Visual Communication Design Major

Product Design Department

Faculty of Architecture, Design and Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2020

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN BUKU CERITA

RIHLAH IBNU BATUTAH UNTUK ANAK MUSLIM

PADA TAHAP KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

TUGAS AKHIR (DV 184801)

Disusun untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)

pada

Program Studi S-1 Desain Produk – Desain Komunikasi Visual

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

RAUSYAN FIKRI

NRP: 08311340000093

Surabaya, 25 Agustus 2020

Periode Wisuda 122 (September 2020)

Mengetahui	Disetujui oleh:
Kepala Departemen Desain Produk	Dosen Pembimbing
Bambang Tristiyono, S.T.,M.Si	**Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds.**
NIP. 19700703 199702 1 001	**NIP. 19830410 200604 2 001**

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswa Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Program Studi S – 1 Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

Nama Mahasiswa : Rausyan Fikri

NRP : 08311340000093

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Tugas Akhir yang saya buat dengan judul ***"Perancangan Buku Cerita Rihlah Ibnu Batutah Untuk Anak Muslim Pada Tahap Kelas Tinggi Sekolah Dasar"*** adalah :

1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapat gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian – bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan / referensi dengan cara yang semestinya.
2) Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data – data hasil pelaksanaan penelitian dalam proyek tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan diatas maka saya bersedia karya tulis Tugas Akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 25 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan

Rausyan Fikri
NRP. 08311340000093

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PERANCANGAN BUKU CERITA KISAH RIHLAH IBNU BATUTAH
UNTUK ANAK MUSLIM PADA TAHAP KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Nama : **Rausyan Fikri**
NRP : **8311340000093**
Program Studi : **Desain Komunikasi Visual – FADP ITS**
Dosen Pembimbing : **Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds.**

Abstrak

Belakangan ini sering dijumpai pemeluk agama Islam belum mewakili pengetahuan para tokoh agamanya. Salah satu tokoh penjelajah terkenal dari kalangan umat Islam adalah Ibnu Batutah, karya-karya terjemahan berbagai bahasa dari buku catatan perjalanan petualanganya menjadi rujukan para sejarawan, akan tetapi keberadaan pengemasan kisah Ibnu Batutah sangat sedikit sekali untuk kalangan anak-anak saat ini.

Maka diperlukan perancangan terhadap metode buku cerita mengenai perjalanan Ibnu Batutah yang sesuai dengan anak-anak saat ini. Metode perancangan yang dilakukan menggunakan teknik *Affinity Diagram* untuk menyederhanakan permasalahan yang kompleks tergolong dalam *experimental research.* Buku cerita disusun berdasarkan metode perancangan dengan memfokuskan poin yang sudah didapat, dari pemilihan genre *Middle Grade* digabungkan dengan *Picture Book*, Penataan Layout format text diutamakan dibaca terlebih dahulu, jenis illustrasi *lineless*, dan poin cerita dari sudut pandang orang pertama dan ketiga.

Kata kunci: Ibnu Batutah, Buku Cerita, Anak-anak, *Affinity Diagram*, *Genre*.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DESIGN OF RIHLAH IBNU BATUTAH STORYBOOK FOR MUSLIM CHILDREN IN THE HIGH-CLASS STAGE OF ELEMENTARY SCHOOL

Name : **Rausyan Fikri**

NRP : **8311340000093**

Study Program : **Desain Komunikasi Visual – FADP ITS**

Councellor : **Senja Aprela Agustin, ST., M.Ds.**

Abstract

Nowadays, we often meet muslim has not represented the knowledge of their religion leaders. One of the famous muslim explorer, Ibnu Batutah, who has travel record that has translated in many languages and as a resource for historian. The availability of Ibnu Batutah's travel record has not available as many as other story for the children.

So, it is required a plan as a story book method about Ibnu Batutah's journey that is suitable for children. Planning method that is doing by Affinity Diagram to make the complex problem will be the simpler one, this method is including in experimental research. This story book has arranged based on planning method that is focusing on poin that it has get, from choosing genre Middle Grade combined with Picture Book, layout arrangement text format be considered as important to read first, the kind of lineless illustration, and story point from point of view first person and third person.

Keywords: Ibnu Batutah, *Story Book*, *Children*, *Affinity Diagram*, *Genre*.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Warohmatullah Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah- Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis Tugas Akhir ini dengan lancar. Karya tulis yang berjudul "***Perancangan Buku Cerita Rihlah Ibnu Batutah Untuk Anak Muslim Pada Tahap Kelas Tinggi Sekolah Dasar***" ini, penulis dedikasikan sebagai syarat utama kelulusan mata kuliah Tugas Akhir dalam program studi Desain Komunikasi Visual di jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Arsitektur, Desain dan Bisnis Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, dan juga diharapkan agar karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman mahasiswa lainnya, peneliti-peneliti selanjutnya serta semua pihak yang membutuhkan, untuk kemudian dapat dijadikan acuan, referensi maupun bahan perbandingan dengan karya tulis lain.

Kelancaran dan terselesaikannya laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua atas segala dukungan moril dan materiil yang diberikan sejak penulis masih di dalam kandungan hingga saat ini serta doa-doa dan kasih sayang mereka yang selalu penulis rasakan.
2. Seluruh dosen yang telah mendidik penulis terutama kepada Ibu Senja Aprela Agustin selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberikan ide dan semangat, serta kepada dosen penguji Bapak Rabendra yang selalu mendukung potensi yang penulis miliki, dan kepada Bapak Denny Indrayana selaku dosen penguji yang memberikan masukan dan saran untuk penulisan karya tulis ini yang bermanfaat.

3. Keluarga besar, saudara dan kerabat yang memberikan dukungan dan doa agar penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar.
4. Segenap Pihak SDIT Al Uswah Surabaya yang telah bersedia untuk menjadi narasumber, dan terima kasih memberikan masukan dan pandangan ke depan untuk hasil Tugas Akhir ini.
5. Serta Teman Kontrakan Wahana Bermain yang selama 3 tahun ini memberi arahan dan masukan serta bantuan.

Wassalamu'alaykum Warohmatullah Wabarokatuh

Surabaya, 25 Agustus 2020
Penulis

Rausyan Fikri
NRP. 08311340000093

Daftar Isi

Lembar Pengesahan i

Abstrak iix

Abstract xi

Kata Pengantar iv

Daftar Isi v

Daftar Gambar vix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Batasan Masalah 7

1.4 Rumusan Masalah 7

1.5 Tujuan 8

1.6 Manfaat Perancangan 8

1.7 Metode Perancangan 9

1.7.1 Pencarian Data 9

1.7.2 Analisis Data 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

2.1 Landasan Teori 10

2.2 Kajian Pustaka 11

2.2.1 Tinjauan Kisah Tokoh Muslim Sebagai Sarana Pengetahuan Anak Muslim 11

2.2.2 Tinjauan Pengangkatan Budaya Umat Islam 13

2.2.3 Buku Catatan Perjalanan Ibnu Batutah 15

2.2.4 Media Pembelajaran 16

2.2.5 Buku Cerita Bergambar 188
2.2.6 Desain Layout 20
2.3 Studi Eksisting 211
2.3.1 Kompetitor 211
2.3.2 Komparator 233
BAB III METODOLOGI RISET DESAIN 277
3.1 Metode Penggalian Data 277
3.1.1 Pra Riset 277
3.1.2 Riset 277
3.1.3 Rancangan Riset 288
3.1.4 Metode Analisis 299
BAB IV HASIL RISET DAN KONSEP DESAIN 31
4.1. Hasil Penggalian Data 31
4.1.1. Pra Riset 31
4.1.1.1. Kajian Pendidikan Anak Dalam Islam 31
4.1.1.2. Kajian Media Buku Cerita Anak 322
4.1.1.3. Kajian Rihlah Ibnu Batutah 333
4.1.2. Riset 355
4.1.2.1. Kuesioner Minat Belajar Dan Membaca Anak 355
4.1.2.2. Wawancara kepada siswa 40
4.1.2.3. Wawancara kepada Pengajar 40
4.1.2.4. Observasi Obyek Budaya 42
4.1.2.5. Observasi Obyek Budaya Menurut Buku "*The Adventures of Ibnu Battuta, A Muslim Traveler of 14 th Century*" Karya Ross E. Dunn 42

4.1.2.6. Observasi Obyek Budaya Menurut Buku “Rihlah Ibnu Bathuthah” salinan terjemahan karya Ibnu Batutah yang didiktekan kepada Ibnu Juzai Al-Kalbi..... 555
4.1.3. Kesimpulan 744
4.2. Konsep Desain 755
4.2.1. Gambaran Umum 755
4.2.2. Deskripsi Ide Perancangan 777
4.2.2.1. Strategi Komunikasi 777
4.2.3. Kriteria Desain 788
4.2.4. Strategi Media 855
4.2.5. Storyline 866
4.2.5.1. Sinopsis (Cover belakang) 877
4.2.5.2. Kata Pengantar 877
4.2.5.3. Proses desain 888
4.2.5.4. Final desain 966
4.2.5.5. Post Test 1033
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 1067
5.1 Kesimpulan 1077
5.2 Saran 1088
DAFTAR PUSTAKA 11111
Lampiran 11313
Sinopsis Cerita 1 11313
Opsi Cerita 2 1377
Progres Gambar 1 1388
Progres Gambar 2 14141

Daftar Gambar

Gambar 1 1 Ibnu Batutah 1
Gambar 1 2 Buku Kisah Ibnu Batutah 5
Gambar 2 1 Screenshoot Tampilan Buku Seratus Petualangan tentang Islam 22
Gambar 2 2 Little Red Riding Hoad A Classic Pop-up Book 23
Gambar 2 3 Buku Komik Muhammad Al-Fatih Edisi Perang Varna 25
Gambar 3 1 Diagram Perancangan 29
Gambar 4 1 Tabel Minat Belajar Sejarah (Fikri, 2018) 366
Gambar 4 2 Minat Membaca (Fikri, 2018) 377
Gambar 4 3 Suasana Pengisian Kuesioner (Fikri, 2018) 40
Gambar 4 4 Suasana Persiapan Sesi Wawancara (Fikri, 2018) 41
Gambar 4 5 Suasana Menuju Gerbang Bab Haha (Saadiyah, 2017) 433
Gambar 4 6 Gerbang Bab Haha dan Al-Assa (TALIM, 2017) 433
Gambar 4 7 Tempat Wisata di Tangier (Saadiyah, 2017) 433
Gambar 4 8 Perkembangan Konstantin, Aljazair (Kawalisse, 2018) 444
Gambar 4 9 Old Medina of Tunis (Hanna, 2017) 444
Gambar 4 10 La Goulette (Hanna, 2017) 444
Gambar 4 11 Masjid Zitouna (Hanna, 2017) 455
Gambar 4 12 Strolling Down The Souks (Hanna, 2017) 455
Gambar 4 13 Carthage Arvheological Site (Hanna, 2017) 45
Gambar 4 14 Bike Tour (Hanna, 2017) 466
Gambar 4 15 Pyramid, White Desert, Saint Catherine (Yosra, 2018) 46
Gambar 4 16 Sharm El Sheikh, Nuweiba, Siwa Oasis (Yosra, 2018) 477
Gambar 4 17 Penduduk Mamluk (Tore, 2018) 477
Gambar 4 18 Gambaran Mekah Tempo Dulu (Nur, 2015) 488
Gambar 4 19 Old Iraq (iraqiembassy, 2005) 499
Gambar 4 20 Arabian Sea (Wikipedia, 2018) 499
Gambar 4 21Turkey (theculturetrip, 2018) 5050
Gambar 4 22 Gambaran Negara India (Google, 2018) 50

Gambar 4 23 Mongolia (Marcelina, 2017) 51
Gambar 4 24 Malabar dan Maladewa (Google, 2018) 522
Gambar 4 25 China Masa Lampau (PandaGallery, 2011) 533
Gambar 4 26 Dhofar (Google, 2018) 533
Gambar 4 27 Damascus (Google, 2018) 544
Gambar 4 28 Mali (Google, CultureTrip, 2018) 555
Gambar 4 29 Kerangka Konsep Perancangan 1 (Fikri, 2018) 766
Gambar 4 30 Kerangka Perancangan 2 (Fikri, 2018) 766
Gambar 4 31 Sketsa Judul (Fikri, 2018) 788
Gambar 4 32 Alur Buku Cerita (Fikri, 2018) 799
Gambar 4 33 Sketsa Genre Bentuk Ilustrasi Karakter (Fikri, 2018) 833
Gambar 4 34 Sketsa Final Bentuk Ilustrasi Karakter (Fikri, 2018) 833
Gambar 4 35 Jenis Font Untuk Cover dan Headtext (Fikri, 2018) 855
Gambar 4 36 Jenis Font Untuk Bodytext (Fikri, 2018) 855
Gambar 4 37 Storyline (Fikri, 2018) 866
Gambar 4 38 Cover Depan (Fikri, 2020) 88
Gambar 4 39 Storyline (Fikri, 2020) 88
Gambar 4 40 Konsep Desain (Fikri, 2020) ..... **Error! Bookmark not defined.**89
Gambar 4 41 Storyline (Fikri, 2020) 90
Gambar 4 42 Konsep Desain (Fikri, 2020) 90
Gambar 4 43 Konsep Desain (Fikri, 2020) 91
Gambar 4 44 Storyline (Fikri, 2020) 91
Gambar 4 45 Konsep Desain (Fikri, 2020) 92
Gambar 4 46 Storyline (Fikri, 2020) 93
Gambar 4 47 Konsep Desain (Fikri, 2020) 93
Gambar 4 48 Konsep Desain (Fikri, 2020) 94
Gambar 4 49 Storyline (Fikri, 2020) 94
Gambar 4 50 Konsep Desain (Fikri, 2020) 95
Gambar 4 51 Konsep Desain (Fikri, 2020) 96
Gambar 4 52 Final Desain (Fikri, 2020) 96

Gambar 4 53 Final Desain (Fikri, 2020) 97
Gambar 4 54 Final Desain (Fikri, 2020) 97
Gambar 4 55 Final Desain (Fikri, 2020) 98
Gambar 4 56 Final Desain (Fikri, 2020) 99
Gambar 4 57 Final Desain (Fikri, 2020) 100
Gambar 4 58 Final Desain (Fikri, 2020) 101
Gambar 4 59 Final Desain (Fikri, 2020) 102
Gambar 4 60 Final Desain (Fikri, 2020) 103
Gambar 4 61 Post-Test (Fikri, 2020) 50105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Islam mewajibkan umatnya untuk mengikuti dua pedoman dalam hidupnya, agar menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dua pedoman tersebut terdiri dari Al-Qur'an, kitab suci umat Islam dan As-Sunnah, segala sesuatu yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW mulai dari sikap, tindakan, dan ucapannya terhadap hal yang terjadi. Berdasarkan beberapa ayat dalam Al-Quran, setidaknya terdapat 10 ayat seperti Q.S. Al-Ankabut:20, Q.S Al-Mulk:15, Q.S. Muhammad:10, Q.S Yusuf:109, Q.S. Ali Imran:137, Q.S. An-Naml:69, Q.S. Lukman:31, Q.S. Ar-Rum:42, Q.S. Ar-Rum:9, dan Q.S. Al-An'am:11 menyatakan bahwa seorang muslim diperintahkan untuk melakukan suatu perjalanan atau berpetualang, maka sangat penting untuk seorang muslim untuk mempelajari dan memahami hal demikian, dan cara yang paling mudah adalah melalui pendidikan terhadap mengenal dan memahami tokoh dalam Islam yang berpengalaman dalam hal tersebut.

Gambar 1 1 Ibnu Batutah

(Sumber: thefamouspeople.com)

Tokoh Ibnu Batutah merupakan tokoh yang berasal dari agama Islam dalam hal berpetualang, kisah petualangannya sudah mendunia dikalangan para ilmuan sejarawan barat, bahkan Ross E. Dunn, seorang profesor sejarah dari San Diego State University, menulis analisis menarik seputar perjalanan Ibnu Batutah. Dalam bukunya, *The Adventures of Ibnu Battuta, A Muslim Traveler of 14 th Century*, Ross

mencoba melakukan analisis mendalam terhadap berita-berita yang disampaikan oleh Ibnu Batutah. Tentu saja, tulisan Ross tidak sepi dari perspektifnya sebagai seorang ilmuan barat. Tetapi hal itu bisa dilihat sebagai bentuk apresiasi besar sejarawan Barat terhadap tokoh Ibnu Batutah (Bathuthah, 2012).

Ustadz Asep Sobari Lc MA, seorang pendakwah yang masyhur dikalangan penuntut ilmu serta pendiri Sirah Community Indonesia (SCI), dalam salah satu kajiannya tentang Rihlah Ibnu Batutah menyatakan bahwa pokok pelajaran yang dapat dipetik adalah bagaimana kondisi umat Islam pada abad 14 dalam segi politik yang sedang mengalami kekacauan, tetapi dalam segi sosial umat Islam masih dalam kondisi yang ideal, hal demikianlah yang menjadikan sosok Ibnu Batutah mampu melakukan perjalanan yang sangat jauh hanya dengan membawa sedikit perbekalan namun berhasil melakukan perjalanan kurang lebih berjarak sekitar 140.000 Km, yang ditempuh selama kurang lebih 30 tahun, dimulai dari umur 22 tahun pada Abad ke 8 Hijriah, 14 Masehi. Dan dorongan kuat Ibnu Batutah melakukan perjalanan adalah untuk membuktikan sendiri dan mendalami ayat-ayat Allah SWT yang ada di muka bumi (Islam, 2017).

Kembali melihat sistem pendidikan yang dilakukan saat ini, menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Ustadz Dr. Khalid Basalamah, MA, seorang pendakwah yang masyur yang juga ketua umum Yayasan Ats Tsabat Jakarta Timur, dalam sebuah kajiannya tentang pendidikan menyatakan bahwa pemberian pemahaman atau pendidikan pada masa anak-anak perlu dilakukan, jadikan anak-anak suka dengan hal yang berhubungan dengan ilmu agama sehingga dia akan terbiasa dan mencintai agamanya, agar di masa depannya tidak terjerumus pada hal-hal yang buruk seperti menjadi pelaku kriminal dan sebagainya (Sunnah, 2016).

Cara mendidik anak tentang ilmu dalam agamanya bisa dilakukan dengan berbagai cara, namun sangat penting untuk menyampaikan dengan cara yang menarik agar anak mau belajar dan tidak merasa bosan. Menurut Ustadz Budi Ashari, Lc, salah satu lulusan terbaik dengan predikat cumlaude dari Fakultas Hadits dan Studi Islam di Universitas Islam Madinah dan direktur Lembaga Kajian dan Studi Ilmu Peradaban Islam Cahaya Siroh sekaligus Pembina Parenting Nabawiyah mengatakan pembelajaran yang efektif untuk memberikan ilmu tentang agama Islam adalah dengan mempelajari sebuah kisah, karena dengan kisah sebuah pembelajaran akan masuk secara lembut (Aulad, 2016).

Masa usia penting pendidikan anak menurut Isti Yuni Purwanti, M.Pd. seorang pakar dalam bidang Bimbingan dan Konseling Belajar, adalah pada masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, karena anak pada saat itu memiliki ciri ingin tahu, ingin belajar dan realistis, serta memiliki timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus. Secara perkembangan kognitifnya anak sudah mampu berpikir logis, dan memahami konsep percakapan, sedangkan penerapan pembelajaranya dirujukan menggunakan benda-benda yang konkret, konten visual yang mendominasi, serta pembawaan alur dari yang sederhana terlebih dahulu sebelum menuju alur yang kompleks, dengan penyajian konten yang padat dan terorganisasi. Secara perkembangan bahasa untuk anak usia tersebut sudah mampu menambah kosa kata hingga memperkaya perbendaharaan kata, dan umunya keahlian membaca anak sudah mulai berkembang. Untuk perkembangan moral anak pada usia tersebut sudah mampu memahami aturan, norma dan etika di masyarakat. Kegiatan bermain sudah harus diperhatikan terhadap anak pada usia ini dengan kegiatan sekolah yang sudah mengurangi waktu bermainnya maka diperlukan hal yang menarik namun menambah wawasan bagi anak dalam waktu bermainnya, seperti menunjangnya dengan banyak melakukan kegiatan membaca, serta permainan konstruktif untuk menambah kreativitas anak (Isti Yuni Purwanti, 2012).

Cara penyampaian atau media pembelajaran membaca bagi anak yang paling umum digunakan adalah buku. Buku merupakan media yang paling efektif untuk

memfokuskan seseorang dengan kegiatan membaca, dimana saat ini media elektronik yang sudah berkembang menjadikan kegiatan membaca mampu dilakukan dimana saja dengan kepemilikan sebuah *gadget*, namun penggunaan media tersebut memiliki dampak yang buruk bagi anak apabila tidak dibimbing secara langsung oleh kedua orang tuanya, bisa jadi diawal memberikan *gadget* pada anak untuk bertujuan meningkatkan minat anak pada membaca dan menambah pengetahuan, bergeser pada minat anak terhadap permainan-permainan di *gadget* yang justru lebih banyak memiliki dampak buruk bagi anak, dan berujung pada ketidaktertarikan anak pada kegiatan membaca. Permasalahan tersebut, tidak bisa dianggap remeh, karena besarnya rasa cinta membaca sama dengan kemajuan. Artinya, suatu tingkatan minat baca seseorang menentukan tingkat kualitas serta wawasanya. Dalam proses belajar mengajar pun, mustahil berhasil tanpa adanya "membaca" (Wibowo, 2012).

Berdasarkan survei pada tahun 2011 yang dilakukan UNESCO nilai minat baca orang Indonesia adalah 0,001 persen. Hanya ada 1 orang dalam setiap 1000 orang yang memiliki minat baca. Survei pada tahun 2016 juga masih memperlihatkan hal yang tergolong sama, Central Connecticut State University merilis data peringkat negara berdasarkan literasi atau tingkat baca masyarakat dan Indonesia berada di urutan ke 60 dari total 61 negara yang didata. Bahkan hasil riset yang dilakukan oleh APISI (Asosiasi Pekerja Informasi Sekolah Indonesia) tahun 2016, penurunan minat baca ini sudah terjadi di rentang usia sekolah dasar. Minat baca anak saat ini sangat dipengaruhi oleh suasana yang belum ramah untuk melakukan kegiatan membaca, menurut Ary Nilandari, seorang penulis buku anak yang sudah berpengalaman di Indonesia, dalam banyak kasus, anak tidak suka membaca buku karena diberikan buku yang tidak membuat anak terhubung dengan dunianya. Kebanyakan buku saat ini sebagai media pembelajaran lebih menyajikan materi yang dikemas dengan sangat serius. Ustadz Dr. Khalid Basalamah, MA juga pernah menyampaikan bahwa cara mengajak anak agar mau mengikuti proses pendidikan tentang agamanya adalah dengan cara menjadikannya terlihat sebagai sebuah hiburan bukan beban.

Gambar 1 2 Buku Kisah Ibnu Batutah

(sumber: bukalapak.com)

Pemanfaatan media buku sebagai pembelajaran mengenai tokoh Ibnu Batutah perlu dikembangkan lagi, Menurut Dadan Ramadhan, salah satu penulis buku anak yang terkenal dan telah merilis banyak judul buku cerita, mengatakan bahwa diperlukannya sebuah media pembelajaran dari buku yang menarik untuk anak saat ini dengan menggunakan metode buku cerita anak. Teknik Buku cerita anak merupakan alternatif media buku pembelajaran saat ini yang sudah dikembangkan untuk menarik minat baca anak, dimana dalam metode ini anak akan dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Metode ini dapat memberikan informasi kepada anak sekaligus meghibur anak dengan cara yang tergolong efektif.

Beberapa metode penelitian yang dilakukan dengan observasi di beberapa toko buku baik secara langsung dan online, media pembelajaran untuk mengangkat kisah Perjalanan Ibnu Batutah untuk anak secara umum terbatas pada buku dengan teks yang mendominasi keseluruhan konten dan sangat sulit ditemukan untuk menemukan buku anak mengenai Ibnu Batutah. Hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner serta mewancarai langsung terhadap anak-anak masa sekolah dasar tahap kelas tinggi juga memperlihatkan hasil ketidaktahuan anak terhadap sosok Ibnu Batutah dengan persentasi dari 100 siswa adalah 0%, padahal data yang diperoleh dari 100 siswa terdapat keminatan sebesar 92% siswa memiliki buku bacaan mengenai tokoh dalam agama Islam, dan 89% siswa tertarik terhadap tokoh agama Islam dari buku yang dibacanya (Fikri, 2018).

Berdasarkan beberapa data diatas dapat disimpulkan diperlukannya sebuah media buku cerita yang mampu mengangkat kisah Ibnu Batutah untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang bukti kebesaran Allah SWT yang ada di muka bumi pada abad 14, serta bagaimana kondisi umat Islam pada saat itu dari segi sosial yang masih tergolong ideal, dan meningkatkan budaya membaca anak pada saat ini yang sedang menurun.

Media ini nantinya ditujukan pada anak masa kelas tinggi Sekolah Dasar, dan diharapkan media ini menjadi ilmu pengetahuan anak Muslim dalam mengenal salah satu tokoh agamanya yaitu ibnu batutah, yang telah melakukan perjalanan panjang dalam menjelajahi sebagian bumi, dan tentunya yang tidak kalah seru dengan cerita para penjelajah lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam perancangan ini akan dibagi identifikasi masalah menjadi dua bagian, yaitu masalah yang berhubungan dengan masalah secara umum dan masalah secara khusus yang berhubungan dengan bidang disiplin ilmu Desain Komunikasi Visual, adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah secara umum:
    a. Perlunya umat Islam untuk mengikuti pedoman hidupnya, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah, diantaranya mempelajari ilmu yang terkandung didalamnya agar menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.
    b. Peran anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar untuk mendapatkan ilmu agama penting dilakukan, sebagai bekal di masa depan anak dalam mencintai agamanya.
    c. Mengetahui kisah Ibnu Batutah merupakan langkah yang mudah dan lembut bagi anak untuk memberikan sebuah pelajaran penting yang terkandung didalamnya.

2. Identifikasi masalah secara khusus:
    a. Kisah Ibnu Batutah mempunyai pesan penting dari kondisi abad 14 mengenai bukti kebesaran Allah SWT mengenai penciptaanNya, namun kisah dari Ibnu Batutah kurang dikenal oleh anak pada umumnya, dikarenakan kurangnya keberadaan media yang mengisahkan kisah tersebut.
    b. Belum adanya media buku cerita yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk kelas tinggi Sekolah Dasar tahun dalam mengenal perjalanan kisah Ibnu Batutah, selama ini kisah Ibnu Batutah yang ada tidak terfokus dengan segmentasi anak secara umum. Oleh karena itu, konsep buku cerita mengenai kisah Ibnu Batutah akan terfokus terhadap segmentasi anak untuk memberi pelajaran terhadap bukti-bukti Kebesaran Allah SWT terhadap penciptaanNya yang dialami langsung oleh Ibnu Batutah.

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan perancangan buku ini, ada beberapa hal yang tidak dikerjakan penulis. Batasan ini berkaitan dengan fokus perancangan dan latar belakang keahlian penulis. Batasan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan ini dibatasi pada buku cerita dengan pendekatan konten kisah Ibnu Batutah, tidak menyeluruh hingga pendistribusiannya.
2. Studi perancangan dibatasi pada lingkup kisah Ibnu Batutah pada catatan perjalanannya saja berdasarkan referensi-referensi yang ada.
3. Perancangan berdasarkan referensi-referensi teknis pada penerapan media dengan konsep buku cerita anak.
4. Perancangan berdasarkan referensi pada persoalan desain sebagai fungsi estetika dari media.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku cerita kisah perjalanan Ibnu Batutah yang efektif untuk anak muslim pada tahap kelas tinggi Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan

1. Memperkenalkan bukti-bukti kebesaran Allah SWT dalam penciptaanNya yang ada di bumi dalam sebuah kisah perjalanan Ibnu Batutah melalui buku cerita untuk anak-anak.
2. Memperkenalkan ragam-ragam budaya umat Islam pada kisah perjalanan Ibnu Batutah terutama kehidupan sosial umat Islam pada saat itu.
3. Meningkatkan pengetahuan anak muslim terhadap tokoh Ibnu Batutah guna mendorong kecintaan mereka terhadap agamanya.
4. Mendukung umat Islam secara menyeluruh dengan sosok Ibnu Batutah yang melakukan sebuah perjalanan terjauh pada abad 14, yang tidak kalah dengan tokoh-tokoh penjelajah lainnya pada saat itu.
5. Merancang media informasi yang efektif dapat diterima dengan mudah oleh audiens

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diperoleh dengan adanya perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk penulis

   Penulis mendapatkan manfaat dari perancangan ini sebagai media pembelajaran untuk memahami lebih dalam mengenai sosok Ibnu Batutah, dan media buku cerita dalam ranah Desain Komunikasi Visual.
2. Manfaat perancangan untuk Desain Komunikasi Visual

   Pada bidang Desain Komunikasi Visual, perancangan ini diharapkan menjadi sumber referensi perancangan dengan tema yang bersangkutan agar manfaat bagi penelitian selanjutnya.
3. Manfaat untuk anak

   Anak masa kelas tinggi Sekolah Dasar mendapat gambaran mengenai kisah perjalanan Ibnu Batutah sebagai referensi mereka terhadap tokoh agama dari golongan mereka.
4. Manfaat untuk masyarakat sekitar

   Masyarakat secara tidak langsung dapat terbantu dengan hadirnya para generasi muslim yang luas wawasannya terhadap agamanya.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Pencarian Data

1. Studi Literatur

   Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan media buku cerita anak, edukasi anak, serta profil dan kisah mengenai Ibnu Batutah.

2. Studi Eksisting

   Mencari referensi media yang sudah ada sebagai acuan pada perancangan

3. Observasi

   Mendatangai langsung suasana belajar anak yang akan dijadikan segmen, dan para ahli ilmuan-ilmuan Muslim khususnya yang ada di Indonesia.

4. Kuesioner

   Kuesioner diberikan pada segmen target pasar langsung, untuk mengetahui minat mereka dalam konsep perancangan ini.

5. Deep Interview

   Wawancara dilakukan dengan para ahli di bidang kisah Ibnu Batutah, media buku anak untuk mengumpulkan fenomena-fenomena yang ada. Wawancara juga dilakukan pada anak agar mengetahui lebih dalam minat mereka.

1.7.2 Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan, yang nantinya digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pada perancangan ini. Setelah mencoba memecahkan masalah pada perancangan ini, maka akan disimpulkan solusi yang tepat berhubungan dengan penyelesaian terhadap permasalahan yang didapat.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam perancangan ini akan dibahas teori yang berkaitan serta mendukung dari judul perancangan dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Teori yang dibahas meliputi teori buku ilustrasi, teori pembuatan buku, teori layout buku, teori kisah para tokoh muslim dan lain-lain.

2.2 Kajian Pustaka

Beberapa dari tinjauan pustaka yang dikemukaan para perancangan ini berhubungan dengan buku ilustrasi sesuai dengan kebutuhan studi pustaka perancangan yang dilakukan. Tinjauan pustaka dalam perancangan ini menggunakan buku-buku serta artikel mengenai ilustrasi pada buku dan pembahasan teknis dari produksi buku cerita ilustrasi, dan layout buku. Akan tetapi pada penerapan perancangan ini semua aspek literatur tersebut tidak langsung diaplikasikan semua secara mentah karena ada beberapa aspek yang berbeda, sehingga diperlukan analisa lebih mendalam agar nantinya digunakan sebagai dasar literatur yang efektif untuk perancangan Buku Anak Kisah Ibnu Batutah.

Berikut ini adalah beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai dasar literatur untuk kebutuhan perancangan ini.

2.2.1 Tinjauan Kisah Tokoh Muslim Sebagai Sarana Pengetahuan Anak Muslim

Sebelum melakukan eksekusi kreatif, alangkah baiknya terlebih dahulu memahami dasar dilakukannya tindakan mengangkat kisah tokoh Muslim, agar bentuk komunikasi yang terkandung dalam konten media dapat dipahami oleh audiens secara efektif.

Berikut adalah beberapa tujuan mengangkat kisah tokoh Muslim Menurut (Nurfitri, 2015)

1. Kisah para tokoh Muslim adalah sumber kedua dari mempelajari syariat-syariat Islam setelah Al-Quran, dimana secara umumya kisah para tokoh Muslim banyak mengandung perintah-perintah yang dilakukan dalam Al-Quran. Dan perlu digaris besarkan bahwa urutan Tokoh Muslim yang berada paling puncak adalah sosok Nabi Muhammad SAW.
2. Mengenal para tokoh Muslim merupakan cara yang paling mudah untuk menjadikan sosok panutan dalam menjalani agama Islam, dengan mengetahui sisi kehidupan dari salah satu tokoh tersebut.
3. Menimbulkan kecintaan kepada para tokoh Muslim adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam, ada tiga hal yang membuat seseorang cinta kepada orang lainnya:
    - Secara fisik orang tersebut menarik
    - Orang tersebut memiliki perangai yang baik
    - Orang tersebut berjasa
4. Menimbulkan kepahaman kita dengan apa yang dimaksud dengan sikap hikmah dengan mempelajari setiap keputusan yang diperbuat setiap tokoh Muslim.

Secara garis besar, mempelajari kisah Tokoh Agama berbeda dengan mempelajari tokoh-tokoh fiktif. Kisah Tokoh Agama merupakan penyajian kisah berdasarkan fakta, peristiwa dan lokasi yang ada, berbanding terbalik dengan kisah Tokoh Fiktif. Dan pengemasan kisah Tokoh Agama dalam sebuah buku secara umum memang memiliki konten yang begitu luas dan banyak, dan wajar apabila banyak ditemukan kisah-kisah Tokoh Agama yang segmentasinya tidak efektif bagi anak-anak. Berdasarkan beberapa literatur yang sudah dikumpulkan, maka faktor yang banyak berpengaruh terhadap pengangkatan kisah Tokoh dalam Agama antara lain sebagai berikut:

1. Karakter Segmentasi Kisah Tokoh Agama
2. Informasi yang dibutuhkan Segmentasi Kisah Tokoh Agama
3. Karakter dari Kisah Tokoh Agama itu sendiri

Karakter Segmentasi kisah digunakan sebagai pedoman pemilihan media, bahasa, dan kebiasaan mereka melakukan kegiatan mendalami kisah.

2.2.2 Tinjauan Pengangkatan Budaya Umat Islam

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah CulturalDeterminism.

Sedangkan perwujudan budaya adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan bendabenda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga: gagasan, aktivitas, dan artefak.

1. Gagasan

   Gagasan atau wujud ideal budaya adalah yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba dan disentuh. Wujud budaya ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari budaya ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

2. Aktivitas

   Aktivitas adalah wujud budaya sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan system sosial. System sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

3. Artefak

   Artefak adalah wujud budaya fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda- benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud dari kebudayaan.

Terdapat setidaknya 50 Negara Muslim yang ada di dunia saat ini, salah satunya adalah Negara Indonesia, sudah sepatutnya untuk berbangga dengan keadaan Indonesia adalah salah satu negeri Muslim terbesar di dunia. Dengan jumlah penduduk Muslim di dunia dengan 24 persen dari populasi global saat ini tentu umat Islam memiliki keragaman budayanya di masing-masing tempat. Warisan budaya yang berkembang di dunia berasal dari berbagai macam etnis, suku, dan bahasa umat Islam yang menyebar di dunia.

Keberagaman budaya yang dimiliki umat Islam secara keseluruhan tentunya menjadi identitas umat Islam itu sendiri. Umat Islam dikenal sebagai umat yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam, karena bisa hidup rukun dengan agama lain dalam satu negara yang memiliki beragam budaya didalamnya, tentunya dengan berdasarkan pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Dari keberagaman budaya yang dimiliki umat Islam di dunia tentu banyak manfaat yang dapat diambil oleh umat Islam secara menyeluruh:

1. Menumbuhkan sikap cinta terhadap agama Islam

   Perbedaan budaya dalam umat Islam di setiap wilayah yang ada akan menciptakan rasa cinta terhadap agama Islam meningkat, karena keanekaragam budaya adalah suatu kekayaan yang dimiliki tiap wilayah, namun aturan-aturan yang dilakukan oleh umat Islam dalam berbudaya menuju pada pedoman utama yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Ketika umat Islam memandang bahwa keanekaragaman budaya Islam adalah suatu kekayaan, maka dengan sendirinya umat Islam akan berusaha menjaga kekayaan tersebut. Sehingga rasa cinta terhadap agama, sikap memiliki dan menghargai kekayaan suatu wilayah Islam akan timbul di dalam diri umat Islam.

2. Memupuk sikap toleransi umat Islam di dunia

   Dengan adanya multikulturalisme (ragam budaya) dalam umat Islam di dunia, diharapkan mempertebal sikap toleransi dan rasa tolong menolong antar umat Islam di berbagai wilayah yang berbeda, karena pada dasarnya umat Islam adalah satu tubuh, dan apabila salah satu anggota tubuh sakit maka anggota tubuh lain ikut merespon dan berusaha melakukan penyembuhan terhadap anggota yang lain.

3. Sumber Pengetahuan bagi dunia

   Budaya Islam adalah nilai-nilai yang dimiliki suatu masyarakat beragama Islam dan dilembagakan dalam suatu bentuk artefak budaya Islam yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas dan generasi penerusnya. Dengan artefak budaya Islam, masyarakat luas akan mengenal nilai-nlai budaya umat Islam di masa lalu. Hal ini sangat penting untuk dijadikan sumber pengetahuan. Bagi sejarawan dan budayawan Muslim, artefak budaya Islam sangatlah penting dan harus dilestarikan. Karena suatu artefak budaya Islam dari masa lalu bisa menjadi sumber informasi yang sangat berharga.

2.2.3 Buku Catatan Perjalanan Ibnu Batutah

Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Bathuthah merupakan seorang petualang, pengembara, dan pengamat yang membuat catatan harian tentang

negeri yang ia kunjungi dalam pengembaraannya. Catatan perjalanan yang dikenal dengan buku “Rihlah Ibnu Bathuthah” ini ditulis setelah dirinya mengunjungi berbagai belahan dunia, mengamati kebudayaan setempat, adat istiadat, dan perilaku masyarakat di negeri-negeri yang ia kunjungi, terutama wilayah yang dipimpin oleh kesulatanan Islam.

Banyak sekali kisah menarik yang diceritakan dalam catatannya, terutama cerita tentang para sultan, para syaikh, sejarah sebuah negeri, falsafah kehidupan masyarakat setempat dan lain sebagainya yang ia tuliskan berdasar pengamatan langsung dari negeri-negeri yang ia kunjungi. Dari India sampai negeri Cina, dari Afrika sampai Nusantara, Ibnu Batutah menceritakan perjalanannya secara apik dan mengesankan. Salah satu cerita dalam catatan mengenai nusantara adalah, kunjungan Ibnu Batutah bertemu dengan Sultan Jawa (Sultan Nusantara) dari kerajaan Samudera Pasai, Sultan Malik Azh-Zahir.

Catatan perjalanan Ibnu Batutah dibuat dengan tujuan sebagai persembahan seorang pengamat tentang perjalanan yang menakjubkan pada masa itu. Sebagai sebuah catatan pejalanan, isi dari catatan ini seperti mendengarkan seorang pemandu wisata yang bercerita tentang negeri-negeri yang menakjubkan dari segala sisinya. Pembaca seolah diajak berkelana menyusuri negeri-negeri yang ia kunjungi, kemudian memetik hikmah dan pelajaran dari setiap kejadian dalam perjalanan.

Ibnu Batutah berhasil merangkai sebuah catatan perjalanan sebagai karya sejarah bermutu tinggi, yang bisa dijadikan rujukan bagi mereka yang ingin mengetahui sejarah sebuah bangsa dan peradaban manusia.

2.2.4 Media Pembelajaran

1. Pengertian

   Kehidupan tidak pernah lepas dari kegiatan komunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pemberi pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau komunikan, dan secara umum komunikasi membutuhkan sebuah media. Dari berbagai tinjuan pustaka mengenai

pengertian media dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara yang menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Sebuah pembelajaran memerlukan media, pembelajaran sebagai proses komunikasi juga memiliki perantara pesan yang disebut media pembelajaran. Dan simpulan mengenai media pembelajaran dari pendapat beberapa ahli adalah perantara penyampaian pesan pendidikan dari penyampai pesn kepada penerima pesan.

2. Kegunaan

   Media pembelajaran dibutuhkan agar pesan-pesan pendidikan seperti materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Dan kesimpulan berdasarkan beberapa uraian mengeai kegunaan media pembelajaran dari para ahli adalah sebagai berikut:

   - Memperjelas informasi agar terjadi kesamaan persepsi oleh peserta didik
   - Meningkatkan minat dan motivasi belajar pada peserta didik.
   - Mengatasi kesulitan akibat ruang, waktu dan daya indera
   - Memungkinkan peserta didik belajar sesuai karakteristik belajar berdasarkan penglihatan, pendengaran, dan gerak.

3. Prinsip Penggunaan

   Penggunaan media pembelajaran tentu harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media. Sanjaya (2012: 75-77) menyebutkan prinsip-prinsip penggunaan media dalam pembelajaran, sebagai berikut:

   - Media diarahkan untuk mempermudah siswa didik dalam upaya memahami materi pembelajaran.
   - Media yang digunakan harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
   - Media digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
   - Media harus sesuai minat, kebutuhan, dan kondisi siswa didik.
   - Media harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.
   - Media harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

2.2.5 Buku Cerita Bergambar

Peran buku dalam kehidupan sangatlah penting, sebuah buku mampu mengajarkan ilmu yang lebih dari apa yang diajarkan lewat media lain. Buku dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik secara spiritual maupun mental pada seorang anak. Buku sebagai sumber pengetahuan dalam membina watak dan kematangan berpikir seorang anak.

Buku cerita merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan dengan bentuk teks disertai dengan gambar ilustrasi yang mendukung. Buku cerita anak memiliki definisi sebuah bentuk buku yang ilustrasinya berperan penting dalam keseluruhan alur cerita. Buku cerita yang dikatakan bagus apabila mampu menarik minat seorang anak untuk membaca dan membuat mereka membacanya kembali. Dan Buku cerita anak memiliki genre sendiri menurut usia, jumlah kata, kompleksitas cerita dan topik yang dikembangkan menurut cornerstonestudio.wordpress.com, sebagai berikut:

1. *Baby Book*

   Buku khusus untuk bayi dan batita (bawah tiga tahun) Berupa pantun dan nyanyian sederhana (*lullabies and nursery rhymes*), permainan dengan jari, atau sekadar ilustrasi cerita tanpa kata-kata sama sekali (sepenuhnya mengandalkan ilustrasi serta kreativitas orang tua dan anak untuk berimajinasi). Panjang cerita dan formatnya beragam, disesuaikan dengan isi materi. Konten cerita didalamnya sederhana berisi kurang dari 300 kata terkait erat dengan keseharian anak, atau bermuatan edukatif tentang pengenalan warna, angka, bentuk, dan lain-lain. Secara umum jumlah halaman sekitar 12.

2. *Early Picture Books*

   Bentuk buku seperti Buku bergambar untuk usia anak akhir di batas 4-8 tahun. Konten cerita didalamnya sederhana dan berisi kurang dari 1.000 kata.

3. *Picture Books*

   Bentuk buku setebal kurang lebih 32 halaman untuk anak usia 4-8 tahun. Plot sederhana dengan satu karakter utama yang seutuhnya menjadi pusat perhatian dan menjadi alat penyentuh emosi dan pola pikir anak. Ilustrasi memainkan peran yang sama besar dengan teks dalam penyampaian cerita. Buku anak pada genre ini bisa menggunakan lebih dari 1.500 kata, biasanya sebagai persiapan bagi pembaca yang memasuki masa-masa puncak di spektrum usianya. Buku genreini sudah membicarakan topik serta menggunakan gaya penulisan yang luas dan beragam. Cerita nonfiksi dalam format ini dapat menjangkau sampaiusia 10 tahun, dengan tebal sampai 48, dan berisi hingga 2.000 kata dalam teksnya.

4. *Easy readers*

   Easy readers juga dikenal dengan sebutan easy-to-read, buku-buku genre ini biasanya untuk anak-anak yang baru mulai membaca sendiri (usia 6–8 tahun). Ilustrasi berwarna yang masih terdapat di setiap halamannya dengan format yang sedikit lebih dewasa. Ukuran trim per halaman bukunya lebih kecil dan ceritanya dibagi dalam bab-bab pendek. Tebal buku biasanya 32–64 halaman dan panjang teksnya beragam antara 200–1.500 kata, atau paling banyak 2.000 kata. Cerita disampaikan dalam bentuk aksi dan percakapan interaktif, menggunakan kalimat 30 kalimat sederhana (satu gagasan per kalimat), biasanya ada 2-5 kalimat di tiap halaman.

5. *Transition Books*

   Transition booksdisebut juga sebagai chapter bookstahap awal, untuk anak usia 6–9 tahunyang merupakan jembatan penghubung antara genreeasy readers dan chapter books. Gaya penulisannya mirip dengan easy readers, namun lebih panjang (naskah biasanya sebanyak 30 halaman, dipecah menjadi 2-3 halaman per bab) ukuran trim per halamannya lebih kecil lagi, serta dilengkapi dengan ilustrasi hitam- putih di beberapa halaman.

6. *Chapter Books*

   Buku untuk usia 7–10 tahun, terdiri dari naskah setebal 45–60 halaman yang dibagi dalam tiga hingga empat halaman per bab. Cerita lebih padat dibanding genretransition books, walaupun tetap memakai banyak ramuan aksi petualangan. Kalimat yang dipergunakan mulai sedikit kompleks dengan paragraph pendek (rata-rata 2–4 kalimat).

7. *Middle Grade*

   Buku untuk usia 8–12 tahun, merupakan usia emas anak dalam membaca. Naskah cerita lebih panjang (kurang lebih 100 halaman), ceritanya mulai kompleks (bagian-bagian sub-plot menampilkan banyak karakter tambahan yang berperan penting dalam jalinan cerita), dan tema-temanya cukup modern. Anak di usia ini mulai tertarik dan mengidolakan karakter dalam cerita.

8. *Young Adult*

   Naskah antara 130–200 halaman, genre ini untuk anak usia 12 tahun ke atas. Plot ceritanya bisa sangat ruwet dengan banyak karakter utama, meskipun tetap ada satu karakter yang difokuskan. Tema yang diangkat berhubungan dengan kehidupan remaja.

2.2.6 Desain Layout

Pengertian desain bukan hanya menggambar. Namun, desain adalah memecahkan masalah (*problem solving*). Untuk dapat memecahkan masalah yang kompleks, diperlukan suatu kerangka kerja yang sistematis agar ketepatan waktu (*dead line*) dapat dicapai secara tepat dan bertanggung jawab (thabrani, 2003).

Dalam bahasa Indonesia, istilah layout biasa disebut dengan tata letak atau tata rias yang berarti pengaturan, penempatan, dan penataan unsur grafika pada halaman atau seluruh barang cetakan supaya yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca.

Dalam bahasa Indonesia, istilah layout biasa disebut dengan tata letak atau tata rias yang berarti pengaturan, penempatan, dan penataan unsur grafika pada

halaman atau seluruh barang cetakan supaya yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca.

Untuk itu tujuan dari desain layout adalah 1) Mempermudah pembaca dalam mengikuti tulisan yang dihidangkan, atau mempermudah pembaca mengenali mana yang harus segera mereka perhatikan. 2) Membuat halaman-halaman menjadi lebih indah, enak dipandang. Keindahan ini secara tidak langsung harus memberikan kesan menyenangkan pada pembaca agar selanjutnya dia mengikuti tulisan yang dihidangkan.

Di samping itu, ada pula yang menyatakan bahwa tujuan desain layout buku ialah agar teks yang ditulis oleh pengarang menjadi jelas, penuh pendekatan dan menarik bagi pembaca. Oleh karena itu, seorang juru desain yang baik berusaha menyajikan bermacam-macam unsur dari teks sebuah buku, menghubungkan teks dengan gambar yang perlu dan menyerasikan semua unsur-unsur itu dengan ukuran buku yang telah ditentukan, serta membantu komunikasi dengan mengorganisasikan hal (sesuatu) kepada pembaca dan mengusulkan produksi buku secara efisien dengan mengorganisasikan hal untuk typesetter.

2.3 Studi Eksisting

Sebagai acuan dalam memakai *style* digunakan dalam sebuah buku cerita anak Ibnu Batutah, penulis melakukan studi perancangan terhadap kompetitor dan komparator buku cerita anak lainnya.

2.3.1 Kompetitor

Judul : Seratus Petualangan Tentang Islam
Karya Naskah : Zulfairy dan Firman Sutan
Ilustrasi : Irman
Tebal Buku : 166 Halaman
Sumber : Pustaka Al-Kautsar Jakarta

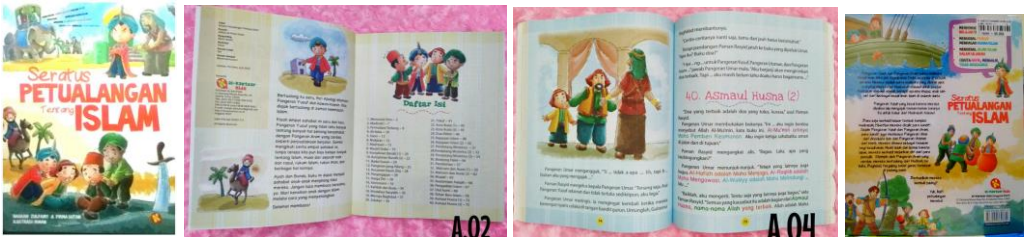

Gambar 2 1 screenshot tampilan buku Seratus Petualangan Tentang Islam

Buku Seratus Petualangan Tentang Islam menceritakan petualangan anak kecil dari kalangan kerajaan Islam pada pertengahan abad, dengan pembawaan cerita petualangannya disertai pelajaran yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah menjadi ciri khas buku ini sebagai media pembelajaran anak untuk mengenal ilmu-ilmu agama dari usia tersebut. Desain Layout Buku cerita ini apabila dilihat dari segi ilustrasi menarik dan sesuai dengan tema, ilustrasi cerita memakan 30-50% tempat per lembar dan sisanya berisikan tulisan dari ceritanya.

1. Elemen Naratif
    a. Gambaran umum: menampilkan pemandangan alam, arsitektural, budaya dari setiap tempat yang dikunjunginya dan bernuansa kerajaan Islam pada pertengahan abad.
    b. Penokohan: Dilakukan penokohan berupa anak-anak sebagai karakter utama, dan orang dewasa sebagai karakter pengajar serta masyarakat sekitar.
    c. Narasi: Menggunakan narasi deskriptif, yaitu menjelaskan setiap keunikan dan fakta mengenai setiap suasana yang dialami berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.
    d. Plot: Menggunakan alur cerita maju, menceritakan permasalahan dari yang mudah hingga yang rumit dicerna oleh anak.
    e. Konten: Berbahasa Indonesia dengan kalimat perhalaman 2-4, memakai prinsip penggunaan metode buku cerita anak genre *Chapter Books,* sasaran ditujukan untuk anak usia 7-10 tahun.
    f. Bahasa: Indonesia.

2. Visual

a. Gaya Ilustrasi: Kartun dengan pewarnaan seperti cat air, gaya gambar yang memiliki kesan lucu dengan proporsi tubuh lebih condong ke pendek dengan kepala besar, sehingga menarik untuk kalangan anak-anak pada umumnya.

2.3.2 Komparator

Judul : Little Red Riding Hood A Classic Book

Karya : Julia Seal

Tebal Buku : 12 Halaman

Sumber : Five Mile Press Australia

Gambar 2 2 Little Red Riding Hood A Classic Pop-Up Book

Buku ini menceritakan kisah klasik Anak kecil bertudung merah dengan metode *Pop-up* menjadikan buku semakin menarik untuk dibaca kalangan anak-anak, cerita klasik ini sudah lama beredar dalam bentuk media buku cerita dan novel, karangan buku *Pop-up* yang mengangkat kisah klasik ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak terhadap buku yang sekarang ini sudah semakin menurun.

1. Elemen Naratif
    a. Gambaran umum: menampilkan pemandangan alam, arsitektural, dan budaya barat.
    b. Penokohan: Dilakukan penokohan berupa tokoh antagonis si serigala dan penokohan tokoh utama untuk menampilkan jalannya cerita kisah si gadis bertudung merah.
    c. Narasi: Menggunakan narasi seperti biasa, yaitu menjelaskan dengan bahasa cerita dan disusun waktunya secara kronologis atau berurutan.
    d. Plot: Menggunakan alur cerita maju, menceritakan cerita dari pengenalan tokoh, klimaks, dan anti klimaks.
    e. Konten: Kalimat perhalaman sudah lebih dari 4 menunjukan narasi cerita sudah pada tahap genre *Midle Grade*, sasaran ditujukan untuk anak usia 8-12 tahun, dan konten cerita lebih ke *Magic Realism,* yaitu konten gabungan dari realita dan imajinasi, dengan kesan petualangan seakan dimasukan dalam kegiatan sehari-hari, seperti kegiatan si anak bertudung merah yang memulai perjalanan ke rumah neneknya.
    f. Bahasa: Inggris.
2. Visual
    a. Gaya Ilustrasi: Kartun, gaya gambar yang memiliki kesan lucu, penuh warna, dan menarik untuk kalangan anak.

Judul : Muhammad Al-Fatih Edisi Perang Varna

Karya : Handri Satria

Tebal Buku : 308 Halaman

Sumber : Salsabila Kautsar Utama

Gambar 2 3 Buku Komik Muhammad Al-Fatih Edisi Perang Varna

Buku ini menceritakan kisah salah satu tokoh dalam agama Islam dalam hal penaklukan kota Konstantinopel, Sosok Muhammad Al Fatih diceritakan dengan bahasa komik dalam perjuangannya mewujudkan janji Rasulullah SAW. Dengan pembawaan cerita dalam bentuk komik dan naskah yang begitu banyak dalam setiap percakapannya menjadi media pesan yang mengarah kepada para kalangan muda ke atas terutama bagi kalangan Muslim, dan faktor pengetahuan para pemuda Muslim yang masih belum mengetahui sosok Muhammad Al-Fatih menjadi dasar buku komik ini dibuat.

3. Elemen Naratif
    a. Gambaran umum: menampilkan pemandangan alam, arsitektural, dan budaya bangsa-bangsa pada abad ke 14.
    b. Penokohan: Dilakukan penokohan berupa beberapa tokoh-tokoh antagonis dan penokohan tokoh-tokoh utama serta tokoh dalam buku yang begitu banyak ditujukan untuk menampilkan jalannya cerita kisah Muhammad Al-Fatih secara detail.
    c. Narasi: Menggunakan narasi seperti biasa, yaitu menjelaskan dengan bahasa cerita dan disusun waktunya secara kronologis atau berurutan.
    d. Plot: Menggunakan alur cerita maju, menceritakan cerita dari pengenalan tokoh, klimaks, dan anti klimaks.

e. Konten: Naskah memiliki lebih dari 200 halaman, menjadikan genre buku ini masuk dalam kategori *Young Adult* dengan sasaran anak usia 12 tahun ke atas, umumnya plot ceritanya sudah mulai ruwet dengan banyak karakter utama, meskipun tetap ada satu karakter yang difokuskan sebagai tokoh utama.
f. Bahasa: Indonesia.

4. Visual

Gaya Ilustrasi: Kartun mendekati realis, gaya gambar yang memiliki kesan lucu dan mendekati sosok tokoh dalam dunia nyata, penuh warna, dan menarik untuk kalangan pemuda.

BAB III

METODOLOGI RISET DESAIN

3.1 Metode Penggalian Data

3.1.1 Pra Riset

Sebelum melakukan pengkajian konten, penulis telah melakukan pengumpulan data untuk memperkuat pengambilan kisah Ibnu Batutah sebagai tema judul, berikut ini adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penyusunan tema tersebut.

1. Penggalian data melalui kajian-kajian yang berhubungan dengan dunia pendidikan anak, pentingnya mengenal sejarah tokoh agama Islam, dan media buku cerita anak.
2. Berbagai sumber artikel mengenai Pendidikan Anak, Rihlah Ibnu Batutah dan Tren Buku Cerita Anak.

Sedangkan subyek riset dalam perancangan ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Pentingnya memberikan pendidikan agama untuk anak
2. Pentingnya meningkatkan kegiatan membaca buku
3. Metode Buku Cerita Anak merupakan salah satu alternatif meningkatkan ketertarikan anak terhadap buku bacaan
4. Rute perjalanan Ibnu Batutah
5. Keunikan yang dimiliki setiap tempat yang dikunjungi Ibnu Batutah
6. Kondisi fisik tiap tempat yang dikunjungi Ibnu Batutah
7. Kondisi budaya dan kehidupan sosial tiap tempat yang dikunjungi Ibnu Batutah
8. Kegiatan yang diadakan dalam cakupan besar yang dialami Ibnu Batutah
9. Hikmah dari kisah rihlah Ibnu Batutah

3.1.2 Riset

Metode penggalian data yang digunakan pada pengumpulan konten perancangan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara kepada ahli ilmu agama Islam terutama sejarah tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam agama Islam
2. Observasi langsung ke sekolah Islam untuk tingkat sekolah dasar
3. Kuesioner untuk target audiens anak SD kelas 4-5 tahun
4. Perancangan konsep desain

3.1.3 Rancangan Riset

1. Observasi

   Observasi langsung dilakukan pada penggalian informasi subyek perancangan pada para ahlinya dan target audiens. Pada subyek perancangan dilakukan observasi penggalian data langsung terhadap para ahli ilmu agama Islam. Pada target audiens dilakukan observasi langsung untuk mendefinisikan minat target yang nantinya akan berguna untuk mengonsep desain pada penyelesaian masalah.

2. Wawancara dan kajian

   Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara mendalam kepada beberapa ahli ilmu agama Islam yang memahami kisah Ibnu Batutah dan di prioritaskan bagi yang memahami dari catatan asli yang dituliskan langsung oleh Ibnu Batutah.

   - Narasumber wawancara dan kajian
     - Pakar Sejarah Islam (Ustadz Asep Sobari Lc MA)
     - Ahli ilmu agama Islam (Pengajar di bidang ilmu agama Islam untuk anak)
     - Target Audiens (Anak kelas 4-5 SD)
   - Tujuan Wawancara dan kajian
     - Mengetahui poin penting dari kisah Ibnu Batutah secara keseluruhan
     - Mengetahui SWOT dari kisah Ibnu Batutah
     - Mengetahui lokasi asing yang terdapat dalam kisah Ibnu Batutah
     - Mengetahui karakteristik anak terhadap ilmu sejarah
     - Mengetahui antusias anak terhadap kegiatan membaca
     - Mengetahui apa yang dicari anak pada umumnya dari buku sejarah

- Mendapat rekomendasi konten yang layak diangkat dan tidak diangkat dari kisah Ibnu Batutah untuk anak-anak

3.1.4 Metode Analisis

Dari keseluruhan kerangka perancangan yang sudah dilaksanakan, maka selanjutnya dituliskan dalam dokumen terpisah lalu dikompilasi menggunakan teknik affinity diagram. Affinity Diagram merupakan sebuah metode riset yang fokus pada penataan hasil brainstorming yang bertujuan untuk menyederhanakan permasalahan yang kompleks sehingga akan menghasilkan sebuah konten penyelesaian masalah. Affinity diagram tergolong dalam experimental research.

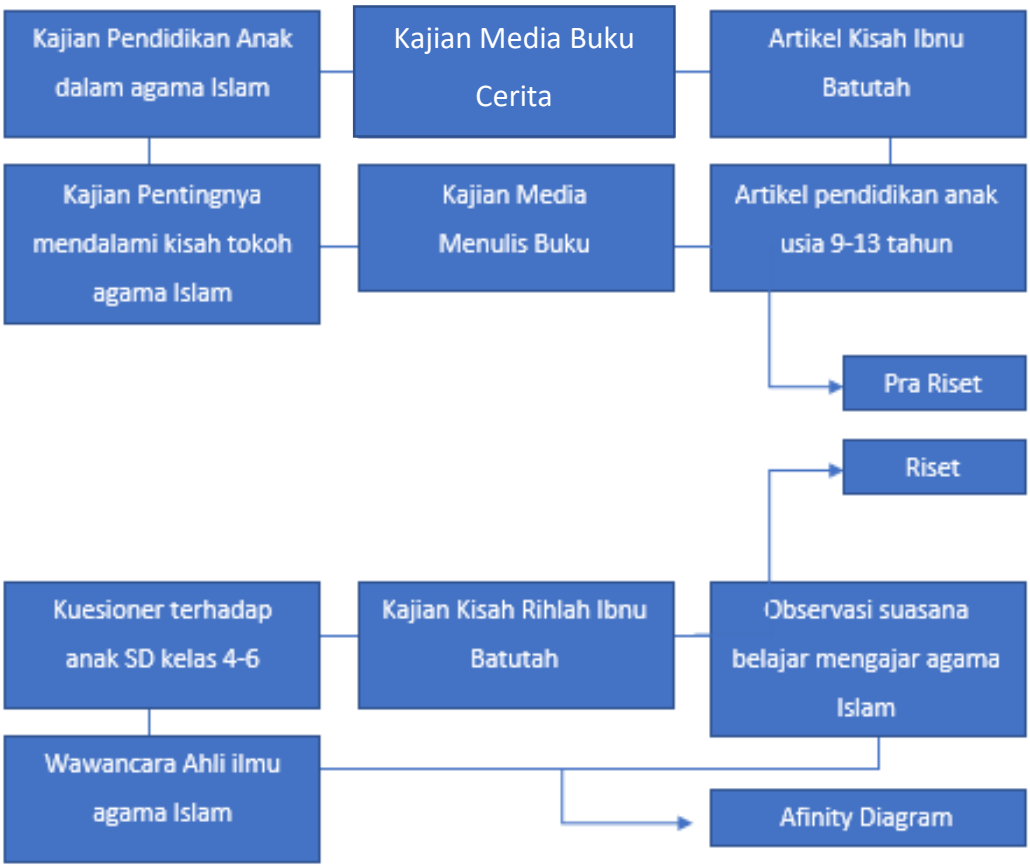

Gambar 3 1 Diagram Perancangan

(sumber: Rausyan, 2018)

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB IV

HASIL RISET DAN KONSEP DESAIN

4.1. Hasil Penggalian Data

4.1.1. Pra Riset

4.1.1.1. Kajian Pendidikan Anak Dalam Islam

Perlunya menanamkan Tauhid dan Aqidah yang benar kepada Anak, Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa tauhid merupakan landasan Islam. Apabila seseorang benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid dia pasti terjatuh ke dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam adzab neraka. Oleh karena itu, di dalam Al-Quran Allah kisahkan nasehat Luqman kepada anaknya. “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar” (QS Luqman:13).

Perlunya Mengajari Anak Melaksanakan Ibadah, Hendaknya sejak kecil putra-putri kita diajarkan bagaimana beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa serta beragam ibadah lainnya.

Perlunya Mengajari anak Al-Quran, Hadits serta Doa dan Dzikir yang Ringan, Dimulai dengan surat Al-Fathihah dan surat-surat yang pendek serta doa tahiyat untuk shalat. Dan menyediakan guru khusus bagi mereka yang mengajari tajwid, menghapal Al-Quran serta hadits. Begitu pula dengan doa dan dzikir sehari-hari. Hendaknya mereka mulai menghapalkannya, seperti doa ketika makan, keluar masuk WC dan lain-lain.

Perlunya Mendidik Anak dengan Berbagai Adab dan Akhlaq yang Mulia, Ajarilah anak dengan berbagai adab Islami seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dll. Begitu pula dengan akhlak. Tanamkan kepada mereka akhlaq-akhlaq mulia seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan,

menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlaq lainnya.

Perlunya Melarang Anak dari Berbagai Perbuatan yang Diharamkan, Hendaknya anak sedini mungkin diperingatkan dari beragam perbuatan yang tidak baik atau bahkan diharamkan, seperti merokok, judi, minum khamr, mencuri, mengambil hak orang lain, zhalim, durhaka kepada orang tua dan segenap perbuatan haram lainnya.

Perlunya Menanamkan Anak Cinta dan Berani Membela Agamanya, Bacakanlah kepada mereka kisah-kisah keberanian Nabi dan para sahabatnya dalam peperangan untuk menegakkan Islam agar mereka mengetahui bahwa beliau adalah sosok yang pemberani, dan sahabat-sahabat beliau seperti Abu Bakr, Umar, Utsman, Ali dan Muawiyah telah membebaskan negeri-negeri. Didiklah mereka agar berani beramar ma'ruf nahi munkar, dan hendaknya mereka tidaklah takut melainkan hanya kepada Allah. Dan tidak boleh menakut-nakuti mereka dengan cerita-cerita bohong, dan horor.

Dan yang terakhir Biasakan Anak dengan Pakaian yang Syar'i, Hendaknya anak-anak dibiasakan menggunakan pakaian sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak laki-laki menggunakan pakaian laki-laki dan anak perempuan menggunakan pakaian perempuan. Untuk anak-anak perempuan, biasakanlah agar mereka mengenakan kerudung penutup kepala sehingga ketika dewasa mereka akan mudah untuk mengenakan jilbab yang syar'i. Demikianlah beberapa tuntunan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam mendidik anak (Al-Bankawy, 2018).

4.1.1.2. Kajian Media Buku Cerita Anak

Buku cerita merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan dengan bentuk teks disertai dengan gambar ilustrasi yang mendukung. Buku cerita anak memiliki definisi sebuah bentuk buku yang ilustrasinya berperan penting dalam keseluruhan alur cerita. Buku cerita yang dikatakan bagus apabila mampu menarik minat seorang anak untuk membaca dan membuat mereka membacanya kembali.

Acuan Genre Buku cerita anak yang akan dirancang adalah, *Middle Grade*, yaitu buku cerita untuk usia 8–12 tahun. Naskah cerita lebih panjang, ceritanya mulai kompleks (bagian-bagian sub-plot menampilkan banyak karakter tambahan yang berperan penting dalam jalan cerita), dan tema-temanya cukup modern. Anak di usia ini mulai tertarik dan mengidolakan karakter dalam cerita.

Dari beberapa literatur mengenai buku cerita anak terdapat kesimpulan dalam membuat buku cerita anak harus memperhatikan konten yang akan dimuat dan sesuai dengan audiens, karena pada dasarnya buku cerita anak memiliki keterbatasan materi yang dicantumkan, tidak seperti buku pembelajaran yang mampu memuat banyak tulisan. Melihat kondisi inilah menjadi acuan agar rancangan media buku lebih terhadap pembuatan alur cerita yang menarik untuk anak, dimana nantinya kegiatan membaca bisa lebih didukung dengan adanya beberapa teknik layout penggambaran ilustrasi di dalam buku cerita yang akan dibuat.

4.1.1.3. Kajian Rihlah Ibnu Batutah

Tiga puluh tahun petualangan. Empat puluh empat negara (di empat benua). Tujuh puluh tiga ribu mil jarak tempuh. Dan empat kali bolak-balik berhaji ke Mekkah. Serta satu buah buku dokumen berjudul *Rihla* (atau catatan perjalanan). Semuanya ada di pundak Ibnu Batutah.

Atas semua itu, dunia Barat menyebutnya sebagai Marcopolo kedua. Ibnu Batuta memang bukan orang Islam pertama yang menempuh pelayaran panjang serta ekspedisi jarak jauh. Tetapi jelas ia adalah *primus inter pares* (yang terbaik diantara yang lainnya). Lagipula, ia bukan sejenis pelancong atau pedagang yang berlayar karena motivasi bisnis atau kesenangan. Jauh melampaui itu. Beliau tiapkali menjejakkan kaki di bumi yang dituju, selalu berburu kepada para ulama yang hebat. Bukan sekali dua, justru Ibnu Batuta diminta oleh para penguasa setempat menjadi guru, ulama, qadhi, atau hakim. Satu sebutan yang layak ia sandang adalah: *The Wandering Scholar,* atau Sarjana pengelana.

Kontribusi Ibnu Batuta bagi sejarah Islam pun terbilang luar biasa. Para sejarawan, ulama, penguasa, dan tokoh-tokoh agung dalam dunia Islam memang

mampu mengangkat panggung sejarah Islam yang gilang gemilang (di masa lampau).

Dalam catatan perjalanan Ibnu Batutah dapat dibagi menjadi 14 bab besar yaitu Tangier, Maghrib, Orang Mamluk, Mekkah, Persia dan Irak, Laut Arabia, Anatolia, Padang Rumput, Delhi, Malabar dan Maladewa, Cina, Kampung Halaman, Mali dan Rihla.

Tangier berkisah tentang perjalanan Ibnu Batuta di pantai Maroko, ujung barat daya Selat Jibraltar. Tangier merupakan titik pertemuan geografis empat dunia, Afrika dan Eropa, Atlantik dan Laut Tengah. Pada tanggal 14 Juni 1325, saat berusia 21 tahun, ia meninggalkan Tangier menuju arah tenggara melalui dataran tinggi Rif Timur untuk bergabung dengan sebuah safari haji. Perjalanannya menyusuri Konstantin, Tunis, Libya hingga tiba di Iskandariyah pada 5 April 1326.

Pada bab Orang Mamluk, bercerita tentang perjalanan Ibnu Batuta di Mesir, mulai dari Iskandariyah, Kairo, Damaskus hingga Yerrussalem. Hingga sampailah pengelanaan Ibnu Batuta ke Mekkah sebagai kota tempat pelaksanaan ibadah haji, hingga akhirnya gelar haji pun didapatkannya dan pada tanggal 17 November 1328, ia pun meninggalkan Mekkah. Perjalanan berlanjut menuju Persia dan Irak hingga Laut Arabia.

Pada bab 7 tentang Anatolia, pengelanaan Ibnu Batuta berlanjut ke India dan Turki. Berlanjut ke wilayah Mongol yang diceritakan di bab 8, perjalanan Ibnu Batuta yang diiringi sekawanan kecil rombongan dan para budak, tiba din Benteng Mahtuli di perbatasan antara Byzantium dan Bulgaria. Perjalanan lengkap Ibnu Batuta di India, dengan sangat detail diceritakan di bab 9 hingga akhirnya meninggalkan Delhi pada tanggal 2 Agustus 1341, untuk melanjutkan perjalanan ke Kepulauan Maladewa dan Malabar.

Dan tibalah pengembaraan Ibnu Batuta di Cina yang diceritakan secara lengkap pada bab 11. Ibnu Batuta memuji Cina sebagai negeri yang luas dan makmur sekali, terkenal karena kualitas sutra dan porselinnya, merupakan negeri palin aman dan paling cocok untuk para traveller.

Pada bab 12 tentang kampung halaman, ia melanjutkan perjalanan menuju Zafar (Dhofar), pelabuhan di Arabia Selatan dan di bulan Januari 1348, setelah singgah sebentar di Baghdad, ia kembali mengunjungi Damaskus, kampung halamannya. Disinilah ia mendapat berita duka bahwa ayahnya dan anak lelakinya telah wafat, sementara ibunya masih hidup dan sehat.

Pada bab 13, yang diberi tajuk Mali, dipaparkan pengembaraannya di kota ini yang terjadi tahun 1351, untuk kemudian meninggalkan kota ini padda tahun 1353. Dan pada bab 14 yang berjudul Rihla, sebagai bab penutup buku ini, dijelaskan seluk beluk penyusunan buku ini dan kritik atas catatan perjalanan Ibnu Batuta. Dalam Rihla, ia tak pernah menyebut karya tulisnya catatan dan ia tak mudah mengingat nama orang atau kota secara khusus. Kritik atas buku tersebut diantaranya beberapa tempat sepertinya tak pernah dikunjungi Ibnu Batuta secara langsung. Banyak kritikus yang meragukan kunjungannya ke komunitas Muslim di Bulgaria, meragukan kebenaran perjalanan ke Cina dan Byzantium dan beberapa tempat lain.

Dampak buku catatan Rihlah Ibnu Batutah di dunia muslim sebenarnya tidak tersebar secara meluas, justru para sarjana Eropa Kristen yang memberikan apresiasi, satu-satunya wilayah yang banyak penduduknya di Eurasia, wilayah yang sebenarnya tak pernah dikunjungi Ibnu Batuta secara resmi (Novita, 2016).

4.1.2. Riset

4.1.2.1. Kuesioner Minat Belajar Dan Membaca Anak

Kuesioner ini bertujuan untuk mendukung data Minat Belajar Dan Membaca Anak di Surabaya. Kuesioner ini disebar pada bulan Maret 2018 dengan ragam responden dari SDIT Al-Uswah Kelas 5 dan 6 yang mewakili anak pada tahap Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Penyebaran Kuesioner disebar secara langsung melalui penyebaran berupa angket kuesioner.

Responden berjumlah 100 orang dengan hasil data sebagai berikut:

1. Identitas Diri

Kelas 4	63%
Kelas 5	37%
Laki-laki	45%
Perempuan	55%

2. Minat Belajar Sejarah

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya suka pelajaran Sejarah	74%	26%
2.	Materi Pelajaran Sejarah disertai alat peraga mudah dipahami	79%	21%
3.	Pembelajaran Sejarah disertai alat peraga sangat menyenangkan	77%	23%
4.	Sekiranya ada hal yang kurang jelas, dan anda bertanya, maka Guru menjawab sampai anda mengerti/paham	91%	9%
5.	Saya sering Belajar Sejarah, meskipun tidak ada tugas dari guru dan mau ujian	12%	88%
6.	Saya tahu banyak sejarah tokoh ilmuan dari agama Islam	34%	66%
7.	Saya lebih banyak tahu sejarah tokoh ilmuan dari orang non islam	16%	84%

Gambar 4 1 Tabel Minat Belajar Sejarah (Fikri, 2018)

3. Nama Tokoh Penjelajah Dunia yang diketahui

Tidak Tahu	40%
Para Nabi	10%
Muhammad Al Fatih	34%
Para Sahabat	19%
Tokoh Barat	10%
Tokoh nasional	5%

4. Hal yang berkesan dari Tokoh Penjelajah Dunia yang diketahui

Tidak Tahu	45%
Mentaati perintah Nabi	18%
Keseruan dalam berperang	10%
Pantang Menyerah	16%
Menyebarkan Agama Islam	6%

5. Minat Membaca

*Kegiatan berikut dilakukan ketika di luar jam belajar di sekolah

Catatan:

Sering = kerap dikerjakan, 7 kali atau lebih dalam seminggu

persentase berikisar 70%

Jarang = tidak kerap dikerjakan, 3 kali atau kurang dalam seminggu

persentase berkisar 30%

Tidak Pernah = tidak pernah dikerjakan sama sekali

persentase berkisar 0%

No	Jenis Bacaan	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Buku Komik	62%	32%	6%
2.	Buku Cerita/Novel	35%	57%	8%
3.	Buku Ilmu Pengetahuan	31%	60%	9%
4.	Majalah	18%	52%	30%
5.	Koran	9%	52%	39%

No	Jenis Kegiatan	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Membaca Buku	63%	36%	1%
2.	Menulis kembali pelajaran/berlatih	28%	66%	6%
3.	Menggambar/mewarnai	53%	43%	4%
4.	Bermain game	37%	58%	5%
5.	Menonton Video (TV/Youtube/dll)	65%	34%	1%

Gambar 4 2 Minat Membaca (Fikri, 2018)

6. Kepemilikan buku mengenai tokoh agama dalam Islam

Memiliki	92%
Tidak Memiliki	8%

7. Ketertarikan terhadap buku mengenai tokoh agama dalam Islam

Tertarik	89%
Tidak Tertarik	11%

8. Hal-hal yang menjadi daya tarik terhadap buku bacaan

Terdapat Gambar pendukung	75%
Warna Pada Setiap Halaman	67%
Keterbacaan Huruf Yang Jelas	80%
Bahasa Yang Mudah Dipahami	78%
Adanya Latihan Soal	33%
Memiliki Pembatas Buku	48%

9. Ketertarikan terhadap jenis model gaya gambar

- Judul “Komik Muhammad Al Fatih”, Karya Handri Satria

Nilai 62%

- Judul “Animasi Boboiboy”, Karya Animonsta Studios

Nilai 12%

- Judul “Komik Faris & Haji Obet”, Karya Boim Lebon dan Nonoy

Nilai 5%

- Judul “Animasi Petualangan Tupi & Pingping”, RAIS studios dan Harun Yahya

Nilai 21%

Rekap hasil kuesioner terlampir dan kesimpulan yang perlu digaris bawahi adalah:

Berkaitan dengan media buku, sebagian besar responden 74% menyukai pembelajaran sejarah, keaktifan responden terhadap pembelajaran sejarah di sekolah sebesar 91%, serta kegiatan diluar sekolah berupa membaca buku 63% responden melakukan hal demikian dalam seminggu 7 kali atau lebih, dan kepemilikan terhadap buku mengenai tokoh-tokoh dalam agama Islam mencapai 92%, diantaranya 75% responden tertarik dengan buku bacaannya disebabkan terdapatnya gambar atau ilustrasi yang membantu menjelaskan isi dari buku. Dari data tersebut menunjukan adanya potensi pemberian informasi mengenai sejarah terhadap tokoh agama Islam dalam bentuk buku bergambar atau ilustrasi.

Berkaitan dengan mengangkat kisah Perjalanan Ibnu Batutah, data dari kuesioner menunjukan sebesar 40% responden tidak tahu terhadap tokoh-tokoh dalam hal penjelajah dunia, sebesar 10% responden mengetahui tokoh-tokoh barat sebagai penjelajah dunia, dan sebesar 0% responden mengetahui nama

tokoh Ibnu Batutah sebagai salah satu tokoh penjelajah dunia. Dari data tersebut menunjukan peluang untuk dapat mengangkat cerita perjalanan Ibnu Batutah terhadap anak-anak Muslim khususnya, yang rata-rata memang sama sekali belum mengenal sosoknya.

Berkaitan dengan jenis gaya gambar yang akan menjadi acuan pembuatan media buku cerita dapat dikombinasikan dari pemilihan tertinggi dari ilustrasi "Komik Muhammad Al Fatih", Karya Handri Satria, kemudian disusul "Animasi Petualangan Tupi & Pingping", selanjutnya ada "Animasi Boboiboy"", dan terakhir "Komik Faris & Haji Obet". Data tersebut nantinya akan diolah menjadi konsep desain karakter dari keseluruhan konten media sesuai dengan urutan pemilihan gaya ilustrasi.

Gambar 4 3 Suasana Pengisian Kuesioner (Fikri, 2018)

4.1.2.2. Wawancara kepada siswa

Berdasarkan wawancara mendalam kepada beberapa siswa SDIT Al Uswah kelas 4 berjumlah 63 anak, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung terkait aktifitas membaca buku, dan sosok Ibnu Batutah. Hasilnya sebagai berikut, kegiatan membaca buku yang dilakukan siswa memang sudah menjadi kebiasaan di ruang lingkup sekolah ketika usai pembelajaran atau waktu istirahat sekolah, terbukti dengan adanya penyediaan fasilitas buku bacaan di setiap kelas.

Pada umumnya anak-anak SDIT Al Uswah lebih tertarik pada buku bacaan yang mengisahkan kisah perjuangan tokoh-tokoh Muslim, mayoritas hasil wawancara juga didapatkan terkenalnya sosok tokoh Muslim Muhammad Al-Fatih, disebabkan kegigihannya dalam mewujudkan perkataan Rasulullah SAW

terkait pembebasan kota Konstantinopel. Selain mengidolakan pahlawan seperti Muhammad Al Fatih, anak-anak SDIT Al Uswah juga banyak memiliki pengetahuan mengenai tokoh para Sahabat Rasulullah, selain dalam hal kesetiaannya terhadap perjuangan Rasulullah SAW, hal yang menjadi keminatan membaca mereka adalah, bisa menjadi rujukan mereka dalam melakukan aktifitas diluar membaca seperti ikut aktif dalam hal yang sering para Sahabat Rasulullah SAW lakukan, membaca Quran, Olah Raga agar kuat seperti Umar Bin Khattab, dan Belajar dengan giat agar cerdas seperti Ali Bin Abi Thalib.

Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan membaca buku dapat berpengaruh terhadap kegiatan keseharian yang dilakukan anak, terutama apabila membaca kisah-kisah orang orang hebat yang berkaitan dengan kegiatan mendukung kemajuan umat Islam, tentu kegiatan yang dilakukan setelah itu tidak berkahir percuma dan dapat menjadi amalan tambahan anak dalam memperoleh pengampunan dan pahala di sisi Allah SWT.

Gambar 4 4 Suasana Persiapan Sesi Wawancara (Fikri, 2018)

4.1.2.3. Wawancara kepada Pengajar

Berdasarkan wawancara mendalam kepada Ustadzah Fita selaku Waka Kurikulum SDIT Al Uswah di Surabaya, maka hasilnya sebagai berikut. Kegiatan membaca bagi anak-anak SDIT AL Uswah sudah dibiasakan dari tahap kelas 1 SD. Tahap pada setiap tingkat kelas berbeda-beda dari jenis buku bacaan yang dibaca, pada tahap kelas 1 SD hingga kelas 3 SD, siswa dibiasakan untuk membaca buku komik di sela waktu sekolahnya, dan ada target tertentu untuk menghabiskan beberapa halaman buku komik pada setiap harinya. Sedangkan pada tahap kelas

4-6 SD, bacaan buku sudah harus berkembang, dari komik menuju novel dimana siswa diharuskan membiasakan membaca buku yang memiliki konten tulisan yang relatif banyak dibanding komik, dan dominan bahan buku bacaan yang disediakan SDIT Al Uswah adalah Buku yang berkaitan dengan agama Islam.

Untuk pembelajaran mengenai kisah-kisah tokoh Muslim sendiri sudah menjadi tanggung jawab setiap wali kelas di SDIT Al Uswah untuk mengajarkan kepada setiap siswa dikelasnya, kegiatan ini biasanya dilakukan diakhir pembelajaran sebelum istirahat dan pulang.

Dari hasil wawancara yang didapat terhadap Ustadzah Fita selaku Waka Kurikulum SDIT Al Uswah di Surabaya, dapat disimpulkan kegiatan membaca buku sudah menjadi kegiatan rutinitas di lingkungan tersebut, tahap setiap jenjang pendidikan memiliki target jenis buku sendiri untuk mendukung perkembangan anak terhadap kebiasaan membaca buku, dan buku-buku yang rata-rata mengangkat ilmu keagamaan Islam merupakan target agar anak-anak Muslim terbiasa menguasai ilmu yang berasal dari agamanya sendiri terlebih dahulu.

4.1.2.4. Observasi Obyek Budaya

Perjalanan Ibnu Batutah melewati berbagai negeri-negeri Islam tentunya mengalami banyak sekali pengalaman dalam menikmati budaya dari setiap negeri yang disinggahi, mulai dari bentuk aktivitas, artifak, gagasan, bahkan hingga bentuk seni. Dalam perancangan buku ini dibutuhkan benang merah antara tiap budaya yang dialami Ibnu Batutah sehingga perancangan ini memiliki ketertarikan tersendiri terhadap audiens yang menikmatinya.

4.1.2.5. Observasi Obyek Budaya Menurut Buku "*The Adventures of Ibnu Battuta, A Muslim Traveler of 14 th Century*" Karya Ross E. Dunn

Sesuai dengan kondisi perjalanan Ibnu Batutah yang dibagi menjadi 14 bab besar dalam catatan sejarahnya karya Ross E. Dunn, seorang profesor sejarah dari San Diego State University, dan didukung dengan beberapa pencarian dokumentasi pendukung dari berbagai sumber, berikut pemaparannya:

- Tangier

Gambar 4 5 Suasana Menuju Gerbang Bab Haha (Saadiyah, 2017)

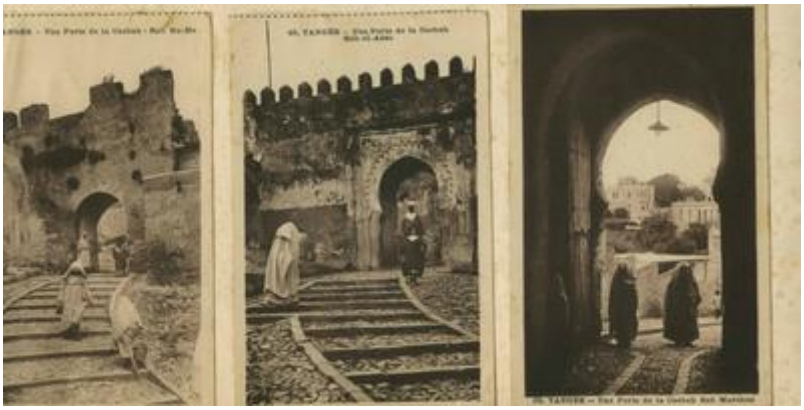

Gambar 4 6 Gerbang Bab Haha dan Al-Assa (TALIM, 2017)

Gambar 4 7 Tempat Wisata di Tangier (Saadiyah, 2017)

Pada Bab Tangier, Ibnu Batuta melakukan perjalanan di pantai Maroko, ujung barat daya Selat Jibraltar. Tangier merupakan titik pertemuan geografis empat dunia, Afrika dan Eropa, Atlantik dan Laut Tengah. Pada tanggal 14 Juni 1325.

- Maghrib (Daerah Ujung Barat Benua Afrika)

Gambar 4 8 Perkembangan Konstantin, Aljazair (Kawalisse, 2018)

Gambar 4 9 Old Medina of Tunis (Hanna, 2017)

Gambar 4 10 La Goulette (Hanna, 2017)

Gambar 4 11 Masjid Zitouna (Hanna, 2017)

Gambar 4 12 Strolling Down the Souks (Hanna, 2017)

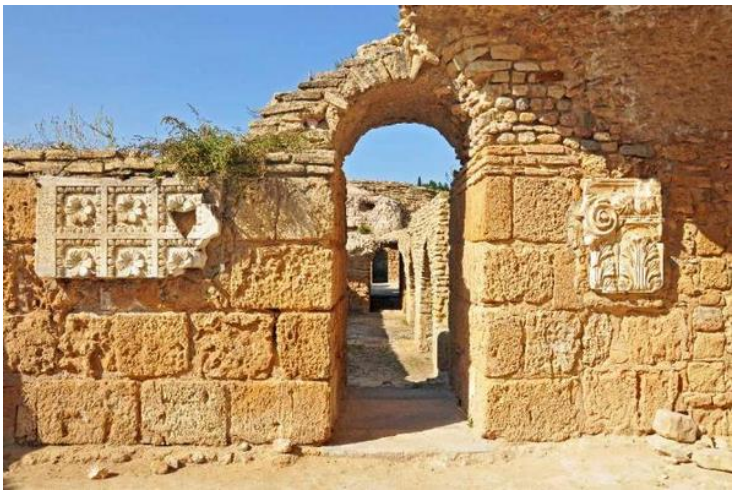

Gambar 4 13 Carthage Arvheological Site (Hanna, 2017)

Gambar 4 14 Bike Tour (Hanna, 2017)

Pada Bab Maghrib menceritakan saat berusia 21 tahun, Ibnu Batutah meninggalkan Tangier menuju arah tenggara melalui dataran tinggi Rif Timur untuk bergabung dengan sebuah safari haji. Perjalanannya menyusuri Konstantin, Tunis, Libya hingga tiba di Iskandariyah pada 5 April 1326.

- Orang Mamluk (Mesir)

Gambar 4 15 Pyramid, White Desert, Saint Catherine (Yosra, 2018)

Gambar 4 16 Sharm El Sheikh, Nuweiba, Siwa Oasis (Yosra, 2018)

Gambar 4 17 Penduduk Mamluk (Tore, 2018)

Pada bab Orang Mamluk, bercerita tentang perjalanan Ibnu Batuta di Mesir, mulai dari Iskandariyah, Kairo, Damaskus hingga Yerrussalem.

- Mekkah

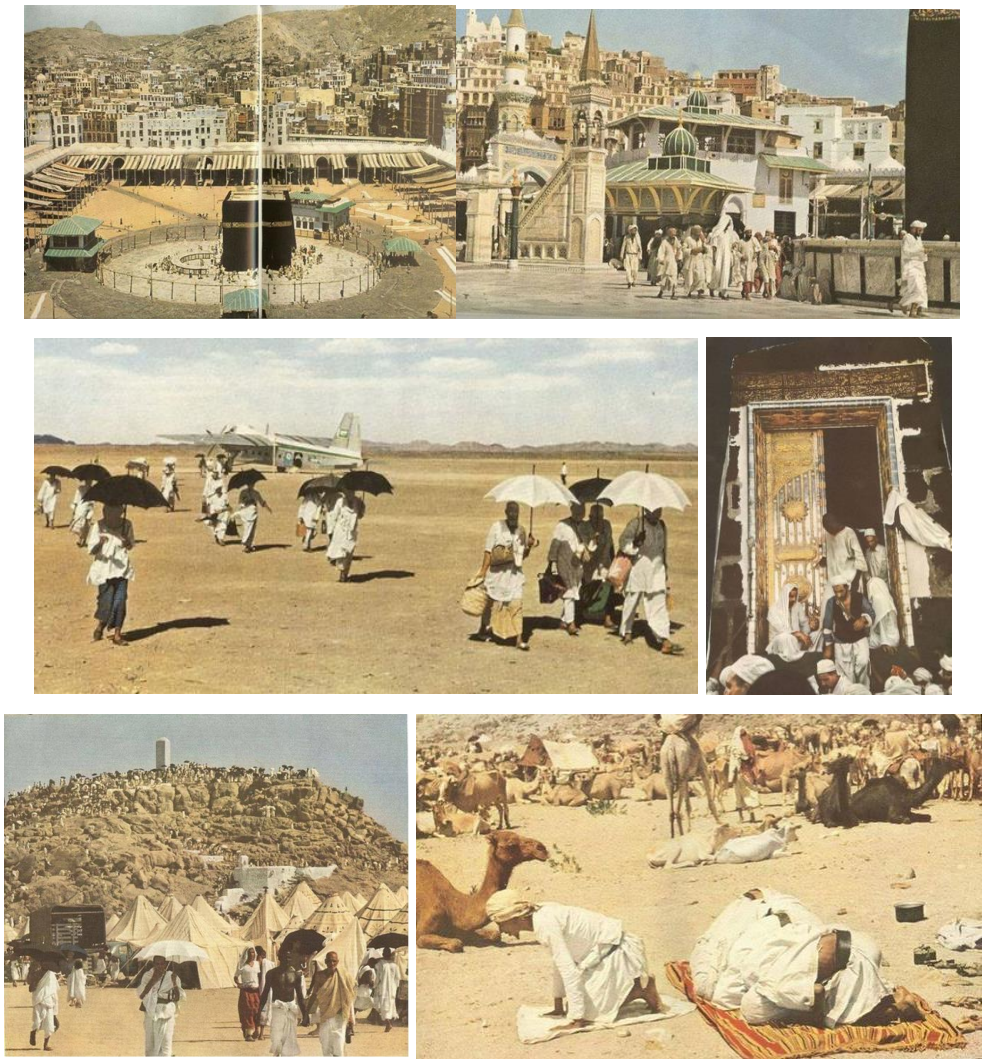

Gambar 4 18 Gambaran Mekah Tempo Dulu (Nur, 2015)

Pengelanaan Ibnu Batuta ke Mekkah sebagai kota tempat pelaksanaan ibadah haji, hingga akhirnya gelar haji pun didapatkannya dan pada tanggal 17 November 1328, ia pun meninggalkan Mekkah.

- Persia dan Irak

Gambar 4 19 Old Iraq (iraqiembassy, 2005)

Perjalanan Ibnu Batutah berlanjut menuju Persia dan Irak hingga Laut Arabia.

- Laut Arabia

Gambar 4 20 Arabian Sea (Wikipedia, 2018)

- Anatolia (Turki)

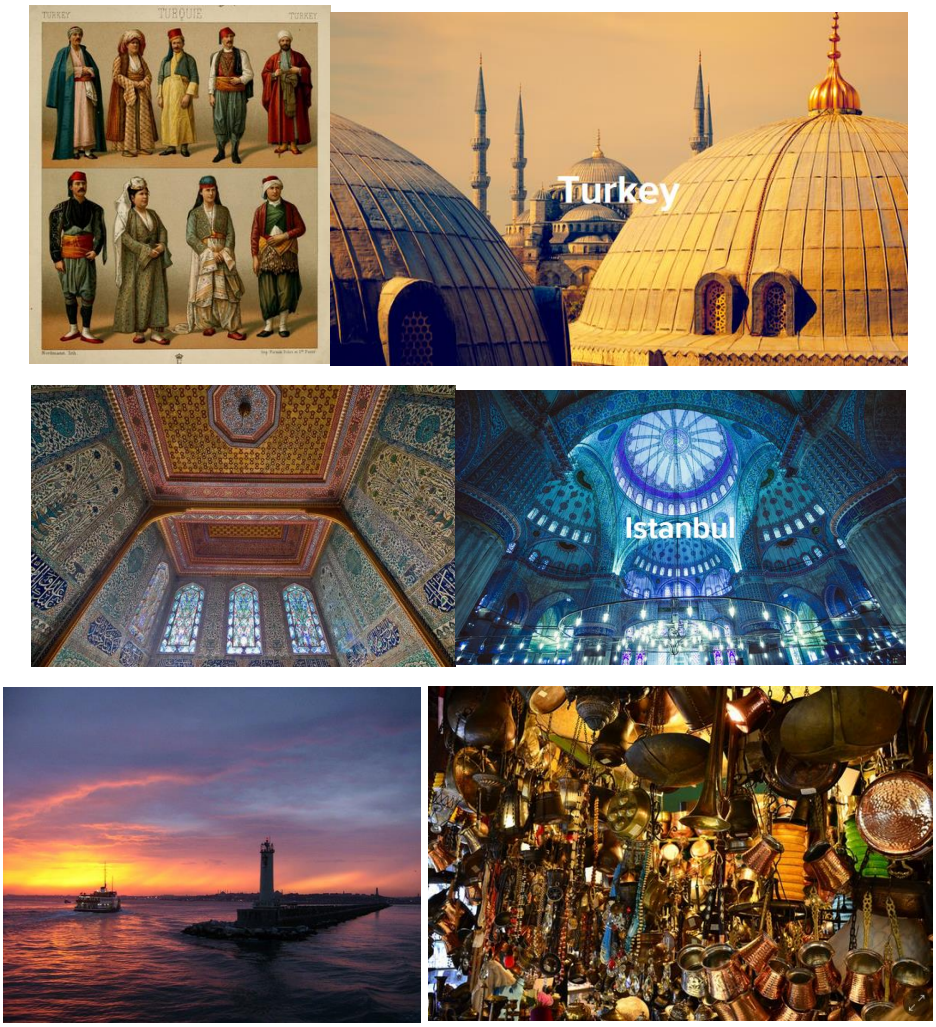

Gambar 4 21 Turkey (theculturetrip, 2018)

Gambar 4 22 Gambaran Negara India (Google, 2018)

Pengelanaan Ibnu Batuta berlanjut ke Turki dan India. Perjalanan lengkap Ibnu Batuta di India, dengan sangat detail diceritakan di bab 9 setelah Bab mengenai wilayah Mongol, hingga akhirnya meninggalkan Delhi pada tanggal 2 Agustus 1341.

- Padang Rumput (Mongol)

Gambar 4 23 Mongolia (Marcelina, 2017)

Berlanjut ke wilayah Mongol yang diceritakan, perjalanan Ibnu Batuta saat itu diiringi sekawanan kecil rombongan dan para budak, hingga tiba di Benteng Mahtuli di perbatasan antara Byzantium dan Bulgaria.

- Malabar dan Maladewa

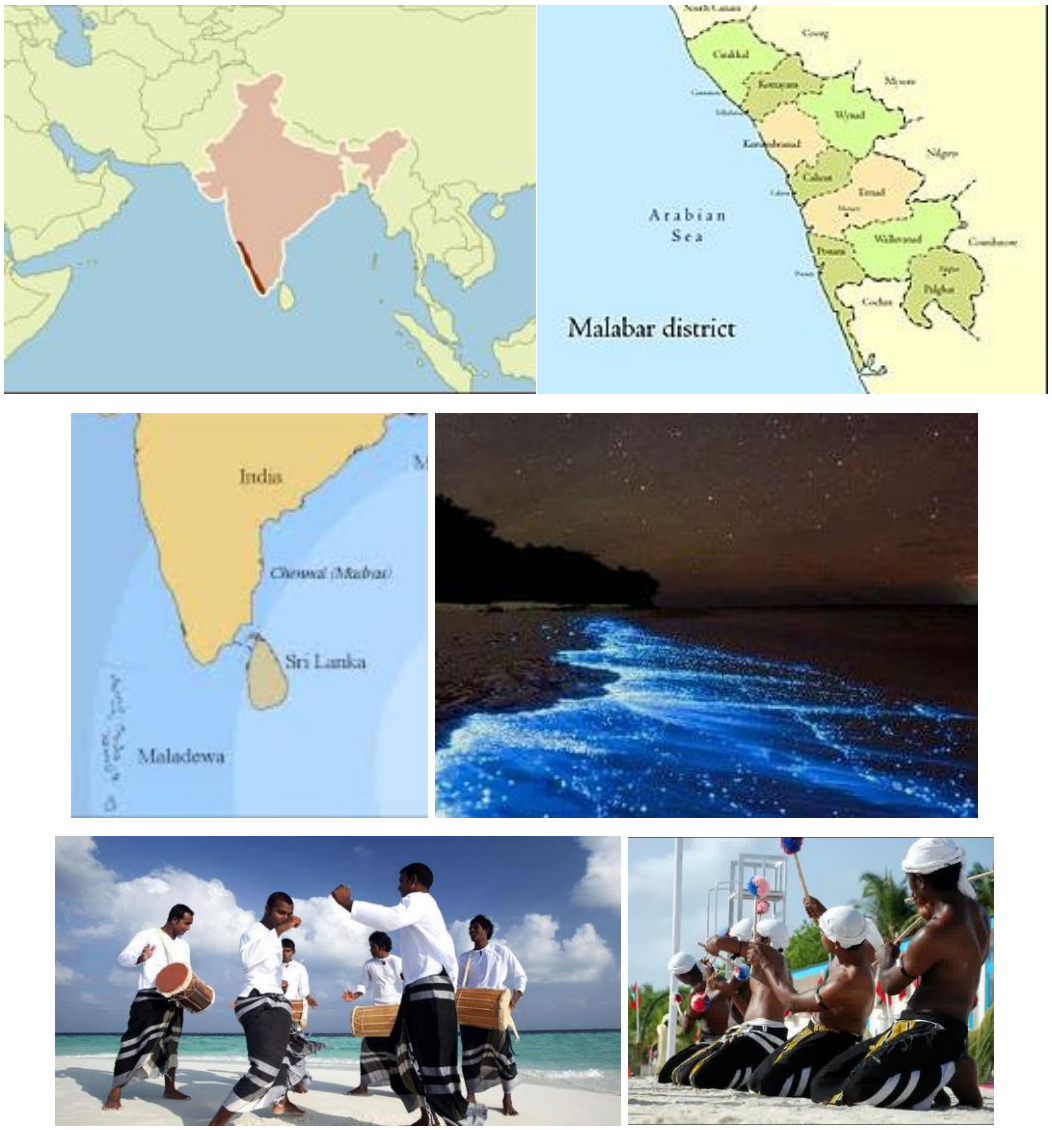

Gambar 4 24 Malabar dan Maladewa (Google, 2018)

Alasan Ibnu Batutah meninggalkan Kota Delhi adalah untuk melanjutkan perjalanannya ke Malabar hingga ke Kepulauan Maladewa.

- Cina

Gambar 4 25 China Masa Lampau (PandaGallery, 2011)

Dan tibalah pengembaraan Ibnu Batuta di Cina yang diceritakan secara lengkap pada bab 11. Ibnu Batuta memuji Cina sebagai negeri yang luas dan makmur sekali, terkenal karena kualitas sutra dan porselinnya, merupakan negeri palin aman dan paling cocok untuk para traveller pada masa itu.

- Kampung Halaman (Dhofar, pelabuhan di Arabia Selatan)

Gambar 4 26 Dhofar (Google, 2018)

Gambar 4 27 Damascus (Google, 2018)

Pada bab 12 tentang kampung halaman, ia melanjutkan perjalanan menuju Zafar (Dhofar), pelabuhan di Arabia Selatan dan di bulan Januari 1348, setelah singgah sebentar di Baghdad, ia kembali mengunjungi Damaskus, kampung halamannya. Disinilah ia mendapat berita duka bahwa ayahnya dan anak lelakinya telah wafat, sementara ibunya masih hidup dan sehat.

- Mali

Gambar 4 28 Mali (Google, CultureTrip, 2018)

Pada bab 13, yang diberi tajuk Mali, dipaparkan pengembaraannya di kota ini yang terjadi tahun 1351, untuk kemudian meninggalkan kota ini padda tahun 1353 guna penyusunan catatan perjalanannya.

4.1.2.6. Observasi Obyek Budaya Menurut Buku "Rihlah Ibnu Bathuthah" salinan terjemahan karya Ibnu Batutah yang didiktekan kepada Ibnu Juzai Al-Kalbi.

Berikut poin-poin yang didapat dari buku tersebut:

1. Tangier, Maroko 1325 M.
    a. memulai perjalanan menuju kota mekah.

2. Iskandariyah, Mesir 1326 M.
    a. menemui syaikh burhanuddin yang mendoakan ibnu batutah menjadi pengelana dunia, dan menitipkan salam bagi saudaranya di india dan cina.

3. Damaskus (Suriah) dan Yerusalem (Palestina) 1326 M

4. Mekkah, Arabia 1326 M.
    a. Mencapai Mekkah dimana umat muslim dari seluruh penjuru dunia melakukan ibadah haji.
    b. Memutuskan untuk mengembara ke seluruh dunia, tujuan awal adalah negeri irak dan persia di bawah ilkhanat (rumpun bangsa mongol).

5. Isfahan, Persia 1326 M.

6. Baghdad, Irak 1327 M.
    a. Bekas ibukota kekhalifahan Abbasiyah dibawah kekuasaan mongol ilkhanat setelah jatuh ke tangan mongol pada 1258 M.
    b. Ilkhanat yang meliputi wilayah irak dan persia dipimpin oleh muslim mongol, Abu said bahadur khan.
    c. Menyebrang ke Afrika Timur.

7. Mogadishu, Somalia 1329 M.
    a. Merupakan kota pelabuhan termahsyur di pantai timur afrika.
    b. Pantai Swahili, Timur Afrika (sekitar zanzibar & tanzania) 1330 M Ujung selatan dari jalur sutra laut.

8. Anatolia, Turki 1332 M.
    a. Anatolia diperintah oleh Turki Seljuk, setelah sebelumnya dibawah kekuasaan kekaisaran Romawi Timur.

9. Sinop, Turki 1332 M.
    a. Menyebrang laut hitam menuju semenanjung krimea.

10. Semenanjung Krimea 1333 M.
    a. Dikuasai oleh mongol gerombolan-emas dipimpin sultan Ozbeg Khan.

11. Astrakhan 1333 M

a. Berkunjung ke ibukota Mongol gerombolan emas di Astrakhan (Selatan Russia)
b. Mengikuti rombongan mongol ke kekaisaran romawi timur

12. Konstantinopel 1334 M

a. Tiba disana (Istambul), Ibukota kerajaan romawi timur.
b. Kekaisaran Romawi Timur merupakan penghubung eropa dan asia di eropa timur, saat itu dipimpin oleh kaisar johannes V.
c. Kunjungan ini merupakan pertama kali bagi ibnu batutah diluar daerah kekuasaan muslim saat itu.

13. Perjalanan kembali ke Asia Tengah

14. Bukhara, Uzbekistan 1334 M
    a. Mengunjungi kota asal perawi hadits Imam Bukhori, periwayat hadis terpercaya.

15. Meninggalkan Asia tengah menuju india melalui pakistan. Dalam perjalanannya ke India, melewati daerah kekuasaan mongol Chagatai (Asia Tengah & Afghanistan).

16. Dekhi, India 1334 M

a. Mengunjungi kesultanan Delhi dan bertemu Sultan Muhammad bin Tughluq (Ulugh Khan) dan menetap sebagai qadi (hakim) selama 6 tahun.
b. Setelah 6 tahun, menuju ke china sebagai duta kesultanan Delhi India.

17. Hansi, India 1341 M

a. Dalam perjalanan ke pesisir India, mengunjungi kota hansi (asigarh)

18. Khambhat, Gujarat 1341 M

a. Menaiki kapal meninggalkan daratan India.

19. Kepulauan Maladewa 1341 M

a. Menjadi Qadi (hakim) di kesultanan maladewa yang diperintah oleh sultanah khadijah selama 9 bulan.
b. Kemudian melanjutkan perjalanannya ke Aceh.

20. Samudera Pasai 1345 M

a. Mengunjungi kesultanan samudera pasai di Aceh, Sumatera.
b. Tinggal selama 15 hari di pasai, kesultanan samudera pasai merupakan kesultanan Islam pertama di Nusantara.
c. Kesultanan samudera pasai diperintah oleh sultan Malik Az-Zahir, seorang yang sholeh dan dermawan.
d. Samudra pasai merupakan kota pelabuhan yang makmur dari perdagangan antara timur tengah, india dan china yang telah berlangsung berabad-abad.

21. Kerajaan Campa 1345 M.

a. Mengunjungi kerajaan campa (tawalisi) di vietnam selatan.
b. Menemui putri urduja, yang memerintah di kota pelabuhan kaylukari.
c. Perlu diketahui Putri Urduja fasih berbagai bahasa, termasuk bahasa turki.
d. Kaylukari merupakan kota perdagangan yang sibuk disinggahi pedagang India dan China.

22. Quanzhou, China 1345 M.

a. Tiba di kota pelabuhan Quanzhou/Citong/Zaytun di daratan china yang saat itu diperintah mongol dinasti yuan.

b. Setelah kekaisaran mongol terpecah, jalur sutra laut lebih diminati pedagang yang hendak ke china karena kebih aman, dan membuat kota quanzhou sangat makmur.

23. Beijing, China 1345 M.

c. Mengunjungi kaisar yuan di beijing sebagai utusan kesultanan delhi India.
d. Dinasti yuan saat itu diperintah oleh kaisar huizong (tugon temur).
e. Di China, Ibnu batutah bertemu banyak ulama muslim china dan juga pedagang muslim dari timur tengah, India, Persia dan Nusantara.
f. Pedagang dari timur tengah, India dan Persia telah berdagang dengan china sejak zaman dinasti Qin (Chin) (221 SM), kemudian menamai negeri tersebut Al-Siyn, Chin dan Sin.
g. Beberapa kapal jung china merupakan kapal terbesar saat itu.

24. Hangzhou, China 1345 M.

a. Tinggal sementara di hangzhou bersama keluarga pedagang Mesir, sebelum akhirnya kembali ke Quanzhou untuk pulang.
b. Meninggalkan China menaiki kapal kesultanan samudera pasai menuju Aceh.

25. Samudera Pasai, Aceh 1346 M.

a. Singgah sejenak di Pasai, Sebelum melanjutkan perjalanan pulang.
b. Kemudian melanjutkan ke India (Kakuta) dan Irak (Basrah) melalui jalur laut.

26. Basrah, Irak 1347 M.

a. sesampainya di Irak, Wilayah Ilkhanat dilanda wabah Pes, dan terjadi perang saudara antara muslim mongol dan muslim persia.
b. Kemudian melanjutkan perjalanan ke Damaskus, Suriah.

27. Damaskus, Suriah 1348 M.
    a. Mengunjungi damaskus untuk menapak tilas perjalanan hajinya wilayah suriah, mesir dan mekkah dibawah kesultanan Mamluk.
    b. Kemudian Ibnu Batutah melanjutkan perjalanannya ke Mekkah untuk berhaji.
28. Mekkah, Arabia 1348 M.
    a. Melaksanakan Haji di Mekkah.
    b. Setelah itu, menuju maroko dengan jalur darat dan laut.

29. Tangier, Maroko 1349 M.
    a. Kembali ke kampung halamannya setelah berkeliling dunia selama 24 tahun.

30. Andalusia, Spanyol 1350 M.

a. Perang Reconquista berkecamuk di Andalusia (Spanyol Selatan) antara raja Alfonso Xi dari kerajaan kastil dengan sultan Yusuf 1 dari kesultanan Granada.
b. Ibnu Batutah ikut milisi sukarelawan berangkat dari tangier, Maroko ke Gibraltar (Jabal Tariq) di Spanyol Selatan.

31. Gibraltar, Andalusia 1350 M.

a. Kota pelabuhan gibraltar dikepung oleh tentara kerajaan kastil, dipimpin oleh Alfonso XI sejak setahun sebelumnya.
b. Milisi asal Maroko tiba untuk memperkuat pertahanan kota Gibraltar.
c. Namun serangan pasukan kastil ke kota tidak kunjung dilakukan.
d. Raja Alfonso XI dan mayoritas pasukan kastil yang mengepung Gibraltar meninggal terkena wabah Pes.

e. Pengganti Alfonso XI, raja Pedro kemudian membuat perjanjian damai dengan kesultanan Granada.

32. Ronda, Andalusia 1350 M.

a. Ibnu Batutah kemudian berkeliling wilayah kesultanan Granada menuju Ronda (Ar-Rundah).

33. Malaga, Andalusia 1350 M.

a. Tiba di Malaga (Malaqah), kota pelabuhan utama kesultanan Granada.
b. Kota Malaga merupakan kota pelabuhan penting kesultanan granada selain Gibraltar.
c. Meskipun kesultanan Granada dilanda peperangan dengan kerajaan Kastil, Portugis & Romawi Timur namun perdagangan dan pembangunan tetap berjalan lancar.
d. Dari Malaga, Ibnu Batuta menuju ke Granada (Garnatah).

34. Granada, Andalusia 1350 M.

a. Granada (Garnatah) merupakan ibukota kesultanan Granada yang dipimpin sultan Yusuf I.
b. Kesultanan Granada bekerjasama dengan pedagang Genoa, Italia, mengontrol perdagangan emas masuk ke Eropa.
c. Sultan Granada membangun Alhambra, Benteng Istana yang indah puncak arsitektur dan seni muslim Andalusia.
d. Di Andalusia Ibnu Batutah bertemu Ibnu Juzay, Akademisi yang di kemudian hari menulis biografi perjalanan Ibnu Batutah.

35. Pada 1351 M, Ibnu Batutah meninggalkan Andalusia dan pulang ke Maroko
36. Gurun Sahara, Afrika 1351 M.
    a. Ibnu Batutah kemudian melakukan perjalanan ke kesultanan Mali di pedalaman Arika.

37. Niani, Mali 1352 M

a. Kota Niani merupakan ibukota kesultanan Mali, dengan rajanya yang termahsyur, Mansa Musa, yang rute hajinya diikuti Ibnu Batutah pada 1324 M.
b. Sumber kekayaan kesultanan Mali adalah Emas yang berlimpah, banyak pedagang pergi ke Mali untuk bertukar barang dengan Emas.
c. Banyak Masjid yang terbuat dari lumpur yang dikeraskan bertebaran di kota.

38. Timbuktu, Mali 1352 M.

a. Ibnu Batutah kemudian mengunjungi Timbuktu, pusat pembelajaran Islam di Mali, dengan jaringan perdagangan buku-buku yang luas.
b. Madrasah Sankore di Timbuktu merupakan kampus pusat pembelajaran di kesultanan Mali yang berdiri tahun 1325 M.
c. Ibnu Batutah bertemu dengan Mansa Sulaiman, Sultan Mali pengganti Sultan Mansa yang meninggal pada 1337 M.

39. Kemudian menyusuri sungai Niger menuju kota Gao.

40. Gao, Mali 1353 M.

a. Kota Gao merupakan pusat perdagangan yang menghubungkan afrika utara, timur tengah dengan pedalaman afrika.

41. Ibnu Batutah kemudian kembali ke Maroko melewati Gurun Sahara.

42. Tangier, Maroko 1354 M.

    a. Ibnu Batutah akhirnya sampai ke kampung halamannya kembali.

43. Tangier, Maroko 1355 M.

    a. Ibnu Batutah di umur 55 tahun mendiktekan riwayat perjalanannya kepada penulis Ibnu Juzay yang pernah dia temui di Andalusia.

    b. Perjalanan Ibnu Batutah melewati 120.000 Km, menunjukkan luasnya jalur wilayah muslim dan perdagangan dari Afrika hingga ke China di Abad pertengahan.

Dari semua penjabaran sekilas mengenai perjalanan Ibnu Batutah sebelumnya, dapat disimpulkan, banyak dijumpai diferensiasi budaya antara daerah-daerah yang dilewati dan disinggahi Ibnu Batutah.

4.1.3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang nantinya akan dikelompokkan dan dimasukan dan dianalisa apa yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

Pertama adalah permasalahan sebagai fenomena yang tampak di kalangan anak-anak Muslim usia tahap kelas tinggi. Pada umumnya mereka tidak tahu atau belum mengetahui lebih jelas mengenai Kisah Perjalanan Ibnu Batutah, yang pada dasarnya dikarenakan media saat ini yang menjelaskan Perjalanan Ibnu Batutah belum bisa memuaskan keingintahuan mereka terhadap kisahnya. Padahal banyak pembelajaran yang dapat dipetik didalamnya, terutama untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap nilai Sejarah yang dimiliki Umat Islam pada abad ke 14, dan mampu menjadi tautan mereka terhadap kebiasan kebiasan yang baik dari sosok Ibnu Batutah yang tentunya dengan tuntunan dasar Al Quran dan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Kedua adalah permasalahan dari pengembangan kegiatan membaca anak yang harus diperhatikan setiap jenjang pendidikannya, idealnya pada masa tahap kelas tinggi SD waktu anak berusia kisaran 10-13 tahun, kegiatan membaca sudah harus diarahkan terhadap bacaan yang memiliki kurang lebih 50 halaman, seperti buku cerita, novel, dll. Tahap usia tersebut sangat mempengaruhi anak untuk menjadikan ilmu-ilmu yang didapat sebagai dasar untuk menjalani kehidupan di tahap remaja kelak. Sehingga diperlukan media yang mampu menarik minat serta memfokuskan anak terhadap kegiatan membaca di usia-usia tersebut.

Ketiga adalah permasalahan media bacaan mengenai Ibnu Batutah saat ini pada umumnya memiliki plot cerita didalamnya seperti laporan perjalanan-perjalanan yang ditempuh dan memiliki kurang lebih 400 halaman, serta sedikit sekali gambar-gambar yang ada didalamnya sebagai penjelasan mengenai

kegiatan yang ditempuh. Sebuah catatan perjalanan Ibnu Batutah merupakan bentuk fakta lapangan saat ini terhadap teori mengenai sejarah bagi umat Islam, tentu hal tersebut tidak dapat di ceritakan untuk anak secara langsung dan perlu pemaparan yang lebih jelas dan saling berkaitan antara kejadian satu dengan yang lain, untuk itu diperlukan sebuah plot cerita yang mengaitkan cerita fiktif yang menarik bagi anak untuk usia tersebut didalamnya sebagai penjembatan dari catatan asli perjalanan Ibnu Batutah.

4.2. Konsep Desain

4.2.1. Gambaran Umum

Garis besar konsep perancangan ini adalah memperkenalkan cerita perjalanan Ibnu Batutah yang memiliki kontribusi besar bagi sejarah Islam yang bisa dibilang luar biasa, dalam catatan perjalanannya yang menghadirkan budaya utuh dunia Islam pada abad 14. Memperlihatkan suasana lingkungan kehidupan sosial yang ada, suasana yang damai, kuno, dan religius. Yang saat itu, Islam memiliki wilayah dari laut atlantik sampai China, dari ujung selat Bosphorus hingga Samudera Hindia, dari jalur Sutera China hingga Aceh, Laut Tengah, Laut Mediteranian, Maroko, dan Spanyol. Hal tersebut akan dikemas dalam beberapa bab berisikan penjelasan deskriptif tentang budaya yang sesuai dengan catatan Perjalanan Ibnu Batutah yang dikaitkan dengan plot cerita fiktif yang mendukung kondisi dari catatan perjalanan Ibnu Batutah.

Karakter Catatan Perjalanan Ibnu Batutah		Segmentasi Audiens
Obyek Tempat yang ditempuh	**USP**	**Karakter**
-Tangier (Afrika) -Maghrib (Daerah ujung Barat Afrika) -Mesir -Arab (Daerah Mekkah) -Iran dan Iraq (Persia) -Laut Arabia -Turki (Anatolia) -Mongol (abad 14) -India (Delhi) -Malabar dan Maladewa -Aceh -Cina	-Keindahan alam setiap wilayah -Arsitektural dan penataan setiap wilayah -Kehidupan Sosial yang ideal bagi Umat Muslim -Tokoh yang berpengaruh -Pakaian Khas setiap wilayah -Ketangguhan Ibnu Batutah menempuh perjalanan -Ketaatan Ibnu Batutah -Kekuatan Umat Muslim -Kebijaksanaan Umat Muslim	-Menyukai pembelajaran Sejarah -Menyukai Tokoh Sejarah dari umat Islam -Sering melakukan kegiatan Membaca -Domisili Surabaya -Usia 10-13 tahun atau pada tahap kelas Tinggi Sekolah Dasar -Beragama Islam

Gambar 4 29 Kerangka Konsep Perancangan 1 (Fikri, 2018)

Gambar 4 30 Kerangka Perancangan 2 (Fikri, 2018)

4.2.2. Deskripsi Ide Perancangan

Berikut adalah rincian konsep perancangan berdasarkan beberapa aspek.

4.2.2.1. Strategi Komunikasi

Tujuan adanya media adalah untuk mempersuasi. Konsep media yang akan dirancang adalah menawarkan Ilmu Sejarah dari Kisah Perjalanan Ibnu Batutah yang ada dengan mengemas ulang plot cerita asli dari Catatan Sejarah Perjalanan Ibnu Batutah, yang kemudian di gabungkan dengan plot cerita fiktif yang diulas dengan bahasa, gambar, serta aspek didalamnya menyesuaikan dengan target audiens. Adapun parameter untuk menyampaikan informasi secara efektif adalah sebagai berikut:

- Diterima oleh target audiens
- Plot Cerita, dan visualisasi unik untuk menggambarkan diferensiasi budaya setiap wilayah

Cara penyampaian pesan dapat dengan menyusun gimmick yang menjadi core konten cerita. Pada perancangan ini, konsep yang ditawarkan penulis adalah mengemas kegiatan perjalanan yang dilakukan Ibnu Batutah dalam catatan sejarahnya dengan plot cerita, serta visualisasi yang lebih dikhususkan untuk target Audiens. Pengikat ceritanya adalah adanya alur cerita tambahan untuk lebih mendukung penjelasan dari cacatan Perjalanan Ibnu Batutah, pemilihan tone warna pada setiap kejadian.

Adanya karakter fiktif guna membantu Plot cerita sebagai benang merah penghubung Bab-bab dari kisah catatan Perjalanan Ibnu Batutah, agar membantu audiens untuk memahami jalannya cerita.

Kemudian direncanakan akan menggunakan judul yang didesain khusus dengan membawa karakter dari “What to Say” yaitu “Muslim Adventure”.

Gambar 4 31 Sketsa Judul (Fikri, 2018)

4.2.3. Kriteria Desain

Berikut adalah ulasan singkat mengenai kriteria-kriteria yang menjadi acuan untuk proses eksekusi kreatif.

- **Plot**

  Alur cerita buku ini dimulai dari mengenalkan tokoh-tokoh fiktif tambahan sebagai moderator pemberian informasi mengenai catatan Perjalanan Ibnu Batutah. Selanjutnya adalah kegiatan pembahasan informasi melalui sebuah kisah fiktif runtut sesuai bab yang dikaitkan dengan rujukan buku catatan Perjalanan Ibnu Batutah. Alur informasi dibuat dari hal yang umum

ke khusus, dan plot cerita buku ditutup dengan pesan untuk mengangkat kepedulian umat terhadap budaya menuntut ilmu dan sejarah.

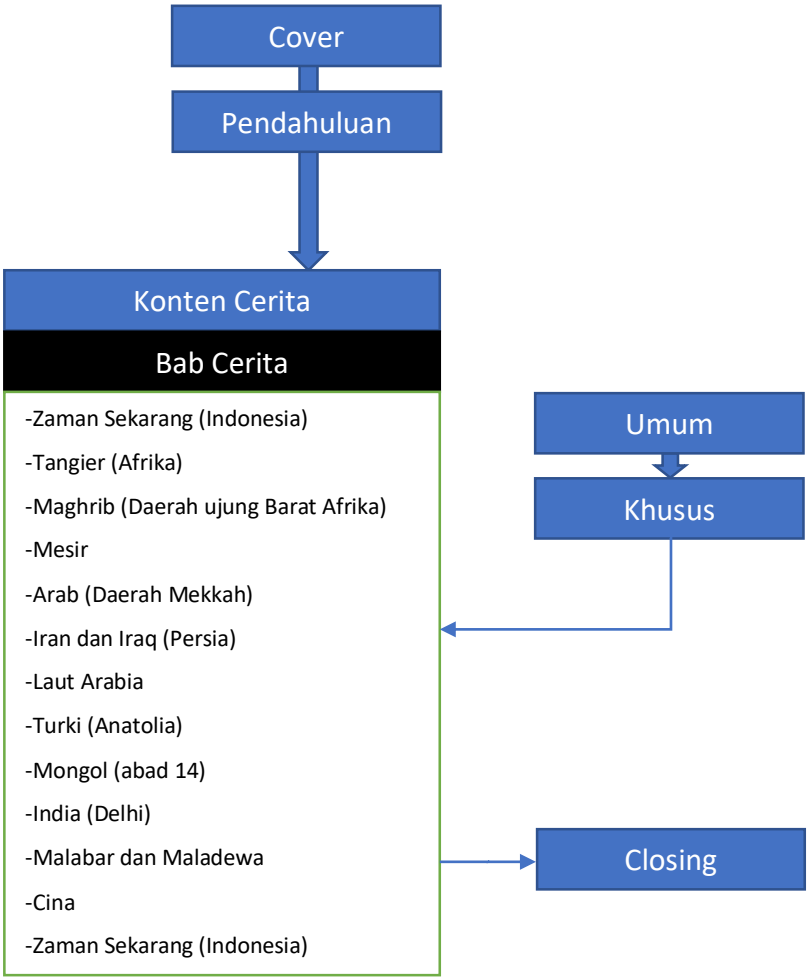

Gambar 4 32 Alur Buku Cerita (Fikri, 2018)

- **Penokohan**

  Penokohan dalam buku cerita ini dibagi menjadi 2 pihak, yaitu:

  - Sang Petualang: Menggambarkan penokohan anak yang malas untuk menuntut ilmu sejarah di salah satu sekolah dan memiliki pengajar yang mengidolakan Ibnu Batutah.
  - Tokoh Idola: Menggambarkan sosok Ibnu Batutah sebagai idola yang dikagumi oleh salah satu karakter.
  - Tokoh Masyarakat: Menggambarkan penokohan sebagai penggiat budaya setempat untuk menjelaskan detail sebuah tempat.

- Teman Berpetualang: Menggambarkan penokohan sebagai teman sebaya Sang Petualang untuk menemani kegiatan-kegiatan yang dilakukan Sang Petualang.

- **Genre Buku Cerita**
  - *Middle Grade*

Buku untuk usia 8–12 tahun. Naskah cerita lebih panjang (100–150 halaman), ceritanya mulai kompleks (bagian-bagian sub-plot menampilkan banyak karakter tambahan yang berperan penting dalam jalinan cerita), dan tema-temanya cukup modern. Anak di usia ini mulai tertarik dan mengidolakan karakter dalam cerita.

  - *Picture Books*

Buku genre ini sudah membicarakan topik serta menggunakan gaya penulisan yang luas dan beragam. Cerita nonfiksi dalam format ini dapat menjangkau sampai usia 10 tahun, dengan tebal sampai 48, dan berisi hingga 2.000 kata dalam teksnya.

  - *Penggabungan 2* Genre Buku Cerita

Dengan demikian peneliti akan bereksperimen untuk menggabungkan 2 genre buku cerita diatas, dengan menggunakan model ***Picture Books*** sebagai acuan halaman dan bentuk ilustrasi, sedangkan narasi menyesuaikan dengan tingkat ***Middle Grade*** untuk menambah kompleks sebuah cerita.

- **Ilustrasi**
  - Elemen Garis, Bentuk, Warna, Tekstur, Ruang, dan Ukuran disamakan dengan hasil riset terhadap gaya gambar terhadap target audiens.

Penerapan penggunaan garis *Outlineless*, Bentuk menerapkan hal-hal yang universal dan mempunyai kesan menggemaskan, Warna menerapkan gaya warna flat atau solid, penerapan tekstur dengan memainkan

transparasi gradient, penerapan Ruang sangat diutamakan untuk memfokuskan audiens terhadap objek utama.

- Tokoh Utama (Faruq)

- Tokoh intelektual Sejarah Ibnu Batutah (Ustadz Ali)

- Tokoh pembantu (Siddiq)

- Tokoh Idola (Ibnu Batutah)

Gambar 4 33 Sketsa Genre Bentuk Ilustrasi Karakter (Fikri, 2018)

Gambar 4 34 Sketsa Final Bentuk Ilustrasi Karakter (Fikri, 2018)

- **Tipografi**

  Penggunaan tipografi untuk menjelaskan informasi keseluruhan konten buku cerita yang dimuat. Tipografi dibagi menjadi 3 jenis yaitu *Cover* untuk tampilan halaman sampul buku, *Headtext* untuk tampilan judul-judul pada setiap bab konten buku, dan *Bodytext* untuk tampilan konten cerita buku dan infografis.

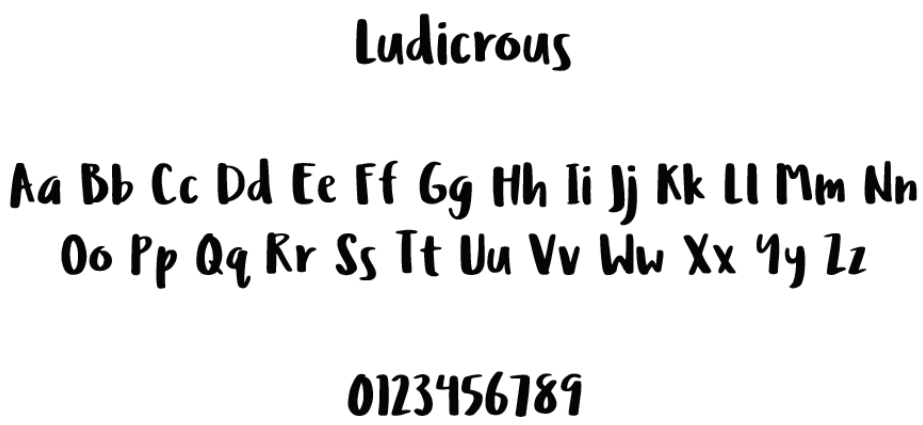

Gambar 4 35 Jenis Font Untuk Cover dan Headtext (Fikri, 2018)

Gambar 4 36 Jenis Font Untuk Bodytext (Fikri, 2018)

Pemilihan jenis font disesuaikan dengan karakter target audiens, dengan gaya font yang pada *Headtext* lebih pada karakter tegas namun masih memiliki kesan menggemaskan dan klasik. Dan pada jenis font *Bodytext* lebih diutamakan tingkat keterbacaan yang jelas namun tidak meninggalkan kesan menggemaskan pada jenis font tersebut dengan karakter *rounded* nya.

4.2.4. Strategi Media

Strategi penempatan media ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Untuk penempatan primer adalah melalui media hardcover berupa buku dan disebar dimana banyak kegiatan membaca untuk target audiens seperti perpustakaan kelas, rumah dan lain-lain. Untuk keperluan sekunder yaitu untuk

Stakeholder pada perpustakaan sekolah sebagai rujukan informasi mengenai cerita Rihlah Ibnu Batutah yang bersifat untuk umum. Ketebalan buku sendiri menyesuaikan dengan genre buku sesuai dengan target audiens yang telah dijelaskan sebelumnya berkisar 50 halaman. Konten buku dibagi menjadi 13 bab besar perjalanan Ibnu Batutah, pada setiap bab besar akan diselipkan 1 lembar dengan gaya Ilustrasi menarik untuk menjelaskan salah satu budaya dari bab tersebut serta visual untuk menunjukan kondisi wilayah secara geografis dengan bantuan peta agar audiens dapat lebih terbantu dalam mengenal daerah-daerah yang dilalui Ibnu Batutah. Strategi interaktif dengan menambahkan pertanyaan dalam setiap bab cerita yang dibaca untuk memancing emosi anak dalam membaca dengan menghubungkannya ke dalam pengalaman hidup anak.

4.2.5. Storyline

Storyline merupakan dasar acuan sebelum dibuatnya panduan secara menyeluruh untuk sebuah buku cerita. Berikut adalah perencanaan *storyline mind map* pada Perancangan Buku Cerita dengan tema "Petualangan Muslim"

Gambar 4 37 Storyline (Fikri, 2018)

4.2.5.1.Sinopsis (Cover belakang)

Dimulai dari kelakuan Faruq dan Siddiq di sebuah SDIT Insanmulia yang malas untuk belajar mata pelajaran Sejarah. Sebelumnya Faruq disekolahkan di SDIT Insanmulia oleh orangtuanya agar kelak menjadi muslim yang cerdas, namun Faruq tidak serius menanggapi kemauan kedua orangtuanya, dan merasa terpaksa sekolah di SDIT Insanmulia.

Faruq yang kesal dengan paksaan orangtuanya mulai terlihat berontak pada saat menduduki kelas 5, Faruq mengajak Siddiq teman dekatnya untuk melakukan hal yang tidak diperbolehkan dalam peraturan sekolah, dengan kabur pada saat pelajaran Sejarah mereka tertangkap basah dengan Ustadz Ali selaku guru Sejarah disekolahnya.

Akhirnya mereka berdua dipanggil ke ruang ustadz Ali, dengan ilmu sejarah yang banyak dimiliki ustadz Ali, beliau mengisahkan Sejarah peradaban Islam pada masa abad pertengahan dengan mengambil kisah perjalanan Ibnu Batutah yang kebetulan sebagai sosok idola ustadz Ali.

Dengan mendengar kisah ustadz Ali, Faruq mulai terbawa suasana ke dalam cerita perjalanan Ibnu Batutah, sepulang sekolah Faruq diberikan tugas oleh ustadz Ali untuk menggambarkan peta perjalanan Ibnu Batutah. Sambil membaca ulang Buku Rihlah Ibnu Batutah Faruq mulai lelah dan tidur dengan mimpi berpetualang dari Maroko hingga ke China, rintangan-rintangan yang dialami, dan berbagai hal yang terjadi. Berhasilkah mereka mengambil pelajaran dari kisah tersebut? Yuk ikuti kisah petualangan mereka!

4.2.5.2.Kata Pengantar

Belajar Sejarah itu seru lho! Apalagi ditemani Faruq, Siddiq, dan Ustadz Ali. Kita diajak berpetualang dengan Ibnu Batutah yang hidup di zaman keemasan Islam.

Kisah guru dan murid ini seru dan lucu. Faruq yang malas dan tidak tahu banyak hal semakin tertarik dengan kisah yang disampaikan ustadz Ali yang cerdas, seperti perpustakaan berjalan. Sambil mengikuti cerita ini, tanpa terasa kita pun bisa belajar banyak tentang Islam dari kisah perjalanan Ibnu Batutah yang hidup pada

masa abad pertengahan, mulai dari sejarah terdahulu mengenai nabi-nabi, rukun Islam, rukun Iman, dan berbagai hal lainnya.

Ayah dan Bunda, buku ini dapat menjadi sahabat anak-anak diwaktu luang mereka, jangan lupa membaca bersamanya agar dapat membimbing anak ketika ada beberapa hal yang mereka tanyakan. Mari kenalkan anak dengan Islam melalui cara yang menyenangkan. Selamat membaca!

4.2.5.3. Proses desain

1. Cover Depan

Gambar 4 38 Cover Depan (Fikri, 2020)

2. Halaman 1-8 (Pengenalan tokoh dengah diawali dengan permasalahan tugas hukuman dari sekolah menyelesaikan bacaan buku Rihlah Ibnu Batutah).

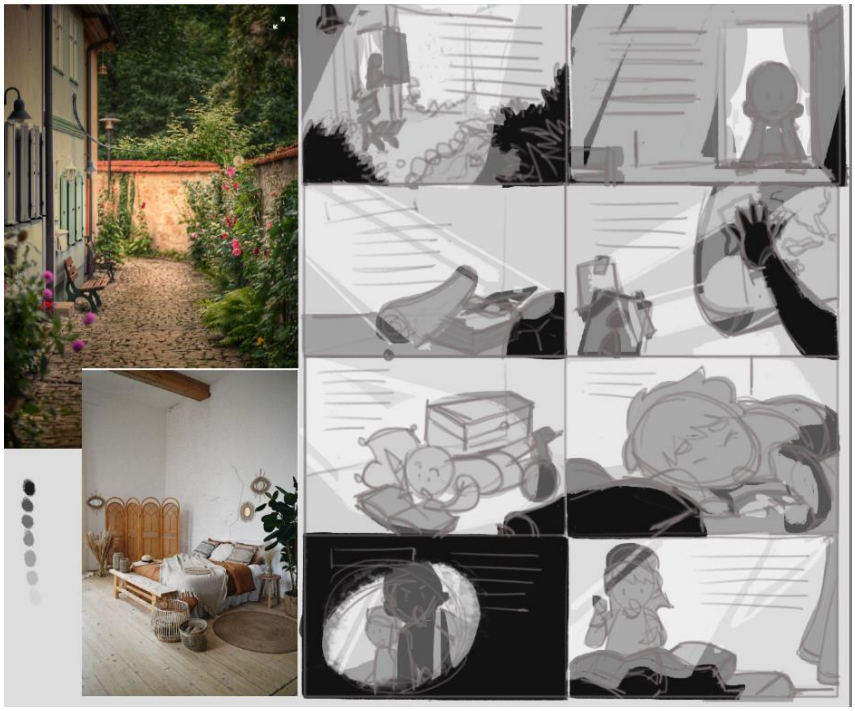

Gambar 4 39 Storyline (Fikri, 2020)

Gambar 4 40 Konsep desain (Fikri, 2020)

3. Halaman 9-16 (Memasuki Petualangan dari mimpinya saat tidur dengan pengenalan tokoh Ibnu Batutah).

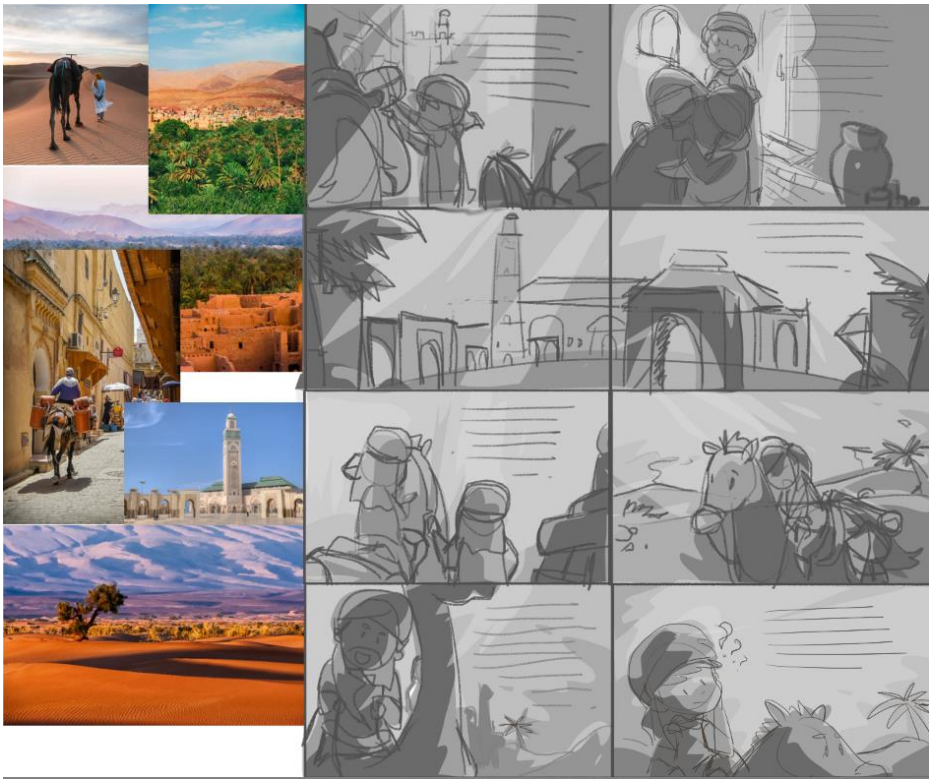

Gambar 4 41 Storyline (Fikri, 2020)

Gambar 4 42 Konsep desain (Fikri, 2020)

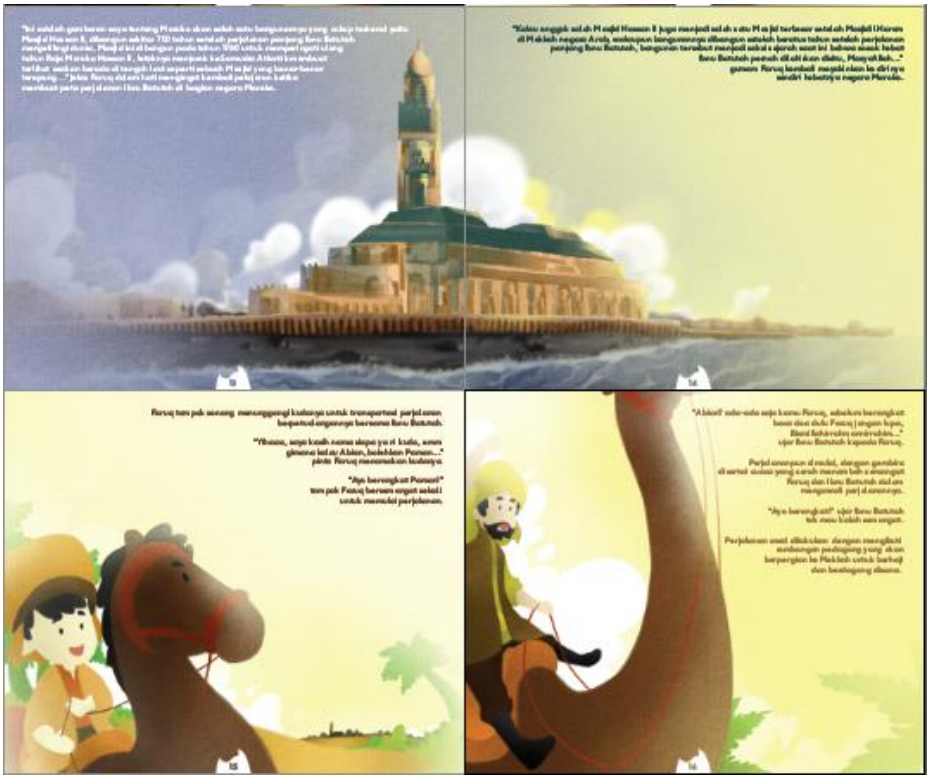

Gambar 4 43 Konsep desain (Fikri, 2020)

Halaman 19-24 (Petualangan dimulai di bab Tangier, Mesir, dan Arab).

Gambar 4 44 Storyline (Fikri, 2020)

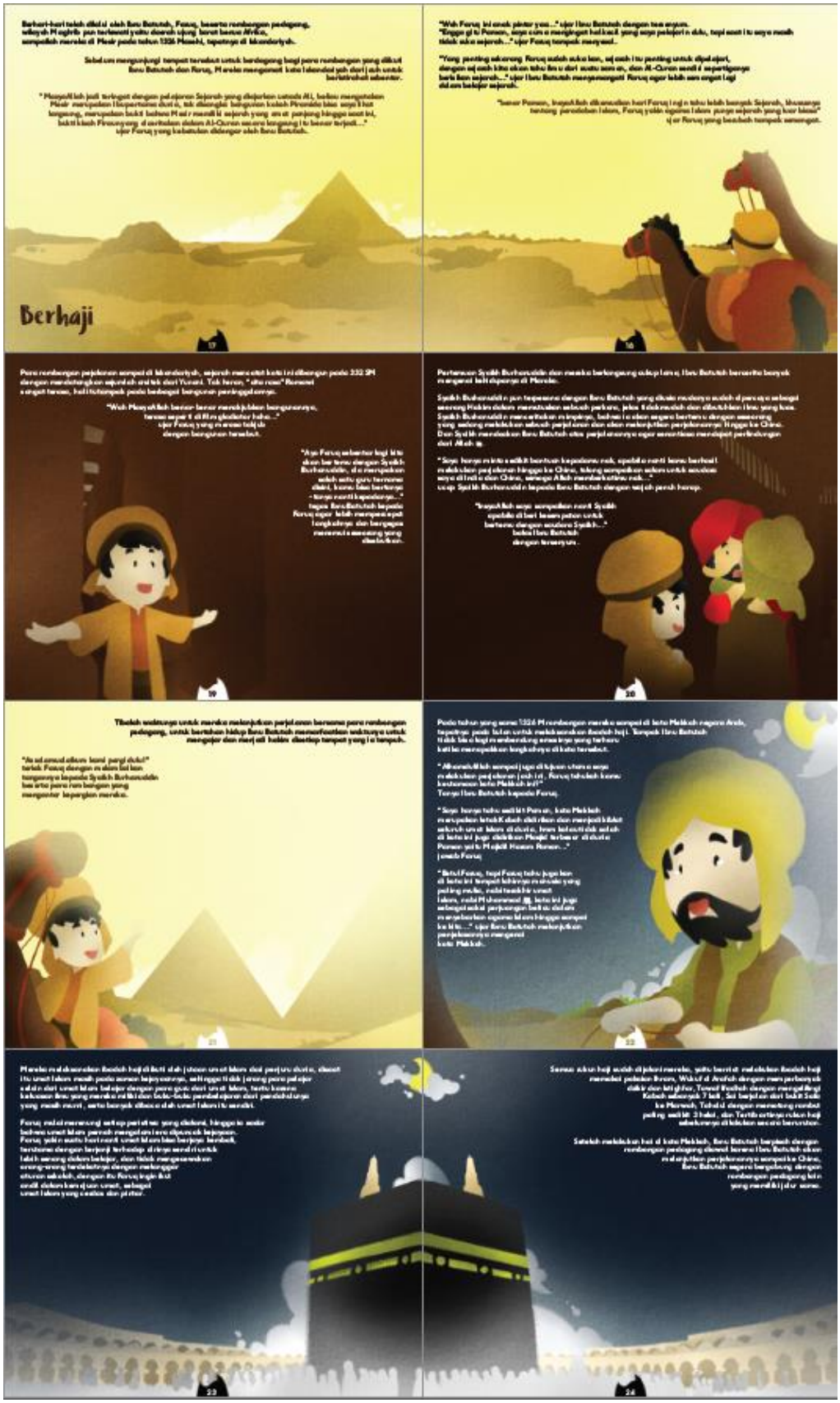

Gambar 4 45 Konsep desain (Fikri, 2020)

4. Halaman 25-32 (Petualangan di bab Iran dan Iraq (Persia), Laut Arabia, Turki (Anatolia), Mongol (abad 14), dan India (Delhi)).

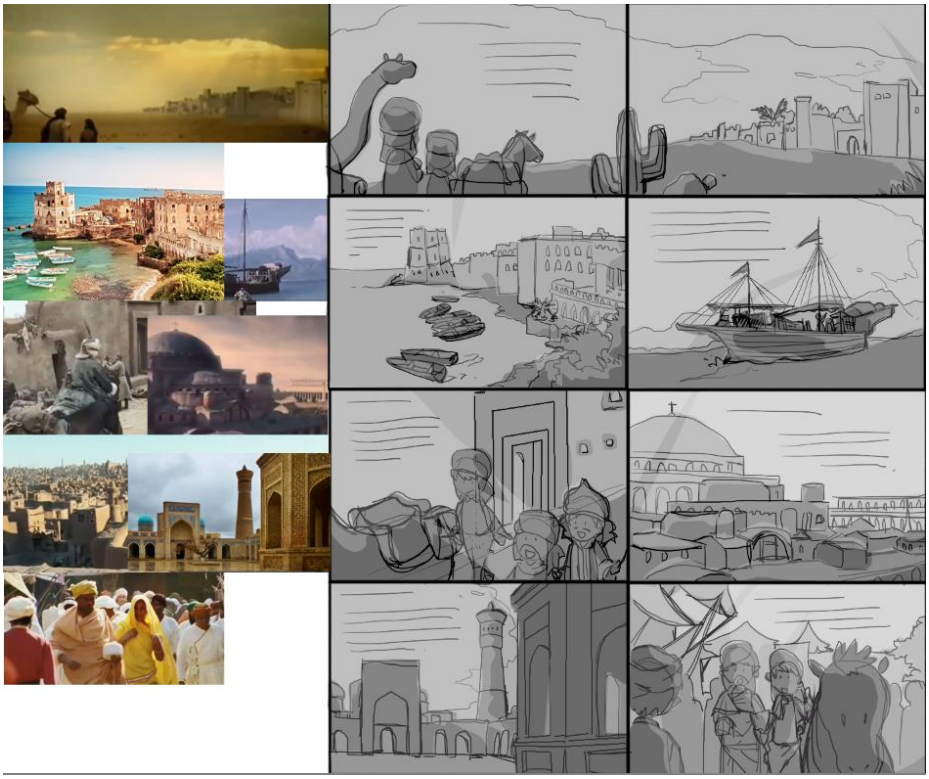

Gambar 4 46 Storyline (Fikri, 2020)

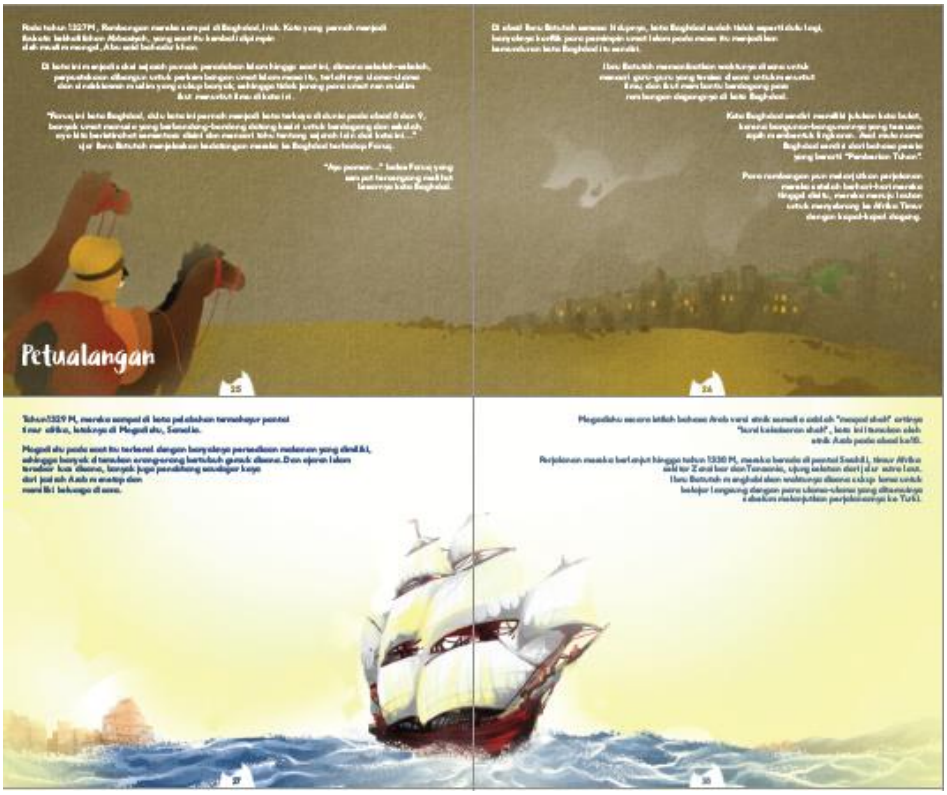

Gambar 4 47 Konsep desain (Fikri, 2020)

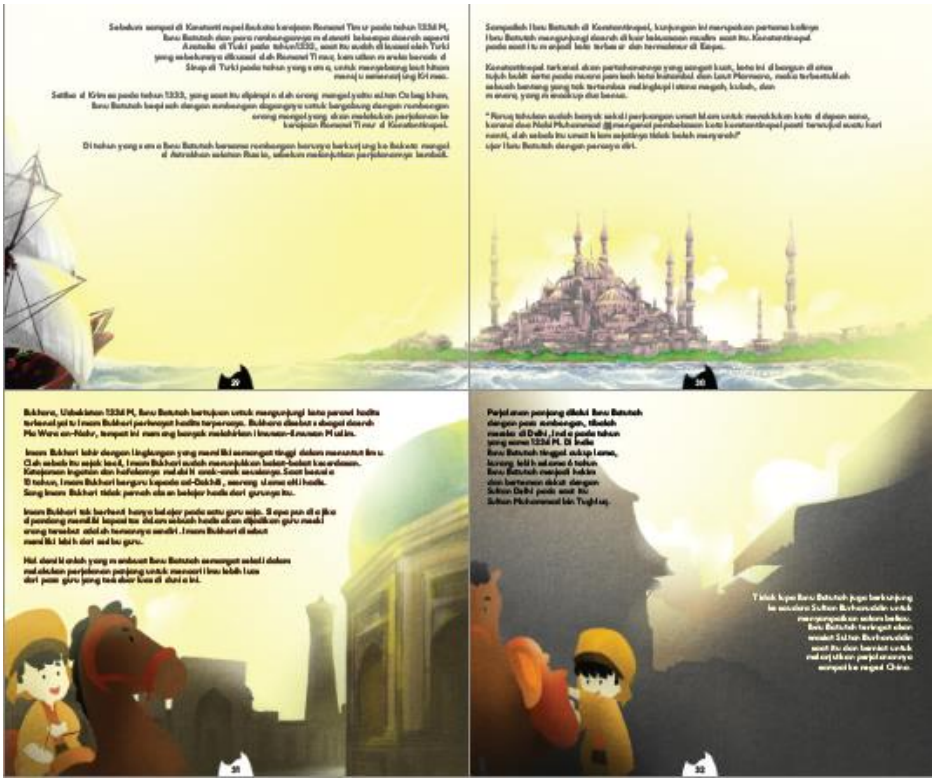

Gambar 4 48 Konsep desain (Fikri, 2020)

5. Halaman 33-40 (Petualangan di bab Malabar, Maladewa, Aceh, dan Cina).

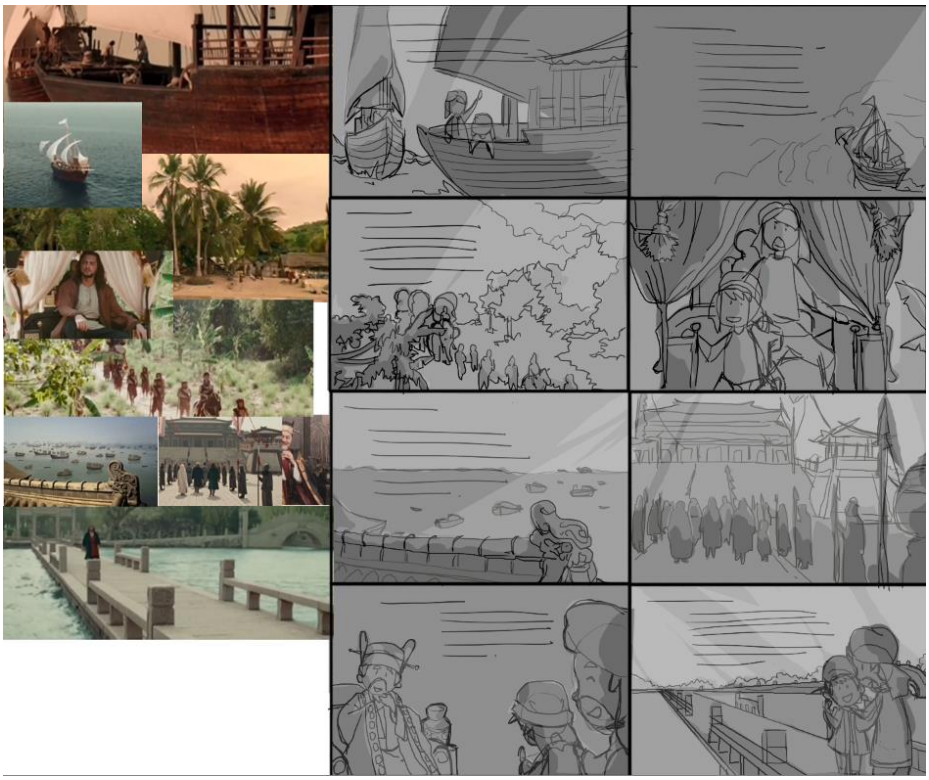

Gambar 4 49 Storyline (Fikri, 2020)

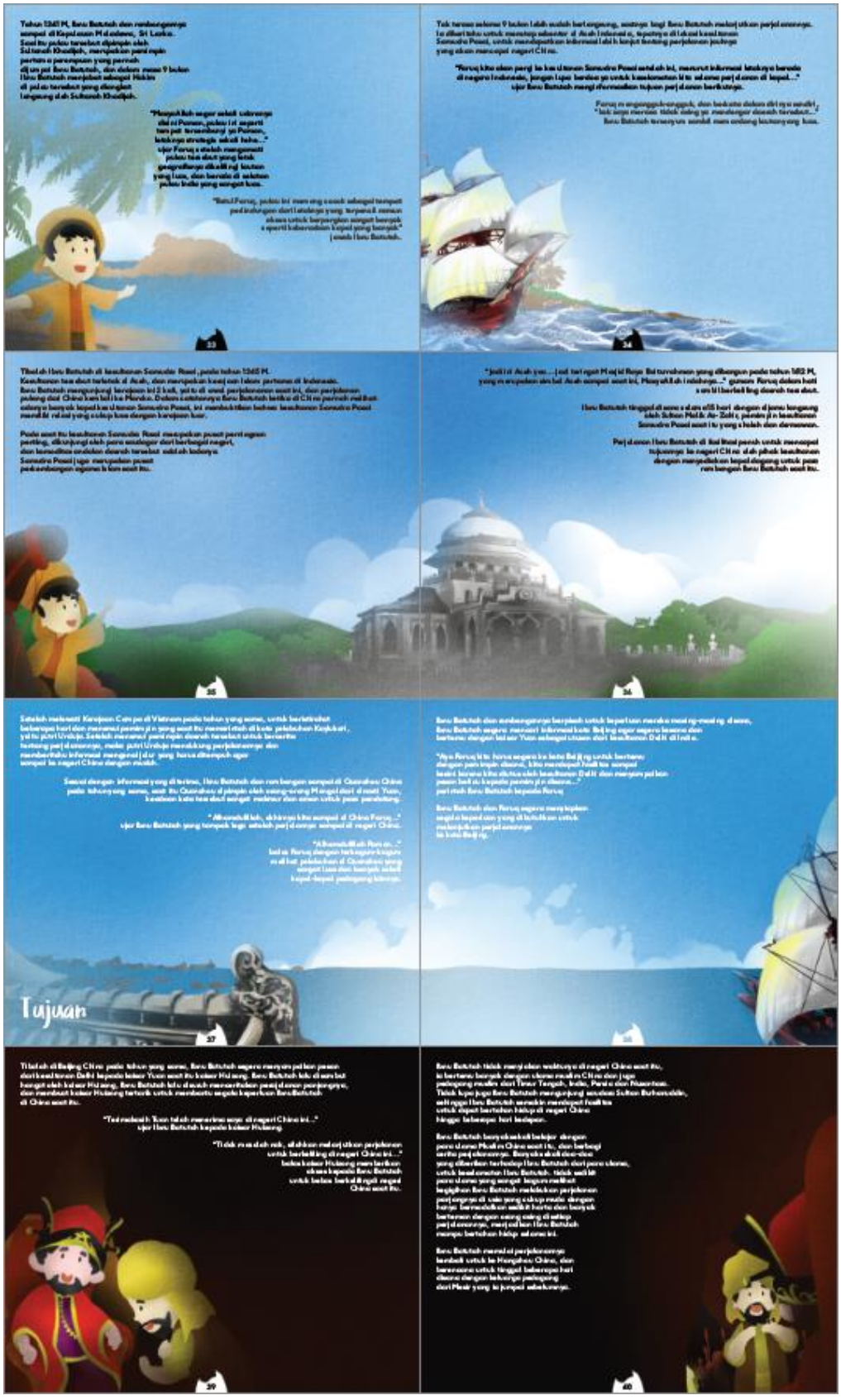

Gambar 4 50 Konsep desain (Fikri, 2020)

Gambar 4 51 Konsep desain (Fikri, 2020)

4.2.5.4. Final desain

Perbaikan konsep desain, dengan mengedepankan 4 poin masukan dari dosen penguji, adalah sebagai berikut:

- Layout antara gambar dan tulisan yang masih rancu untuk dilihat dan dibaca secara efektif (gambar merupakan sampel yang menunjukan perbandingan).

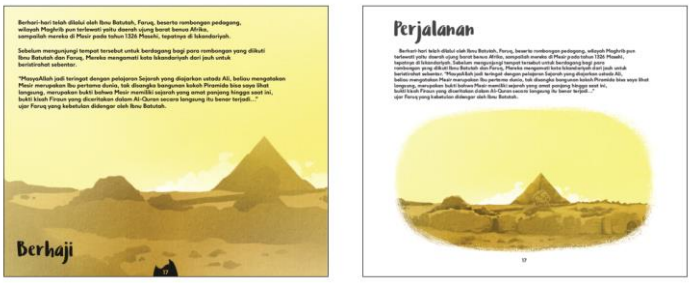

Gambar 4 52 Final desain (Fikri, 2020)

- Peningkatan tingkat gambar yang masih berbeda dengan kualitas sketsa (gambar merupakan sampel yang menunjukan perbandingan).

Gambar 4 53 Final desain (Fikri, 2020)

- Penyajian nilai lebih media terhadap media lain yang sama, menambahkan strategi media untuk lebih interaktif dengan menambahkan narasi pertanyaan langsung terhadap pembaca. (gambar merupakan sampel yang menunjukan perbandingan).

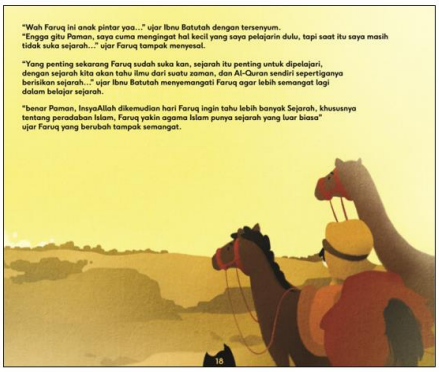

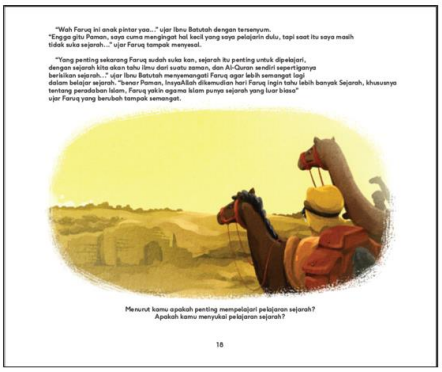

Gambar 4 54 Final desain (Fikri, 2020)

- Hasil kesuluruhan konten final desain

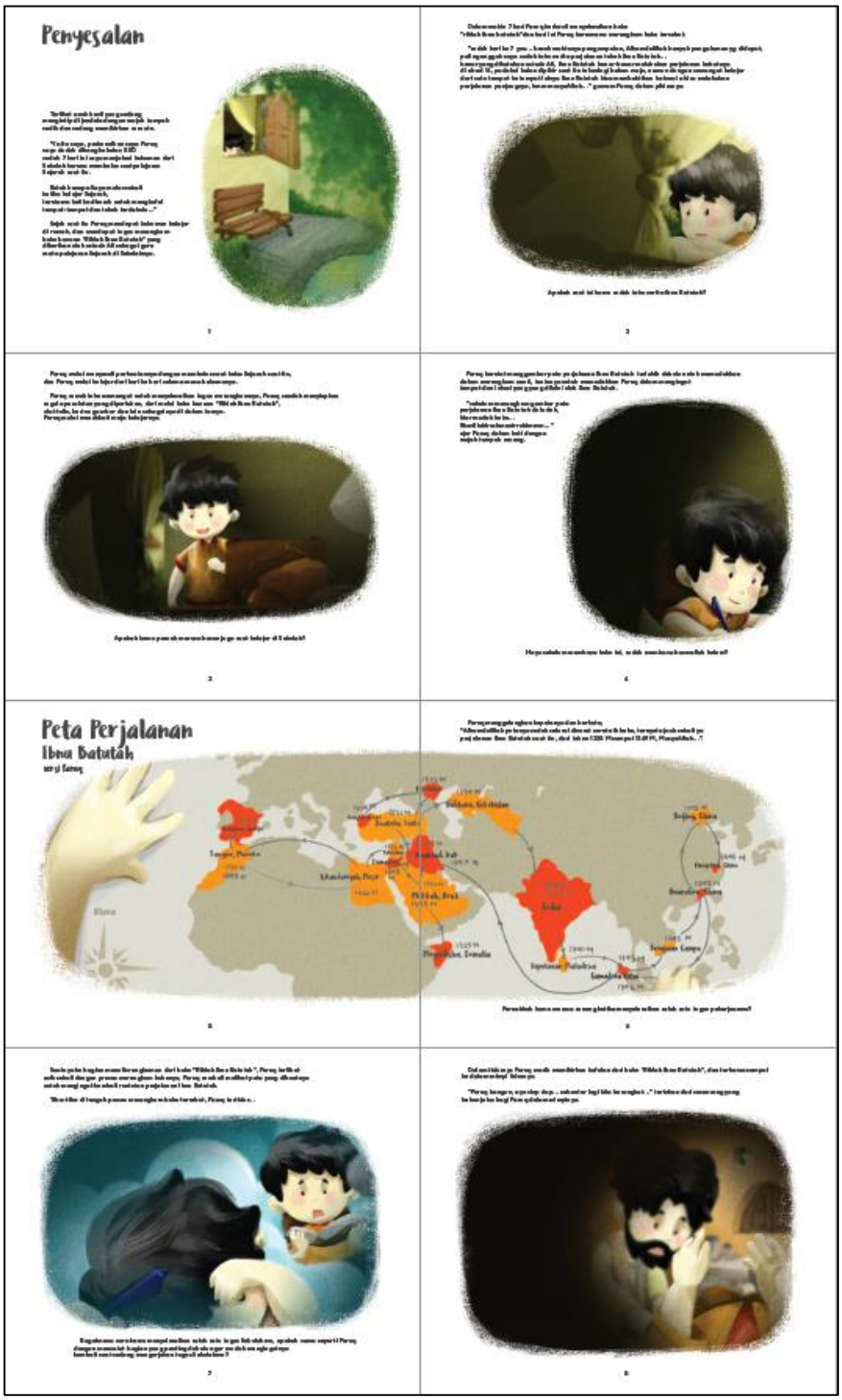

Gambar 4 55 Final desain (Fikri, 2020)

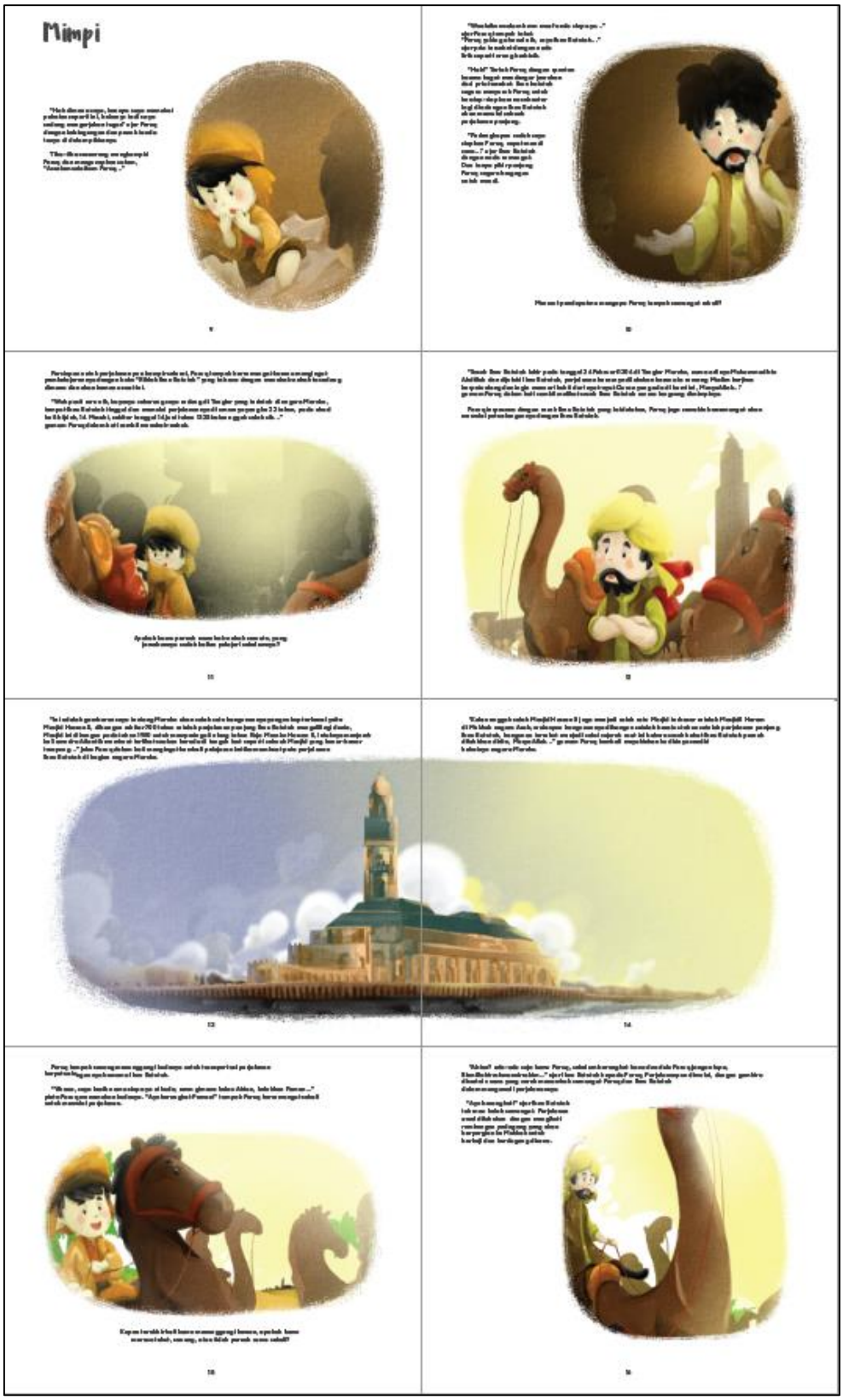

Gambar 4 56 Final desain (Fikri, 2020)

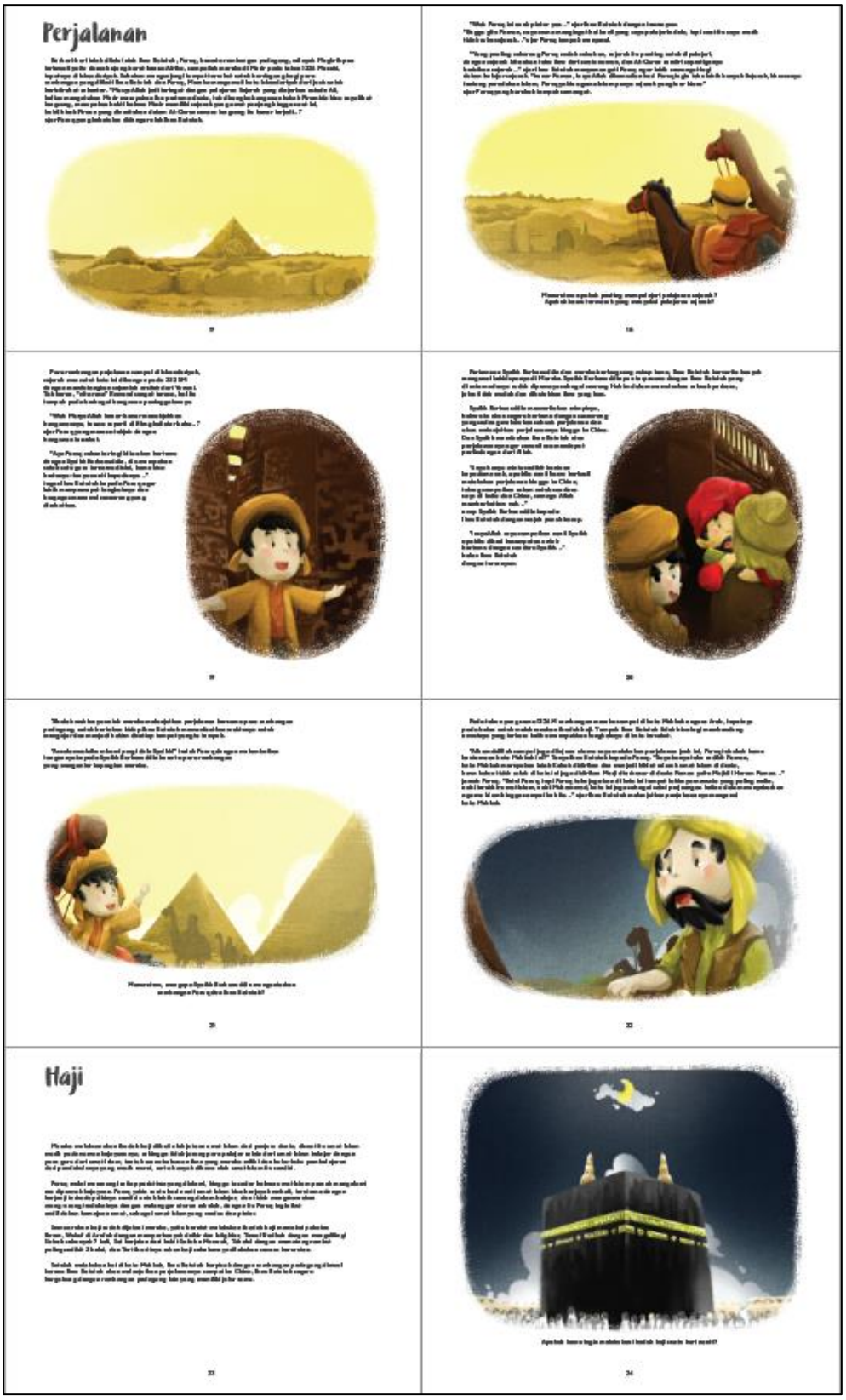

Gambar 4 57 Final desain (Fikri, 2020)

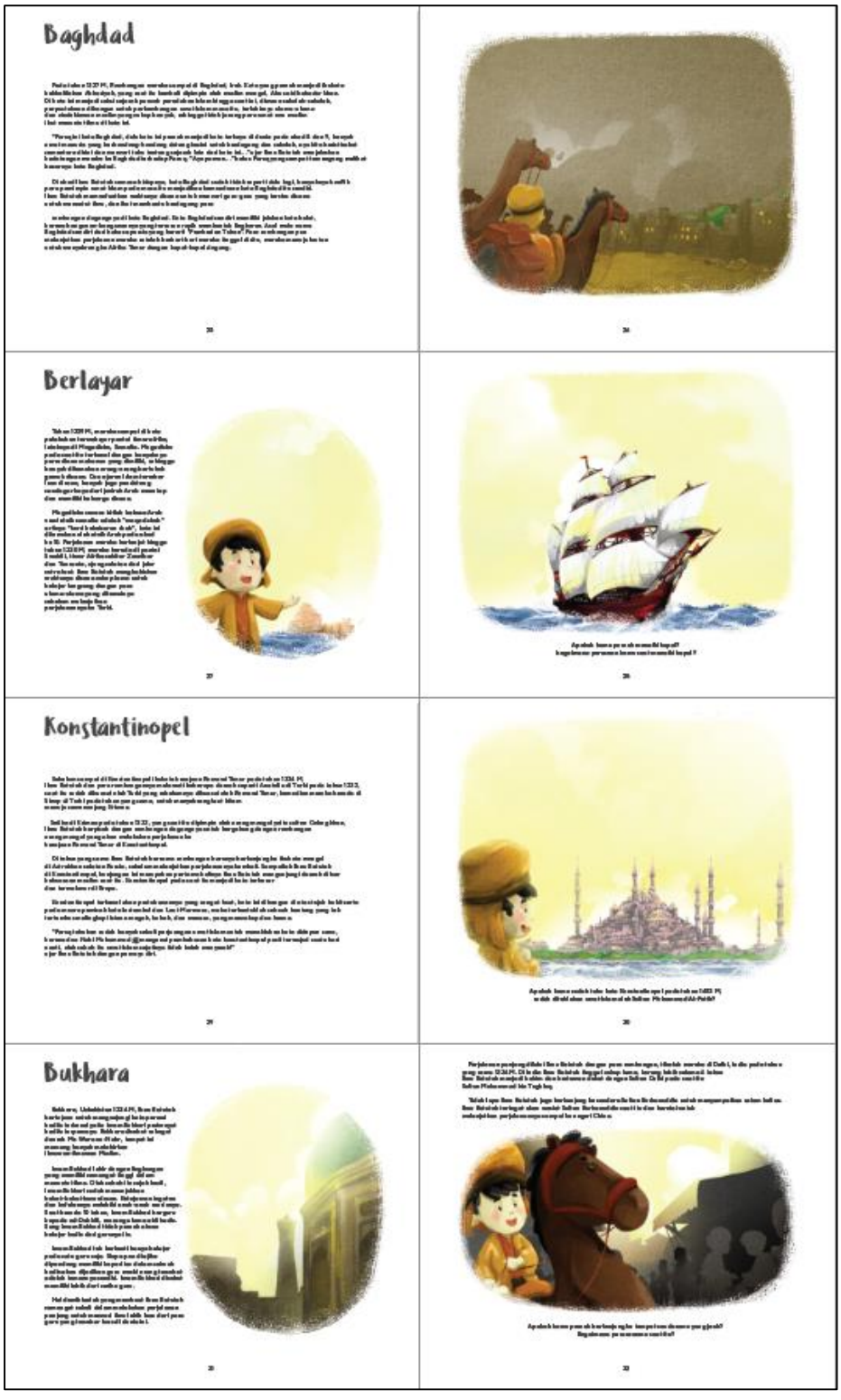

Gambar 4 58 Final desain (Fikri, 2020)

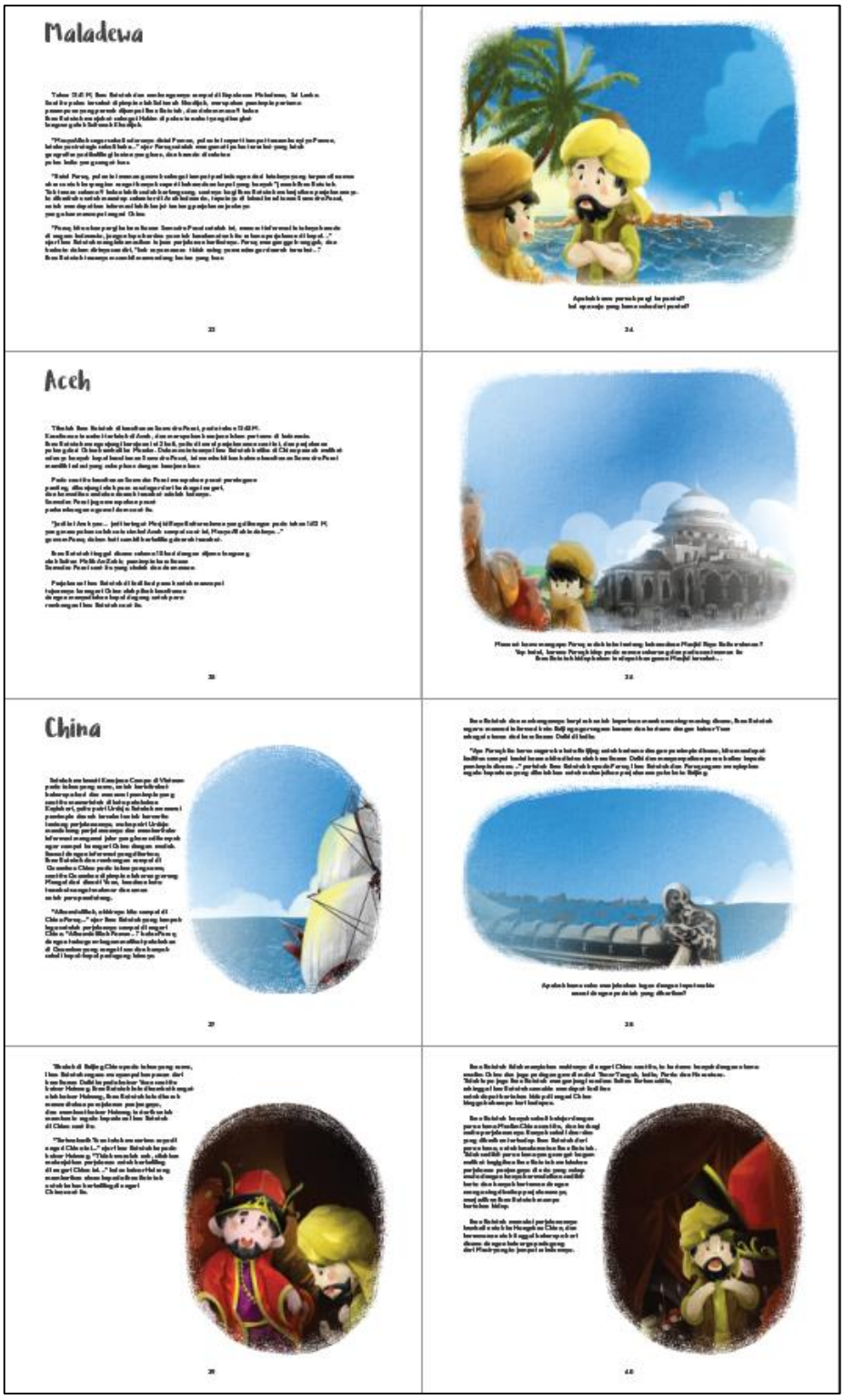

Gambar 4 59 Final desain (Fikri, 2020)

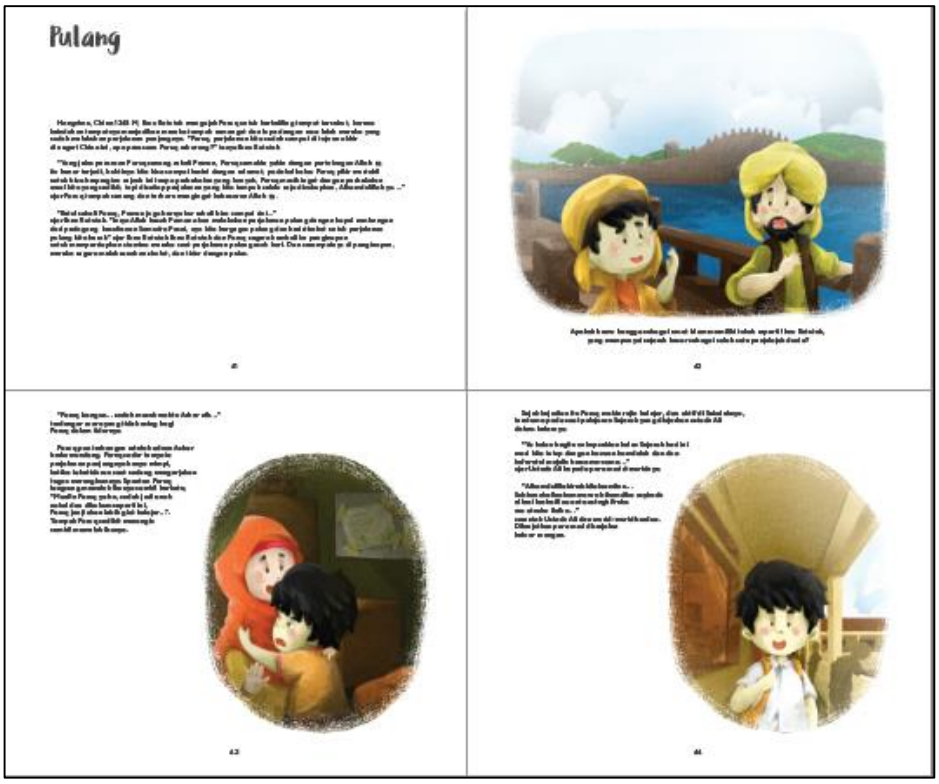

Gambar 4 60 Final desain (Fikri, 2020)

4.2.5.5. Post Test

Peneliti melakukan *Post Test* dengan daftar pertanyaan sebagai berikut, dan disebar melalui media online, karena peneliti harus melakukan protocol kesehatan selama masa pandemi. Berikut daftar pertanyaan yang diberikan terhadap 13 anak yang didampingi orang tuanya dalam mengisikan *Post Test* yang diberikan.

- Sekarang sedang menduduki kelas?
    - 4
    - 5
    - 6
- Apakah sebelumnya sudah mengetahui sosok Ibnu Batutah?
    - Belum

- Sudah

- Apakah setelah membaca buku cerita ini anda semakin yakin bahwa belajar sejarah itu penting?
    - Kurang Penting
    - Penting
    - Sangat Penting
- Menurut anda apakah Ibnu Batutah adalah sosok petualang yang hebat bagi umat Islam?
    - Kurang Hebat
    - Hebat
    - Sangat Hebat
- Bagaimana pendapat anda mengenai buku cerita ini?
    - Kurang Menarik
    - Menarik
    - Sangat Menarik
- Apakah anda merasa kesusahan dalam membaca buku cerita ini?
    - Tidak Susah
    - Susah
- Apakah anda setuju buku cerita ini perlu disebarluaskan untuk mengenalkan sosok Ibnu Batutah kepada teman-teman yang lain?
    - Tidak Setuju
    - Setuju

Hasil diagram dari hasil *Post Test* yang didapatkan, adalah sebagai berikut:

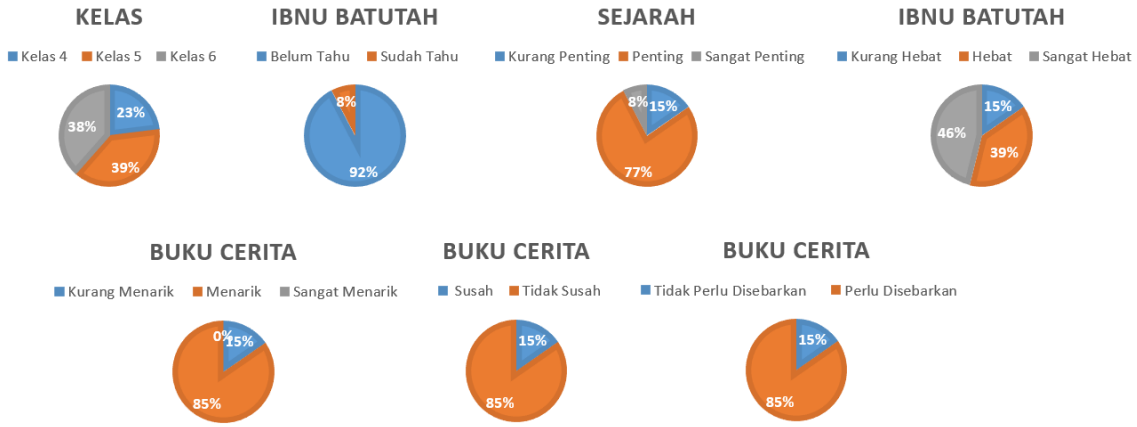

Gambar 4 61 Post-Test (Fikri, 2020)

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang didapatkan, peneliti memperoleh kesimpulan dari penelitian mengenai Perancangan Buku Cerita Rihlah Ibnu Batutah Untuk Anak Muslim Pada Tahap Kelas Tinggi Sekolah Dasar sebagai berikut:

- Hasil dari penelitian ini menujukkan bahwa 98%-100% (data dari *PreTest PostTest*) anak Muslim pada umur tahap kelas tinggi sekolah dasar belum mengetahui sosok Ibnu Batutah. Sedangkan menurut beberapa pakar Sejarah sudah terbukti banyak sekali pelajaran yang didapat dari catatan perjalanan Ibnu Batutah.
- Data mengenai segmentasi anak pada usia tahap kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 merupakan masa anak mengalami proses transisi dalam kegiatan membaca yang dituntut untuk lebih terbiasa terhadap buku bacaan yang lebih padat dalam konteks tulisan. Hal ini menjadi tugas penelitian ini untuk menyediakan media buku yang tepat untuk masa anak pada usia tersebut, dan hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa 85% anak menerima dengan baik konten media buku cerita ini.
- Konten yang baik dan dapat diterima menurut peneliti adalah dengan memperhatikan layout secara keseluruhan baik gambar maupun tulisan, hasil penelitian ini diperoleh dari data perbandingan dari konsep desain hingga ke final desain, diperoleh:
    - Konten tulisan yang disajikan tidak terkesan bersaing dengan gambar sehingga membingungkan pembaca.
    - mampu mengarahkan pembaca agar mencerna tulisan atau gambar dahulu dengan memetakannya dalam sketsa awal dan meminta masukan pada beberapa ahli.
    - Penyajian konten cerita untuk anak dari buku “Rihlah Ibnu Batutah” perlu diperhatikan dalam mengambil poin-poin yang

akan diangkat, terutama dengan meminta pendapat dan masukan terhadap para ahli buku cerita anak.

- Penyajian gambar juga tidak kalah penting, juga diperlukan pendalaman mengenai konten yang diangkat dan mampu menjajikan gambar yang lebih menarik dibanding dengan gambar yang hanya mendeskripsikan sebuah konten cerita yang sudah mampu dibaca dan dibayangkan terlebih dahulu.

5.2 Saran

Harapan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan anak terhadap sosok Ibnu Batutah, sehingga kedepannya anak tertarik untuk melanjutkan bacaannya ke tahap membaca buku "Rhlah Ibnu Batutah" yang konten ceritanya langsung dari catatan asli Ibnu Batutah.
- Bagi peneliti, hasil dari penelitian menunjukan masih adanya kekurangan dari peneliti, terutama masukan dari penguji yang menjadikan peneliti kedepan harus lebih belajar dalam merancang sebuah media buku cerita anak, dari layout, konten cerita, dan gambar yang lebih menarik lagi dalam mengangkat cerita dari sejarah perjalanan Ibnu Batutah.
- Bagi institusi, sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai konten perjalanan Ibnu Batutah. Hasil media mampu dimanfaatkan untuk pembelajaran anak dalam upaya mengenalkan lebih jauh tokoh Ibnu Batutah, dan bangga sebagai seorang Muslim mempuyai sosok tersebut.
- Dalam upaya menambah jumlah kegiatan membaca kedepan, dan khususnya mampu meningkatkan minat baca buku anak yang saat ini masih sangat sedikit jumlahnya.
- Bagi tokoh agama Muslim, sebagai acuan untuk melengkapi tentang sejarah Ibnu Batutah yang saat ini masih sedikit dibahas dan mampu

lebih dilengkapi dengan tata cara yang lebih sesuai anjuran agama Islam dalam mengisahkan salah satu tokohnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bankawy, A. U. (2018, Maret 18). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Retrieved from anakmuslim: https://anakmuslim.wordpress.com/pendidikan-anak-dalam-islam/

Aulad, T. (2016, Maret 25). *[Eps. 01] Siroh Nabawiyyah: Mengapa Belajar Sejarah - Ustadz Budi Ashari, Lc*. Retrieved from YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=uIvIX1zJqJ8

Bathuthah, M. b. (2012). *Rihlah Ibnu Bathuthah.* Jakarta: Darul Arqam.

Fikri, R. (2018, Maret 18). Keminatan Anak Terhadap Membaca Buku. (S. S. Uswah, Interviewer)

Iraq, G. I. (2005, Januari 1). *Old Iraq*. Retrieved from iraqiembassy: http://www.iraqiembassy.us/view/photo_gallery/364

Islam, A.-H. C. (2017, Desember 6). *Kisah Pengembara Ibnu Battuta Oleh Ust. Asep Sobari, Lc*. Retrieved from YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=ao06HMvSbvY

Isti Yuni Purwanti, M. (2012, September 27). *Karakteristik Anak Usia SD (7-12 Tahun).* Retrieved from Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta: http://staff.uny.ac.id/dosen/isti-yuni-purwanti-mpd

Novita, E. (2016, April 8). *Resensi Buku Rihlah Ibnu Batutah*. Retrieved from novitaungu: http://novitaungu.blogspot.co.id/2016/04/resensi-buku-petualangan-ibnu-batuta.html

Romdlon, N. (2015, Juli 3). *21 Foto Mekah Tempo Dulu*. Retrieved from BRILIO.NET: https://www.brilio.net/news/21-foto-mekah-jadul-ini-sangat-jauh-dari-kesan-mewah-150703a.html

Shohayeb, Y. (2018, Maret 29). *The Best Places to Go Stargazing in Egypt*. Retrieved from culture trip:

https://theculturetrip.com/africa/egypt/articles/the-best-places-to-go-stargazing-in-egypt/

Sunnah, J. K. (2016, Oktober 22). *Nasehat Dalam Mendidik Anak Sedari Kecil - Ustadz Khalid Basalamah* -. Retrieved from YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=Eabr4uC2QlM

Wibowo, H. (2012, November 2). *Pentingnya Budaya Membaca*. Retrieved from heruwibowo90.wordpress.com: https://heruwibowo90.wordpress.com/pentingnya-budaya-membaca/

Anonim. 2009. Pull-tab Book. (http://en.wikipedia.org/pop-up_book, diakses 25 November 2011).

Dawidowski, Marion. 2009. Kreasi Kartu Pop-Up. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Dzuanda, B. 2009. Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri "Gatotkaca". Surabaya: Desain Produk Institut Teknik Surabaya.

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

Setyosari, Punaji. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2001. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algresindo.

Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamsah B.. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri

LAMPIRAN

Sinopsis Cerita 1

.....1.....

Pagi itu sebenarnya sangat cerah untuk setiap manusia berbahagia. Matahari sudah mulai bersinar, salah satunya menyinari rumah Faruq. Salah satu anak SDIT Insan mulia. Faruq seharusnya sekolah hari ini, namun dia malas untuk berangkat.

“Faruq, ayo ibu antar ke sekolah,” Suara ibunya terdengar, sedangkan Faruq masih duduk setelah sarapan.

Faruq memasang muka cemberut dan kesal. Ia sebenarnya malas sekolah. Ibunya sejak tadi memperhatikan Faruq yang bermalas-malas.

“Faruq, ayo nak berangkat. Hayo, apa bunyi ayat Al-Qur’an yang pertama turun Nak? Ayat yang pertama turun yaitu ayat Al-Alaq. Ayat itu menganjurkan kita untuk gemar membaca dan menuntut ilmu. Tidak boleh bermalas-malas.” Ibunya menasehati.

“Faruq ayo berangkat sekolah. Atau mau ayah antarkan sekalian ayah berangkat kerja?” suara Ayahnya Faruq ke luar dari kamar dan sudah berpakaian rapi.

“Faruq sama Ayah saja berangkatnya, Bu,” Akhirnya dengan langkah yang lemas Faruq mau berangkat sekolah. Dengan tas yang diseret akhirnya Faruq bangkit dan menuju ke sepeda motor ayahnya untuk berangkat. Tentu dengan mencium tangan ibunya untuk berpamitan.

.....2.....

Faruq sudah kelas 5 SD. Ia memiliki sahabat yang bernama Sidiq. Mereka berdua sering bermain bersama. Saat itu sedang istirahat, dan Faruq melihat Sidiq sedang sibuk di mejanya. Faruq pun menghampiri Sidiq.

“Lagi ngapain, Sidiq? Rajin sekali kamu,” tanya Faruq saat tiba di meja Sidiq

“Saya lupa belum mengerjakan PR sejarah. Nanti ada pelajarannya, jadi saya mengerjakannya sekarang. Takut dihukum sama guru nanti. Ayo kerjakan. Kamu sudah?” Sahut Sidiq yang sedang menyalin tugas.

“Aku juga belum mengerjakan. Aduh, bagaimana ya? Aku malas dengan pelajaran sejarah. Aku bosan rasanya. Hafalan dari pelajaran sejarah sangat banyak, jadi malas untuk belajar apalagi di siang bolong seperti ini *huh*.! Faruq mengeluh kesal.

“Tapi kalau kita tidak mengerjakan pasti dihukum kan?” Sidiq mencoba menyadarkan Faruq.

“Sssst, kita bolos saja yuk nanti pelajaran Sejarah. Jadi tidak usah mengerjakan PR nya. Hihi.” Faruq cekikikan sembari berbisik pelan kepada Sidiq.

Akhirnya mereka berdua merancanakan untuk tidak mengerjakan PR dan membolos saat jam pelajaran sejarah. Sidiq setuju dengan ajakan Faruq tersebut karena pada dasarnya Sidiq dan Faruq memang kurang termotivasi dalam hal belajar. Mereka sama-sama malas untuk bersekolah sejak pagi.

.....3.....

Pelajaran sejarah dimulai sehabis istirahat siang dan setelah sholat. Ustadz Ali adalah guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah kelas 5 SD. Gurunya Sidiq dan Faruq. Saat itu Ustadz Ali memasuki ruang kelas untuk mengajar, tentu setelah mengucapkan salam masuk ruangan. Kemudian duduk dan menanyakan kabar.

“Bagaimana anak-anak, sehat semua hari ini?” tanya Ustadz Ali dengan semangat.

“Sehat Ustadz,” Jawab anak-anak tidak bersamaan.

Tibalah saat Ustadz Ali mengecek daftar hadir kelas, diketahui bahwa Sidiq dan Faruq tidak ada di kelas saat itu, padahal kata anak-anak lainnya Sidiq dan Faruq berangkat sekolah hari ini. Hanya di pelajaran Sejarah saja mereka tidak ada. Ustadz Ali khawatir dan harus segera mencari Faruq dan Ali, akhirnya ustadz Ali memberikan tugas kepada anak lainnya dan segera mencari Faruq dan Sidiq.

Ustadz Ali mencari ke kantin sekolah namun tidak ada, kemudian mencari di lapangan olahraga juga tidak ada, bertanya ke bapak satpam di pos jaga juga tidak ada. Saat Ustadz Ali ke belakang sekolah, barulah menemukan Faruq dan Sidiq akan memanjat tembok sekolah yang memang tidak tinggi.

“Stop kalian,” Ustadz segera mencegah Faruq dan Sidiq yang akan memanjat. “Kalian berani sekali berbuat buruk. Kalian harus bertanggung jawab ya. Ayo ikut bapak ke ruang guru sekarang juga!” seru Ustadz Ali yang sabar.

.....4.....

Di ruang guru, Ustadz Ali menasehati Faruq dan Sidiq yang terlihat ketakutan. Muka keduanya terlihat pucat dan berkeringat. Barangkali takut jika dikenai hukuman oleh Ustadz Ali.

“Mengapa kalian membolos saat pelajaran saya? Adakah yang salah dengan saya?” Ustadz Ali menegaskan.

Faruq dengan takut-takut menjawab, “Bukan Ustadz. Saya bosan dan susah belajar sejarah. Banyak sekali hafalannya dan tanggal-tanggal yang sulit, Ustadz. Itu membuat kami berdua merasa malas belajar sejarah.” Faruq menunduk.

“Kalian tidak boleh menyerah dengan mudah. Kalian masih sangat belia, sehingga rajin belajar haruslah dilakukan. Segala kesusahan pasti ada jalan. Syaratnya jangan malas.”

“Iya, Ustadz,” Jawab Sidiq dengan lemas.

“Dahulu orang-orang yang menuntut ilmu tidak semudah saat ini, dimana mereka diharuskan melakukan sebuah perjalanan terlebih dahulu untuk mendapatkan sebuah ilmu, contoh saja tokoh pengelana dalam agama Islam di abad pertengahan...”

Kemudian Ustadz Ali mulai bercerita mengenai pengelana tersebut yang diketahui bernama Ibnu Batutah.

.....5.....

Ustadz Ali menceritakan kisah Ibnu Batutah sangat nyata, sehingga Faruq dan Sidiq masuk ke alam imajinasi yang sangat terlihat nyata. Bahkan Faruq dan Sidiq melihat sebuah negeri zaman dahulu, di mana masih ada permadani terbang.

Ustadz Ali, Faruq dan Sidiq sedang berjalan di gurun, dan tiba-tiba ada permadani terbang dengans eseorang di atasnya menawarkan tumpangan untuk ke sebuah negeri. Tentu saja Sidiq dan Faruq sangat kaget dengan keadaan ini. Meraka benar-benar ada di alam zaman dahulu. Barangkali Ustadz Ali memiliki sihir lewat ceritanya sehingga bisa benar-benar nyata kisahnya.

“Mari, silahkan ikut permadani terbang saya.”

Sidiq dan Faruq saling bertatap kaget. Ustadz Ali hanya tersenyum da menaiki permadani tersebut, tentu dengan diikuti Faruq dan Sidiq. “Jangan sungkan-sungkan di atas permadani saya. Sudah sewajarnya kita saling membantu bukan? Sesama muslim harus saling membantu. Apalagi sebuah perjalanan di muka bumi ini sudah diperintahkan dalam Al-Qur’an, kitab pedoman umat Islam. Kitab penyempurna semua kitab terdahulu.” Ucap seorang pemilik permadani terbang tersebut. “Kalian hendak ke mana?” tanya lajutnya.

“Kami hendak ke negeri Tangier, Maroko. Saya ingin mengajarkan anak-anak mengenai sebuah perjalanan Ibnu Batutah.” Ucap Ustadz Ali.

“Perkenalkan, saya lah Ibu Batutah tersebut. Mari saya ajak ke kediaman saya.” Ucap pemilik permadani terbang tersebut.

Alangkah kagetnya Faruq dan Sidiq mendengar bahwa seseorang yang menawarinya terbang adalah seseornag yang Ustadz Ali ceritakan. Pengelana zaman dahulu, zaman Islam. Begitu girang mereka ada di atas permadani tersebut. Mereka berempat saling berbicara banyak hal, mulai dari berkenalan hingga bercerita kenakalan dan kemalasan Sidiq dan Faruq.

.....6.....

“Mari, silahkan masuk.” Ucap Ibnu Batutah (si pemilik permadani) ketika sampai di halaman rumahnya. Rumahnya masih terbuat dari bebatuan zaman dahulu.

Mereka berempat saling berbicara ramah, tiba-tiba seorang perempuan datang, dan itulah ibundanya Ibnu Batutah. Akhirnya mereka semua akrab dan saling bercerita asal muasal bisa bertamu ke rumah tersebut.

“Saya esok berencana menunaikan Haji ke kota Mekah. Adakah tuan-tuan bertiga hendak ikut saya? Atau hendak ke mana?” tanya Ibnu Batutah.

“Kami ikut saja ke Mekah.” Sahut Udtadz Ali. Sedangkan Sidiq dan Faruq hanya terbengong saja. Keget. Namun tidak berani menolak. Mereka hanya menekuk wajah tanda tidak ingin ikut sebenarnya. Yang ada dalam bayangan mereka pasti akan melelahkan.

Keesokan harinya Ibnu Batutah sudah bangun sebelum fajar memancar. Bersiap hendak pergi berhaji. Diikuti dengan Ustadz Ali, Faruq dan Sidiq yang masih mengantuk dan kelelahan. Ibnu batutah mencium tangan Ibunya dan memohon doa restu, juga mencium kening ibunya. Memohon agar diberikan keselamatan hingga kembali lagi ke rumahnya.

Sidiq dan Faruq salut melihat adab Ibnu Batutah yang sangat hormat terhadap ibunya.

“Ustadz, kenapa harus ada haji?” Faruq iseng berbisik kepada Ustadz Ali.

“Diperintahkan bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah Haji, karena Haji termasuk rukun islam ke-5 yang wajib dikerjakan oleh umat muslim yang sudah baligh dan mampu.” Jawab Ustadz Ali.

Mereka berempat berangkat berhaji setelah Ibnu Batutah selesai memohon restu kepada ibunya. Di tengah perjalanan Sidiq dan Faruq kelelahan, dan akhirnya mereka istirahat sejenak sembari mengeringkan keringat letih.

....7....

Ketika mereka berempat sedang beristirahat di bawah pohon, sekelompok kawanan bergerombol datang menghampiri Ibnu Batutah.

“Assalamualaikum, Tuan.” Ucap seseorang menyapa Ibnu Batutah

“Waalaikumsalam. Mari kita bergabung. Kenalkan tiga saudara saya ini dari negeri yang jauh ingin ikut Kafilah haji kita.” Yang dimaksud tiga saudara adalah Ustadz Ali, Faruq dan Siqid. Mereka bertiga berkenalan dengan Kafilah haji.

“Ustadz, Kafilah haji itu apa?” Faruq berbisik di telinga Ustadz Ali.

“Kafilah haji berarti mereka yang berkelompok untuk melakukan sebuah perjalanan melaksanakan haji, biasanya mereka terdiri dari banyaknya orang yang ikut, iring-iringan hewan seperti unta, barang bekal selama perjalanan serta beberapa dagangan untuk keperluan berdagang di kota tujuan.” Sahut Ustadz.

....8....

Kafilah haji sudah lengkap. Rasa lelah sudah hilang, dan akhirnya mereka akan melakukan perjalanan ke kota Mekah. Ibnu Batutah menjadi panutan kelompok tersebut yang sangat dihormati.

“Mari, sebelum melanjutkan perjalanan kita berdoa terlebih dahulu. Bismillahi tawakkaltu alallahi wa laa haula wa laa quwwata illaa billaahi. Aamiin.” Semua bersiap-siap berjalan.

“Ustadz, itu doa apa?” Tanya Sidiq berbisik di samping Ustadz.

“menurut riwayat ketika seseorang membaca doa sebelum melakukan perjalanan jauh, insya Allah dia akan dilindungi oleh malaikat selama dalam perjalanan. Doa itu bagus juga kalian baca sebelum berangkat sekolah. Usahakan awali kegiatan dengan doa, dan tutup hari juga dengan doa agar selalu dalam lindungan Allah.” Udtaz Ali menjelaskan panjang kepada Sidiq dan Faruq. Keduanya hanya mengangguk tanda memahami ucapan Ustadznya itu.

....9....

Rombingan Kafilah haji tibalah di Mesir. Mereka istirahat sejenak di sana. Mencari persediaan air, makan dan perlengkapan lainnya untuk nanti melanjutkan perjalanan. Sebagian lagi ada yang berdagang di apsar guna mengumpulkan uang untuk persediaan selama di perjalanan. Sedangkan Ibnu Batutah menemui sahabat lamanya bernama Syaikh Burhanuddin.

“Siapa itu yang ditemui Ibnu Batutah, Ustadz?” Faruq bertanya kepada Ustadz Ali sebab melihat Ibnu Batutah akrab dengan seseorang.

“Sepertinya sahabat lamanya. Ustadz dengar-dengar namanya Syaikh Burhanuddin.” Jawab Ustadz Ali.

“Apa itu Syaikh, Ustadz?” Sidiq menimpal.

“Syaikh adalah penyebutan terhadap orang yang mengikuti Al-Qur’an dab Sunnah Rasul-Nya disertai pengetahuan yang luas terhadap kaidah-kaidah ilmu.” Ustadz menjelaskan secara singkat.

Sidiq, Faruq dan Ustadz Ali memperhatikan tingkah laku Ibnu Batutah ketika berbicara dengan orang lain. Sangat sopan. Sangat santun dan lembut. Pun sangat bersemangat

ketika mendengarkan nasehat dari Syaikh Burhanuddin. Sidiq dan Faruq benar-benar salut kepada sikap Ibnu Batutah yang selalu ramah dna baik kepada siapa pun.

Percakapan Ibnu Batutah dan Syeikh Burhanuddin berakhir dengan Syaikh Burhanuddin menitipkan pesan terhadap Ibnu Batutah untuk meneruskan perjalanannya ke Mekah dan semangat dalam mencari ilmu di setiap tempat yang disinggahinya, serta beliau menitipkan salam bagi saudaranya yang ada di India dan Cina.

....10....

Rombongan kafilah haji melanjutkan perjalanan ketika perseidaan makan, minum dan perlengkapan lainnya dirasa cukup. Mereka segera berkumpul dengan Ibnu Batutah yang memberi komando. Mereka berdoa terlebih dahulu, baru kemudian berangkat. Rombongan berpamitan dengan orang-orang yang ada di Mesir, yang sudah banyak membantu selama mereka istirahat di sini.

Melanjutkan perjalanan menuju kota Mekah yang belum diketahui akan sampai berapa hari lagi. Faruq dan Sidiq mulai bosan dan kelelahan. Ustadz Ali berpikir panjang bagaimana perjalanan ini tidak membosankan. Akhirnya Ustadz Ali bercerita sesuatu. “Tahukah kalian mengenai Ibu dunia yang pertama?” tanyanya pada Faruq dan Sidiq.

“Maksud Ustadz apa, kami tidak mengerti?” jawab Faruq, yang kemudian diiringi oleh anggukan Sidiq.

“Baiklah. Ustadz akan bercerita ibu dunia yang perama adalah di Mesir ini, dengan letak negara di timur laut benua Afrika, dan berpautan langsung dengan benua Asia tepatnya diwilayah Sinai. Kata Mesir sendiri diambil dari Misr nama keturunan Nabi Nuh as, bahkan dalam Al-Qur’an nama Mesir disebut dengan jelas sebanyak 5 kali, Nah mengapa disebut Ibu Dunia? Pertama karena keberadaan Piramida menjadi bukti betapa kunonya negara Mesir ini yang berusia kurang lebih 4000 tahun. Lahirnya kisah Firaun yang diceritakan dalam Al-Qur’an secara langsung, tepat di masa kebangkitan Musa as, Keberadaan Sungai Nil yang merupakan sungai terpanjang di dunia juga ada di Mesir. Jika ingin melihat keindahan Mesir maka lihatlah pada waktu malam maka akan tampak kecantikannya, jika ingin melihat kunonya maka lihatlah pada siangnya. Negeri Mesir sendiri sejarahnya mengalami berbagai masa, mulai dari masa Firaun, Yunani, Islam, Penjajahan Inggris, Perancis dan lain sebagainya. Kondisi tersebut mempengaruhi negeri Mesir ini sendiri sehingga dalam dunia Internasional, mesir merupakan salah satu pusat

keilmuan Islam yang tetap eksis dengan keunikannya. Di mana negeri Mesir ini banyak melahirkan ulama-ulama, serta cendekiawan." Cerita Ustad Ali panjang.

"Wah sudah berusia empat ribu tahun ya. Sudah tua sekali. Pantas disebut ibu. Hehe." Akhirnya Faruq bisa sedikit tersenyum. Melupakan kejenuhan menuju kota Mekah.

"Betul. Banyak sekali peradaban yang dimulai di negeri Mesir ini. Ya seperti penjelasan Ustadz tadi." Imbuhnya lagi.

.....11.....

Rombingan kafilah sampailah pada perjalanan yang melelahkan dan panas, yaitu padang pasir. Di tengah padang apsir yang kerontang tanpa air dan pohon, Faruq merasakan keletihan yang luarbiasa. Hampir-hampir ia putus asa tidak ingin melanjutkan perjalanannya, namun Ustadz Ali terus memotifasi untuk semangat dan pantang menyerah.

Di tengah keadaan yang sudah melelahkan, badai gurun pasir datang dengan angin yang sangat kencang. Rombongan terpecah belah demi menyelamatkan diri masing-masing. Termasuk Ustadz Ali yang kesulitan menemui Faruq dan Sidiq. Hanya melihat sekelibat saj. "Faruq, selamatkan dirimu. Kita akan bertemu kembali di Damaskus jika badai gurun ini memisahkan rombongan. Hati-hati," ucap Ustadz Ali yang ketutup badai pasir.

Semua keadaan kacau balau, bahkan tidak sempat untuk berilindung. Badai pasir benar-benar memecah robongan Kafilah haji.

Faruq hanya ingat kata Damaskus tanpa tau di mana itu letaknya. Sungguh, badai apsir membuatnya kelelahan dan bersedih akrena terpisah dengan ustadz Ali. Untung lah ia bisa segera menemukan Sidiq, sehingga tidak sendirian lagi. Namun sungguh ia buta di mana itu Damaskus untuk menemukan Ustadz Ali.

....12.....

"Kemarin, sebelum aku berpisah dengan Ustadz Ali, beliau berpesan untuk bertemu di Damaskus. Tapi sayang aku tidak tahu di mana letaknya. Sungguh." Gerutu Faruq kepada Sidiq.

“Kita cari jalan bersama-sama.” Sidiq menenangkan. Sejak tadi pandangannya menuju langit. Seperti mencari sebuah peta di langit malam. Seakan bintang bisa menunjukkan jalan menuju Damaskus.

“Diq, kenapa dari tadi engkau berjalan mendongak? Melihat langit malam terus menerus?” Faruq penasaran.

“Aku sedang memperhatikan bintang, garis lintang dan garis bujur untuk mencari koordinat. Ini ada di pelajaran pengetahuan alam. Aku yakin pas pelajaran ini kamu sedang bermalas ya. Hihi.” Sidiq mengejek Faruq. Dan Faruq semakin menunduk menyesali kemalasannya dalam belajar di SDIT Insanmulia. Penyesalan di dalam diri Faruq muncul.

“Pelajaran mengenai ilmu astronom muslim juga sering Ustadz dan Ustadzah ulang, yang mana ilmu astronom islam bisa menentukan arah kiblat, waktu shalat, puasa, atau haji hanya dengan melihat ke langit,” imbuh Sidiq pada Faruq, namun Faruq tetap tetap tidak mengerti apa-apa.

Mereka berdua berbincang lama sekali, sekalian untuk melupakan perjalanan melelahkan dan panjang hari ini di gurun pasir dengan badainya. Mereka terus berjalan tanpa henti hingga akhirnya menemukan sekelompok orang di gurun pasir itu. Mereka lega. Setidaknya ada kawanan lainnya yang diketemukan walaupun bukan Ustadz Ali.

.....13.....

Ternyata rombongan yang ditemui di padang pasir adalah segerombolah kafilah dagang dengan membawa budak untuk di jual. Faruq dan Sidiq mendekati kafilah dagang itu dan menanyakan berapa budak yang dijual tersebut.

“Heh, kenapa kamu tanya harga budak?” Ucap Faruq kebingungan.

“Aku ingin membebaskan budak itu dengan membelinya. Memerdekakan budak besar pahalanya dalam agama Islam. Itu adalah bentuk kasih sayang terhadap sesama manusia.” Ucap Sidiq.

“Iya, apakah kamu ada dana untuk membeli para budak itu?” Faruq kebingungan.

“Aku menemukan sejumlah uang di dalam celanaku. Aku pun tidak tahu dari mana asalnya. Aku kira cukuplah untuk membeli apra budan itu untuk menemani perjalanan kita ke Damaskus. Bagaimana?” Tanya Sidiq.

“Aku sih terserah kamu saja. Kamu yang memiliki uang. Aku tidak. Bagus juga idemu untuk menemani kita di perjalanan. Biar terlihat ramai.” Faruq setuju.

Akhirnya Faruq dan Sidiq membeli budak itu untuk menemaninya di dalam perjalanan. Awalnya para kafilah dagang tidak ingin menjual budaknya kepada anak kecil, namun Sidiq dan Faruq menjelaskan keadaan yang sesungguhnya, di tambah lagi Sidiq memberikan uang tambahan untuk menebus budak tersebut, akhirnya kafilah dagang pun menyerahkan budak itu kepada Sidiq dan Faruq.

.....14.....

Perjalanan menemukan Ustadz Ali ke Damaskus tidak semudah yang dibayangkan Faruq dan Sidiq. Mereka sering kelelahan dan tidur di sembarang tempat. Saat itu mereka tidur di bawah pohon yang tidak begitu rindang. Mereka berdua tertidur pulas, sedangkan apra budan mengobrol banyak hal hingga waktu menjelang Sholat Magrib. Para budak ingin membangunkan Faruq dan Sidiq, namun takut-takut.

Tidak berlangsung lama justru Sidiq terbangun dengan sendirinya. “Syahadat, Shalat, Puasa, Zakat, dan Berhaji bila mampu.” Sidiq terbangun dengan suara kencang sekali.

“Ada apa?” ucap Faruq yang ikut terbangun akibat kerasnya suara Sidiq.

“Maafkan aku kawan kau jadi terbangun. Aku biasa mengucapkan rukun islam sehabit tidur. Ayahku menyuruhku agar aku cepat menghafalnya, hingga aku kebiasaan begini. Maaf. “Faruq dan para budak tertawa pelan melihat Sidiq yang lucu.

“Sudah, sudah tertawanya, mari kita Sholat Magrib saja. Sepertinya sudah masuk waktu untuk sholat.” Lalu mereka pun menunaikan sholat dengan ala kadarnya di gurun itu.

.....15....

Sampailah Faruq, Sidiq dan para budak yang dibebaskan di gerbang Damaskus. Faruq dan Sidiq begitu kagum dengan Damaskus. Indah bagi matanya hingga ia tak henti

melihat segala arah. Faruq sampai memutarkan badannya demi tidak ingin ketinggalan melihat keindahan dan keagungan Damaskus. Benar-benar luarbiasa baginya. Suadana pagi hari masih sejuk, bebukit terlihat sangat jelas, pun pemandangan kota damaskus yang indah. Banyak bangunan megah bangunan-bangunan, salah satu budak yang paling cerdas td meregangkan tangan sambil berteriak "Ah, indahnya kebebasan. Damaskus adalah surganya timur."

"Maksudnya bagaimana, aku tidak memahaminya," Ucap Faruq.

"Damaskus adalah Surganya Timur, tempat terbit cahayanya yang cemerlang. Damaskus adalah tujuan akhir pencarian kita tentang informasi dunia Islam. Damaskus dihiasi dengan bunga-bunga dan banyak bertabur kain-kain yang terbuat dari sutera. Seandainya Surga berada di dunia ini, maka pastilah surga itu adalah disini di Damaskus. Jika surga di langit, maka Damaskus bersebelahan dengan surga yang di langit. Ketika engkau melihat Damaskus maka seperti apa yang diucapkan banyak orang. Di sana banyak terdapat segala yang diinginkan, dan dinikmati oleh mata. Umumnya setiap orang yang ingin meraih kesuksesan mereka datang ke kota Damaskus untuk belajar. Sebab, fasilitas dan bantuan di Damaskus begitu melimpah. Para pelajar yang belajar di sini tidak khawatir akan kekurangan makanan dan tempat bernaung". Salah seorang budak menjelaskan panjang lebar dengan semangat.

Faruq dan Sidiq yang mendengarkan pun ikut bersemangat. Betapa mereka berdua bertambah takjub ketika mendengar fasilitas belajar di sini sangat lengkap. Ingin rasanya Faruq pun suatu saat menjelajah dan mungkin bisa belajar di sini untuk beberapa saat, terutama mempelajari sejarah. Padahal selama ini ia sangat malam belajar sejarah, namun kali ini ia bersemangat.

"Mari kita melanjutkan perjalanan. Kita segera mencari ustadz Ali agar tidak ketinggalan rombongan." Sidiq menyadarkan bahwa ada tugas yang mereka cari, yaitu Ustadz Ali.

.....16.....

Faruq dan Sidiq mencari Ustadz Ali ke segala penjuru, pasar, dan keramaian lainnya namun Ustadz Ali sama sekali tidak meninggalkan jejaknya. Ustadz Ali pun tidak mengatakan Damaskus di mana tepatnya mereka akan bertemu. Hanya berpesan di Damaskus, sedangkan Damaskus ini lumayan luas untuk mereka telusuri.

Di tengah keramaian Masjid, Faruq dan Sidiq bertemu dengan seseorang yang wajahnya sudah pernah ia kenal sebelumnya. “Ya, itu Ibnu Batutah. Pemimpin rombongan Kafilah haji. Ayo kota tanyai Ibnu Batutah, siapa tahu Ustadz Ali sedang bersamanya.” Ucap Sidiq.

Sidiq, Faruq dan para budak pun bertanya kepada Ibnu Batutah mengenai Ustadz Ali, tentu dengan mengucapkan salam dan berkenalan dahulu sebab Ibnu Batutah tampak tidak mengenal Sidiq dan Faruq, barulah setelah mereka berkata bahwa mereka ikut rombongan Kafilah haji dan terpisah karena badai gurun, Ibnu Batutah baru engangguk tanda mengerti.

“Sebentar, kalian ini muridnya Ustadz Ali ya? Kalian ini Sidiq dan Faruq ya?” Ibnu Batutah menjelaskan.

“Betul, Tuan. Saya Faruq, ini teman saya Sidiq, dan mereka adalah budak yang kami bebaskan di tengah jalan untuk menemani kami mencari Ustadz Ali.” Faruq menjelaskan.

“Begini anak-anak, kemarin Ustadz Ali berpesan kepada saya bahwa saya mendapat mandat untuk menemani kalian berdua. Ustadz Ali sudah pergi terlebih dahulu ke Mekah bersama beberapa rombongan lainnya. Kalian akan bersama saya di sini.”

Faruq dan Sidiq menunduk sedih. Entah mengapa mereka rindu Ustadz Ali setelah perjalanan panjang dan melelahkan itu. Namun sampai di sini Ustadz Ali sudah terlebih dahulu ke Mekah.

“Baiklah, kami akan mengikuti, Tuan.” Ucap Sidiq dengan sabar.

.....17.....

Faruq dan Sidiq menginap di sebuah rumah, entah itu rumah siapa, yang Pasti Ibnu Batutah tampak seperti sangat mengenal rumah itu. Ibnu Batutah sudah sangat mengenali setiap seluk beluk rumah itu. Bisa jadi Ibnu Batutah memiliki banyak tempat tinggal karena ia sering berkelana ke berbagai daerah.

Waktu itu belum Subuh, namun Faruq, Sidiq dan beberapa budak dibangunkan oleh Ibnu Batutah. Langit masih gelap, keadaan sekeliling masih sepi.

“Mari kita bangun, esok adalah puasa pertama di bulan Ramadhan kita. Mari kita makan.” Ibnu Batutah mengajak siapa saja yang bangun untuk bersahur.

Fauq merasa sedih mengingat sudah memasuki bulan Ramadhan, biasanya hari pertama ia bersama keluarga, namun ini di negeri yang jauh antah barantah. Sungguh, ia rindu rumah. Rindu masakan ibunya. Mereka pun makan dengan menu yang aneh bagi lidah Sidiq dan Faruq, namun tetap saja mereka makan.

Setelah bersahur, mereka subuh berjamaah di Masjid terdekat. Setelah Sholat Subuh, Ibnu Batutah mengajak mereka beraktifitas, yaitu mulai belajar dari pagi. Beberapa jam kemudian mereka istirahat mandi dan bersih-bersih. Setelah itu mereka kembali belajar lagi. Rasa malas yang di dalam diri Faruq dan Sidiq pun mulai muncul. Rasanya mereka ingin tidur saja. Biasanya puasa pertama pastilah banyak tidur, namun di sini mereka harus menuruti apa kata Ibnu Batutah, yaitu belajar dan belajar. Sungguh mengantuk telah mengasai diri mereka. Mereka kelelahan, tapi harus patuh pada Ibnu Batutah.

.....18.....

Ibnu batutah adalah sosok yang dikenal dengan keahlian Fiqihnya yaitu pemahaman terhadap ilmu yang dapat terlihat oleh mata, yang bisa didengar oleh telinga, tentu ilmu itu berdasarkan dari Al Quran dan Hadits ataupun lainnya yang semua itu dilihat dengan keimanannya.

Suasana siang hari menjelang Ashar sungguh melelahkan bagi yang berpuasa, terutama anak-anak, namun kegiatan saat itu adalah melanjutkan belajar. Ada sebuah ruangan yang dijadikan seperti kelas untuk belajar beberapa ilmu serta mengisi waktu luang menjelang berbuka puasa.

“Janganlah kalian bermalas-malas untuk belajar. Jika kalian malas untuk belajar, maka kalian harus siap menanggung beratnya kehidupan akibat kebodohan. Kalian lebih baik berat menuntut ilmu sekarang namun ringan menjalani kehidupan dengan keilmuan kalian, daripada kalian berat menanggung beban kebodohan. Maka rajinlah sejak saat ini.” Nasehat Ibnu Batutah.

Faruq dan Sidiq kembali segar matanya, ia mengerti betapa beratnya beban kebodohan atas ketidaktahuan yang mereka alami selama ini. Mereka menyesal telah bermalas-malas belajar. Merka ingin serius untuk mengikuti kelas ini, untuk belajar.

“Nah, jika sudah berilmu maka tugas kita belumlah selesai, namun sebarkanlah, ajarkanlah ilmu yang kalian miliki itu kepada siapa pun yang membutuhkan. Beramal tidak harus dengan barang, namun dengan ilmu juga bisa. Agar apa? Agar ilmu yang kalian miliki tidak hilang, agar ilmu itu berkembang menjadi lebih banyak lagi, tentu dengan tuntunan dan cara-cara yang islami.” Imbuh Ibnu Batutah lagi.

Pelajaran akhirnya disudahi ketika langit sudah senja. Matahari sudah akan turun.

.....19.....

Waktu untuk berbuka puasa telah tiba. Dan segala yang berpuasa maka berbukalah dengan memakan apa yang ada di hadapannya. Termasuk Faruq dan Sidiq, mereka makan dengan lahap yang mengakibatkan Sholat Magribnya mereka kekenyangan. Sehabis Sholat mereka lanjut mengaji sejenak, itu pun atas titah Ibnu Batutah untuk menunggu Sholat Isya.

Faruq dan Sidiq benar-benar kelelahan sehabis Sholat Isya. Dan akhirnya tibalah waktu pulang juga. Malam sudah gelap, langit tak nampak bebintang terang, hanya gelap yang pekat. Faruq kehilangan Ibnu Batutah dan Sidiq, dicarinya berkeliling masjid namun tidak diketemukan, bahkan masjid sudah kosong. Pastilah ia ditinggal sebab tadi ia lama di kamar mandi, pun saat ke kemar mandi ia tidak meminta Sidiq untuk menungguinya, pastilah Faruq ditinggal pulang terlebih dahulu oleh Ibnu Batutah dan Sidiq.

Faruq akhirnya pulang seorang diri. Walau rumah dan masjid tidak jauh namun gelap malam membuat Faruq sedikit merinding. Faruq yang biasanya suka menonton film horor mulai berimajinasi mengenai hantu ini dan itu di kegelapan. Bulu kuduknya merinding, dan ia melihat sesuatu di lorong yang gelap dengan mata menyala. Faruq langsung saja teriak “Hantu.... ada hantu di lorong itu,” Ia ketakutan dan berlari sangat kencang menuju rumah Ibnu Batutah dengan tergesa-gesa.

Sesampainya rumah, Faruq ngos-ngosan. Ia berkeringat antara ketakutan dan lelah berlari.

.....20.....

Faruq masuk ke dalam rumah, tentu tidak lupa mengucap salam. Ibnu Batutah tidak ada di rumah. Rumah itu sepi. Sidiq sudah tertidur di kamar. Tampat seperti baru saja tertidur. Tidak enak Faruq membangunkannya hanya demi bercerita ia bertemu hantu, akhirnya Faruq membiarkan Sidiq terus tertidur.

Faruq menjatuhkan sebuah buku yang menjadikan Sidiq terbangun. “Eh Faruq, apa itu yang jatuh?” Sidiq mengusap-usap matanya.

“Buku,” ucapnya.

Sidiq melihat nafas Faruq tersengal-sengal, mulailah Sidiq bertanya ada apa, dan Faruq menceritakan apa yang ia lihat tadi di kegelapan malam.

“Aku jadi ingat pesan Ibnu Batutah saat ngaji tadi, katanya kita harus selalau meminta perlindungan Allah. Dalam melakukan kegiatan apa pun kita harus selalu memohon kepada Allah, dan melakukan segala kegiatan baik hanya untuk Allah. Semoga Allah selalu melindungi kita ya.” Ucap Sidiq menasehati.

Hati Faruq jadi agak tenangs etelah bercerita dan mendapatkan nasehat dari temannya itu. Faruq pun terus beristigfar di dalam hatinya hingga ia lelah dan tertidur pulas.

....21 & 22....

Siang itu Sidiq, Faruq dan Ibnu Batutah tengah bersantai di serambi Masjid Umayyah. Masjid yang agung dan berukuran besar. Masjid yang penuh dengan sejarah.

“Tuan, bolehkan sekiranya kami diceritakan mengenai sejarah berdirinya amsjid ini? Sejak kemarin kami sangat penasaran mengenai Masjid ini.” Pinta Faruq.

“Tentu boleh. Masjid Umayyah ini adalah masjid yang terbesar dan tertua di kota ini. Dan dianggap sebagai tempat suci ke empat dalam Islam. asjid ini dibangun pada masa Khalifah Al-Walid bin Abdul-Malik dari Bani Umayyah. Masjid ini juga menyimpan banyak kitab dan manuskrip penting lainnya.” Ibnu Batutah menjelaskan.

“Wah masjid tertua ya ternyata.” Sidiq mengangguk-angguk tanda memahami.

Saat itu Faruq tengah berjalan-jalan di masjid itu. Berkeliling karena besar, tiba-tiba saja ada burung lewat dan membuang kotoran di bajunya Faruq. Tentu saja Faruq kesal kenapa harus ia yang dikenai kotoran burung.

“Iiiih, kenapa harus saya. Burung itu menyebalkan,” ucap Faruq.

“Tidak boleh seperti itu, sabar dong jadi manusia. Namanya juga burung, ya ngga bakal paham walau pun diomelin sama kamu,” Sidiq menasehati.

“Ayo sekarang bersihkan bajunya agar suci kembali. Kemarin saya sudah memberitahukan cara bersucinya kan. Ayo silahkan dibersihkan” Ibnu Batutah meminta Faruq mensucikan kembali baju tersebut dengan cara dicuci dengan air yang ada di sekitar masjid.

“Baiklah akan saya bersihkan baju saya. Saya juga bersalah telah memarahi burung tersebut dan tidak sabaran menjadi manusia. Semoga ini pelajaran buat saya agar menjadi lebih sabar lagi nantinya.” Faruq segera mencari aliran air, dan menemukan tempat wudhu. Ia memberishkannya di sana. Hatinya sudah tidak kesal lagi. Hatinya sudah tidak marah lagi. Ia bisa menerima dengan sabar apa yang menimpanya hari itu.

Burung itu rupanya memberikan kesabaran baru bagi Faruq. Pembelajaran bahwa setiap kejadian selalu ada maksud yang tersembunyi di dalamnya.

....23....

Faruq sore itu tertinggal Shalat berjamaah Ashar. Langsung saja ia ambil air wudhu dan sholat secara terburu-buru karena ada janji untuk belajar bersama Ibnu Batutah seperti sore-sore kemarin.

Sehabis Sholat, Faruq menyusul Sidiq yang sudah terlebih dahulu belajar bersama Ibnu Batutah di masjid. Faruq langsung saja duduk dan mendengarkan ajaran Ibnu Batutah mengenai wudhu dan sholat.

“Coba Faruq, ceritakan saya mengenai wudhumu tadi” Pinta Ibnu Batutah.

Faruq dengan percaya diri menjawabnya bagian-bagian wudhu yang sering dilakukannya “Pertama ya berkumur-kumur, membasuh muka, kemudian membasuh tangan sampai siku, kemudian mengusap kepala, dan mencuci kaki.” Ujarnya polos.

“Kenapa tidak diawali dengan mencuci tangan?” Tany Sidiq.

Ibnu Batuta berusaha membantu mereka dalam menerangkan tata cara berwudhu yang benar, sesuai dengan hadits dari Humran Maula (budak yang dimerdekakan Utsman bin Affan), bahwa Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu pernah meminta dibawakan air wudhu, ia pun berwudhu, membasuh kedua telapak tangannya tiga kali, lalu berkumur-kumur dan menghembuskan air dari hidung, dan membasuh mukanya tiga kali, kemudian membasuh tangan kanan sampai siku tiga kali, yang kiri juga seperti itu. Kemudian ia mengusap kepalanya, lalu membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali, kaki kiri pun sama seperti itu. Setelah itu, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhuku ini, lalu berdiri shalat dua rak'at dengan khusyu', niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.*", Ibnu Batutah pun mengajak mereka untuk melihat langsung cara berwudhunya di tempat wudhu, anak-anak mengikutinya dari belakang.

Dengan dipraktikkan oleh Ibnu Batutah, jadilah anak-anak memahami bagaimana cara berwudhu yang tepat. Tidak boleh terburu-buru sebab wudhu adalah mensucikan seluruh fisik dan jiwa, tidak hanya fisik luarnya saja. Sehingga harus dengan niat yang benar dan sungguh-sungguh.

....24....

Setelah Ibnu Batutah mempraktikkan gerakan wudhu, mereka kembali ke serambi masjid untuk melanjutkan pembelajaran, yaitu mengenai materi sholat. Saat itu giliran Sidiq yang mempraktikkan gerakan sholat beserta bacaannya dan menurut Ibnu Batutah gerakan Sidiq sudah hampir benar, hanya ada pembenahan saja di beberapa bagian, namun secara keseluruhan berjalan lancar.

"Tuan, mengapa kita harus sholat dan apa sebenarnya kegunaan shalat itu?" Faruq tiba-tiba bertanya sesuatu di luar dugaan.

"Perintah sholat berawal dari perjalanan Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan sebutan Isra Mi'raj. Setelah itu sholat menjadi wajib hukumnya bagi pemeluk agam Islam. Sholatlah yang membedakan agama kita dengan agama yang lainnya. Di Al-Quran sholat menjadi wajib, yang namanya wajib ya tentu harus dijalankan, tidak boleh tidak. Dalam suray Adz-Dzariyat: 56 di sebutkan bahwa *Tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku*. Maka dari itu kita hidup ini adalah untuk

beribadan kepada Allah. Sebab apa? Sebab hidup di dunia ini hanya sementara, nantinya kita akan mengalami kematian.” Jelas Ibnu Batutah.

“Sedangkan manfaat Sholat itu banyak sekali, mulai dari mejaga kita dari keburukan, menjadikan jiwa kita bersih, menjadikan kita selalu mengingat siapa yang menciptakan kita dan masih banyak lagi. Ada juga manfaat gerakan shalat dalam ilmu kesehatan, salah satunya memperlancar aliran darah. Sujud juga memiliki banyak manfaat kesehatan, terutama bagi otak kita.” Lanjut Ibnu Batutah.

Faruq dan Sidiq mengangguk-angguk memahami apa yang Ibnu batutah katakan. Faruq merasa menyesal selama ini ia bermalasan untuk sholat.

....25....

Setelah pelajaran belajar bersama usai, Faruq dan Sidiq bersantai di serambi masjid, menunggu waktu untuk berbuka puasa. Ketika mereka sedang asik berbincang, tiba-tiba ada yang masuk membawa keranda jenazah. Tentu saja anak-anak itu ketakutan dan berlari mendekati Ibnu Batutah.

“Mengapa kalian merasa takut?” tanya Ibnu Batutah.

“Itu ada keranda jenazah. Kami takut.” Ucap Faruq.

“Tidak perlu takut. Semua manusia nanti akan di waktu itu. Termasuk kalian. Kematian sungguh tidak ada yang tahu kapan akan datang, kita hanya bisa menyiapkannya saja. Mari kita ikut mensholatkan jenazah tersebut.” Ajak Ibnu Batutah.

Ali dan Faruq garuk-garuk kepala, mereka tidak tahu cara untuk mensholatkan jenazah, akhirnya Ibnu Batutah mengajarinya sejenak dan menjelaskan apa yang seharunya dilakukan.

Setelah Faruq dan Sidiq mengerti, mereka bersama-sama mensholatkan jenazah tersebut.

....26....

Hari itu sangat cerah di langit. Birunya indah dipandang mata. Hati Ibnu Batutah tampak bahagia, sejak tadi sumringah tersenyum riang. Pakaiannya rapi dan rapi sejak agak siang. Tidak biasanya Ibnu Batutah demikian, padahal yang lainnya lemas sebab puasa, apalagi Faruq yang sedang duduk lemas memandang Ibnu Batutah.

“Maaf, Tuan mengapa sejak pagi terlihat riang bahagia ya, ada apakah sebnarnya?” Sidiq berani menanyakan.

“Ini adalah hari yang agung. Hari Jum`at adalah hari yang membuatku bahagia. Keutamaan hari Jum`at dimulai sejak petang datang, atau Kamis malam. Anjuran untuk memperbanyak amalam di hari Jum`at pun banyak. Anjuran membaca surat al kahfi, dan ibadah sholat jumat, disertai amalan-amalan lainnya yang dapat menambah pahala di hari Jum`at. Namun bukan berarti hari lain tidak memperbanyak amalan ya. Tetap saja setiap hari harus memperbanyak amalam, namun yang paling agung adalah hari Jum`at.” Jelas Ibnu Batutah.

“Hari Jum`at juga adalah hari yang mustajab untuk berdoa. Maka banyaklah berdoa dibandingkan hari biasanya pada Hari Jum`at.” Imbuh Ibnu Batutah.

“Baiklah, aku akan berdoa semoga aku menjadi rajib belajar dan tidak bermalas lagi,” Ujar Faruq.

Ibnu Batutah dan Sidiq tersenyum sembari mengaminkan doa Faruq. Doa baik wajib didukung bersama agar terkabul.

....27....

Tidak terasa sudah sepuluh hari berpuasa, yang menandakan Ramadhan telah berlalu dan bersisa sepuluh hari terakhir. Hari itu Faruq melihat Ibnu Batutah yang sedang menyiapkan perbekalan yang Faruq belum tahu untuk apa. Perbekalannya sederhana dan tidak banyak namun cukup untuk dikatakan bahwa Ibnu Batutah akan pergi dari rumahnya. Mulailah Faruq berfikir barangkali Ibnu Batutah akan melakukan perjalanan ke Mekkah untuk menyusul Ustadz Ali, tapi dalam hati kecilnya berkata akan terasa lelah sekali apabila melakukan perjalanan selama bulan puasa.

“Tuan hendak ke mana membawa perbekalan itu?” Faruq berani menanyakan.

“Aku hendak i`tikaf. Ikutlah denganku.” Jawab Ibnu Batutah.

“Apa itu i`tikaf, Tuan? Gunanya untuk apa?” tanya Faruq kembali.

“Dalam konteks ibadah dalam Islam i`tikaf adalah berdiam diri di dalam masjid dalam rangka untuk mencari keridhaan Allah SWT dan bermuhasabah atas perbuatan-

perbuatannya. Semoga dengan kegiatan tersebut Allah meridhai kita di dunia ini. Mari ikut denganku." Ajak Ibnu Batutah.

Segera Faruq memanggil Sidiq dan juga ikut menyiapkan perbekalannya untuk i`tikaf di Masjid Umayyah yang besar itu. Faruq yang belum memahami bagaimana kegiatan itu ikut-ikut saja dan menuruti Ibnu Batutah untuk pergi.

Di tengah perjalanan menuju masjid Ibnu Batutah kembali menjelaskan tentang kegiatan yang akan mereka lakukan. "Biasanya kegiatannya ya Sholat, membaca Al-Quran, berdzikir, dan membuat amalan-amalan baik lainnya. Lamanya bisa berhari-hari sesuai dengan kemampuan kita."

Faruq dan Sidiq hanya melongo mendengar kegiatannya ternyata menjenuhkan bagi mereka. Apalagi berhari-hari, apstilah membosankan, ingin rasanya mereka menolak ajakan itu namun sudah di tengah jalan.

"Tenang, nanti jika sehari saja kalian sudah lelah ya kita sehari saja. Latihan terlebih dahulu. Kemampuan setiap manusia berbeda. Ada yang betah berhari-hari, ada yang beberapa hari lalu sudah. Kita lihat nanti semampu kita berapa lama." Ucap Ibnu Batuah.

Legalah Sidiq dan Faruq mendengarkan sesuai kemampuan karena mereka hanyalah anak-anak yang baru belajar.

....28.....

Faruq dan Sidiq sudah mulai mengikuti kegiatan i`tikaf, namun mereka hanya kebanyakan berdiam diri melihat Ibnu Batutah yang selalu mengaji dan sholat. Faruq dan Sidiq mulai jenuh dengan kegiatan rutin itu. Mereka ingin bermain layaknya anak-anak seumurannya, namun justru di sini seperti penjara. Ibnu Batutah juga sibuk membaca Al-Quran. Jadilah tidak ada teman untuk berbicara dan berdiskusi. Ibnu Batutah yang akhirnya menyadari bahwa ia diperhatikan oleh kedua bocah kecil itu.

"Mengapa kalian memperhatikanku dengan demikian?" Ibnu Batutah bertanya.

"Mengapa Ibnu Batutah selalu shalat dan membawa Al-Quran, tidak jenuhkan?" Sidiq bertanya.

“Dengarkanlah nasihatku ini. Bulan Ramadhan adlaah bulan yang mulia, di mana setiap amalan baik akan dilipat gandakan oleh Allah. Jadi manfaatkan waktu untuk kebaikan-kebaikan, betapa mulianya bulan ini. Ayo, laksanakan kebaikan sebisa kalian. Boleh apa saja. Mengaji atau berdzikir juga tidak amsalah.” Jelas Ibnu Batutah.

Sidiq dan Faruq akhirnya mengambil kitab dan membaca-baca walau dengan wajah yang agak bermalas, setidaknya mereka sudah memegang kitab untuk memanfaatkan waktu.

Sidiq baru sebentar membaca sudah bosan dan duduk sendiri memandang ke luar masjid, sedangkan Faruq justru mengambil buku kisah islami untuk anak-anak, dan ia asik tenggelam dalam membaca. Imajinasinya melayang mengikuti buku cerita tentang islam tersebut. Dan melihat keasikan Faruq akhirnya Sidiq pun ikut mengambil buku bacaan dan membaca buku anak-anak, dan akhirnya Sidiq pun ikut terlarut, bahkan dia sudah membaca lebih dari satu buku, ya wajar saja akrena buku anak-anak sangat tipis, sehingga mudah untuk diselesaikan oleh mereka.

.....29.....

Akhirnya hari perayaan umat islam datang juga. Hari yang suci, hari umat islam seperti terlahir kembali. Ibnu Batutah membangunkan Sidiq dan Faruq yang sudah seperti anaknya sendiri. Rencananya ia akan mengajak kedua bocah itu sholat Idul Fitri di Masjid Damaskus.

“Ayo kalian bangun. Kita akan sholat Idul Fitri. Segera bangun dan mandi ya. Saya tunggu.” Ucap Ibnu Batutah pelan.

“Sebenarnya untuk apa Idul Fitri itu Tuan Ibnu Batutah?” tanya Sidiq yang sudah duduk namun masih mengucek matanya.

“Sholat Idul Fitri merupakan wujud gembira dari limpahan nikmat Allah SWT, dan ampunanNya setelah menjalankan puasa pada bulan Ramadhan sebulan penuh. Jumlah

rakaat Sholat Idul Fitri pun terhitung sedikit dan tidak membebani hanya 2 rakaat. Waktu dimulainya sholat idul fitri adalah setelah tingginya matahari seukuran satu tombak, dan dilaksanakan sebelum khotbah atau ceramah." Jelas Ibnu Batutah lalu pergi ke luar kamar.

Sidiq dan Faruq yang masih mengantuk pun harus segera bangun dan mandi demi memenuhi ajakan Ibnu Batutah dan memang harus patuh terhadapnya.

Setelah sampai di Masjid mereka mengambil barisan untuk Sholat. Setelah bersholat Idul Fitri, Ibnu Batutah memberikan ceramah kepada seluruh masyarakat yang hadir saat itu. Ceramahnya asik di dengarkan dan mudah di pahami oleh amsyarakat, termasuk Faruq dan Sidiq.

.....30.....

Faruq, Sidiq dan Ibnu Batutah sudah lama berdiam diri di Damaskus, dan mereka harus segera pergi untuk melanjutkan perjalanan ke Mekah, sebuah tempat yang menjadi tujuan utamanya. Setelah Sholat Idul Fitri, mereka berbegas untuk bergerak. Namun sebelum sampai di Mekah, mereka mengunjungi beberapa tempat yang sepertinya menjadi harus dikunjungi.

Tempat pertama yang mereka kunjungi adalah Masjid Al Aqsa di Palestina. Setelah melalui perjalanan yang panjang dan melelahkan sampailah mereka di Palestina, perasaan lelah mereka terobati dengan melihat kondisi bangunan langsung masjid Al Aqsa. Ibnu Batutah menjelaskan keistimewaan palestina dan Masjid Al Aqsa "Di masjid inilah Kiblat pertama umat Islam diserukan. Di Masjid inilah satu dari tiga masjid yang memiliki kedudukan penting dalam Islam, dan Masjid inilah yang menjadi saksi Rasulullah SAW melakukan Isra` Miraj yang kemudian turun perintah sholat lima waktu. Di Masjid inilah pahala sholat dikalikan 500 kali lipat dari sholat di masjid biasa. Di sinilah negeri para nabi sebab banyak nabi yang dilahirkan, hidup, dan dimakamkan di sini."

"Masya Allah" Ucap Faruq yang kagum akan kebesaran daerah ini.

Mereka istirahat sejenak di sana untuk meletakkan lelah sembari menikmati suasana di sana sebelum melanjutkan perjalanan ke Mekah.

.....31.....

Setelah berhar-hari melakukan perjalanan, tibalah mereka di kota Madinah, dengan tibanya mereka di sana, maka semakin bahagialah mereka karena sebentar lagi mereka

akan tiba di kota suci mekkah. Mereka memutuskan untuk tinggal sejenak di Madinah karena hari sudah mulai malam, dan Ibnu Batutah sangat rindu sekali dengan keberadaan Masjid Nabawi yang selama ini hanya ia pelajari melalui buku dan pelajaran dari guru-gurunya. Faruq dan Siddiq pun terpaksa harus ikut untuk melihat langsung bangunan Masjid Nabawi, tak terduga mereka melihat mata Ibnu Batutah berbinar-binar melihat Masjid Nabawi, bertanyalah mereka mengapa bisa terjadi demikian, dan Ibnu batutah menjelaskan:

"Di sinilah tempat pertama yang dibangun Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya ketika mereka hijrah dari Mekkah dan berpindah ke Madinah untuk menghindari tekanan langsung yang dilakukan oleh musuh-musuh Islam di Mekah. Di sinilah tempat di mana umat Islam terdahulu sering berkumpul untuk berdiskusi tentang kemajuan umat Islam yang pada saat itu umat Islam masih sangat sedikit jumlahnya. Di sinilah tempat di mana Nabi Muhammad sering menyampaikan wahyunya kepada para sahabatnya, di sinilah tempat di mana terdapat roudloh yaitu tempat yang sangat dianjurkan untuk berdoa agar cepat dikabulkan, dan di tempat inilah jika melakukan sholat maka pahalanya akan dikalikan 1000 kali lipat dibanding sholat di masjid lainnya, dan di sinilah Nabi Muhammad SAW disholatkan ketika wafat".

Ibnu Batutah menjelaskan secara mendalam dengan penuh perasaan maka Faruq dan Siddiq ikut merasa sedih dan rindu akan sosok Nabi Muhammad SAW yang telah banyak berjuang untuk umatnya sehingga sekarang umat Islam sudah maju dan mampu merasakan banyak kenikmatan-kenikmatan di dunia dan memperbanyak amalan untuk kehidupan selanjutnya.

.....32.....

Tak terasa perjalanan sudah tiba diakhir. Sudah tiba di tujuan yang diinginkan. Faruq, Siddiq dan Ibnu Batutah sudah mencapai kota Mekkah pada malam hari, mereka pun mengucapkan hamdallah bersama-sama ketika sudah melihat kota Mekkah dari kejauhan, dan sedikit mengobrol tentang usaha mereka bisa mencapai kota mekkah.

Karena hari sudah malam maka mereka memutuskan untuk menginap terlebih dahulu di Masjidil Haram untuk persiapan bertemu ustadz Ali esok hari ketika Subuh. Sembari istirahat di serambi masjid, Ibnu Batutah menyampaikan tentang keistimewaan Masjidil Haram kepada Faruq dan Sidiq,

“Tahu tidak kita sedang di masjid apa? Ini merupakan masjid tujuan utama umat Islam, bangunan masjid ini mengelilingi ka`bah sehingga menjadi arah kiblat bagi umat Islam dalam mengerjakan shalat, dan yang utama adalah pahala sholat ketika dikerjakan disini akan dikali lipat sebanyak 100.000 kali.”,

spontan Faruq dan Siddiq kaget dan mengucapkan “MasyaAllah luarbiasa sekali. Tuan, jika kita sholat di sini 1 kali boleh tidak kita sholat lagi nanti ketika di masjid lain? kan pahala sholatnya jadi ditambah berkali lipat Tuan?” Spontan Siddiq bertanya,

Ibnu Batutah menjelaskan “Sholat sudah ada aturan wajibnya, cukup dikerjakan 5 kali dalam 1 hari, dan ibadah sholat sunnah adalah amalan untuk memperbaiki ibadah sholat wajib kita, jadi jika yang kamu tanyakan adalah shoalt sunnah, tentu boleh dikerjakan di mana saja. Sedangkan urusan pahala sholat merupakan balasan dari Allah, tidak ada yang tahu apakah sholat kita diterima atau tidak, oleh sebab itu teruslah berusaha untuk mengerjakan amalan sholat wajib dengan sempurna, dan melengkapi kekurangannya dengan mengerjakan sholat sunnah”, jelas Ibnu Batutah. Akhirnya Faruq dan Siddiq memahaminya.

.....33.....

Suasana pagi dengan udara yang begitu sunyi dimulai dengan kegiatan Sholat Subuh berjamaah, setelah melakukan doa pagi, Ibnu Batutah, Faruq dan Sidiq berkumpul untuk segera mencari Ustadz Ali, setelah mencari ke sana dan sini dengan susah payah akrena banyaknya jamaah yang Sholat Subuh berjamaah, akhirnya bertemu pula mereka dengan Ustadz Ali, mereka pun terharu dan memeluk Ustadznya sebab sudah lama tidak bertemu, dan Ustadz Ali pun menyambutnya dengan hangat serta tersenyum.

Mereka mengobrol lama tentang perjalanannya selama ini, banyak yang Sidiq dan Faruq ceritakan mengenai perjalannya selama ini tanpa Ustadz Ali, hingga akhirnya tiba waktu duha dan mereka pun melaksanakan Sholat Duha terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanannya. Mereka berencana akan berkeliling Mekahs ebentar lalu pulang ke negeri asalnya.

Waktu untuk berpisah dengan Ibnu Batutah telah tiba. Ibnu Batutah saat itu akan melakukan ibadah haji terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanannya ke negeri China.

Mereka pun berpamitan dengan Ibnu batutah, dan berjanji akan mengamalkan ilmu-ilmunya yang sudah Sidiq dan Faruq pelajari selama bertemu dengan Ibnu Batutah, dan mereka akan bersemangat kembali dalam mempelajari ilmu-ilmu sejarah, karena

mereka sadar bahwa banyak sejarah yang ditinggalkan umat Islam, dan mereka sadar bahwa sejarah adalah ilmu penting dan asik untuk mempelajari berbagai ilmu lainnya karena banyak mengandung kisah-kisah di dalamnya seperti saat ini ketika mempelajari kisah dari Ibnu Batutah. Berpisahlah di sana Sidiq dan Faruq dengan Ibnu Batutah. Seakan Ibnu Batutah memeluk mereka berdua untuk memberikan semangat.

Ustadz Ali, Faruq dan Sidiq akhirnya berpulang ke negeria sal dengan menggunakan akrpet terbang lagi, kala itu ia dihampiri oleh anak-anak yang menawarkan untuk mengantarnya pulang ke negeri asalnya.

....34....

Faruq dan Sidiq masih di dalam kantor guru Ustad Ali. Cerita mengenai Ibnu Batutah sangat menggugah selera belajar. Mereka yang sejak beberapa jam lalu mendengarkan Kisah Ibnu Batutah di ruang Ustadz Ali jadi tertarik membaca buku yang doabcakan Ustadz Ali yang berjudul "Rihlah Ibnu Batutah" milik Ustadz Ali, namun kisah yang disampaikan ustadz Ali belum menjelaskan semua perjalanan Ibnu Batutah, sehingga Faruq dan Siddiq meminta kepada ustadz Ali untuk meminjam buku tersebut esok hari ketika istirahat karena masih penasaran dengan perjalanan Ibnu Batutah lainnya.

Faruq dan Sidiq semakin giat belajar dan membaca buku. Ia tidak ingin mengulangi kemalasannya dan membolos lewat pagar sekolah. Mereka akan tumbuh menjadi anak-anak yang baik dan rajin.

Opsi cerita 1 dikurangin lagi karena terlalu sedikit informasi mengenai perjalanan Rihlah Ibnu Batutahnya, dan terlalu fokus di tokoh Faruqnya.

Opsi Cerita 2

Pengurangan opsi cerita 1 dan penambahan informasi perjalanan Rihlah Ibnu Batutah dengan mengambil poin-poin cerita dari buku Rihlah Ibnu Bathuthah **"salinan terjemahan karya Ibnu Batutah yang didiktekan kepada Ibnu Juzai Al-Kalbi",** dan **"*The Adventures of Ibnu Battuta, A Muslim Traveler of 14 th Century*" Karya Ross E. Dunn.**

Progres Gambar 1

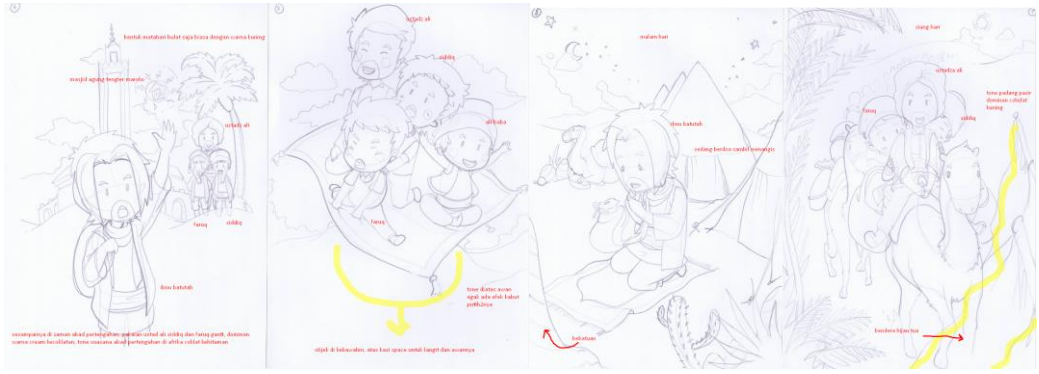

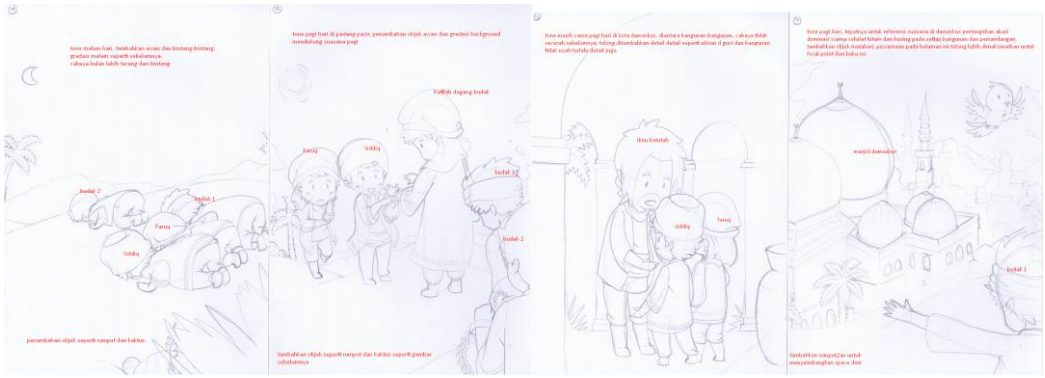

Progres Gambar 2

Pada tahap Gambar 1 evaluasi terhadap gambar yang masih kurang detail dan pada tahap Gambar 2 evaluasi terhadap layouting yang masih kebanyakan di konten teks ceritanya disbanding dengan gambar, serta gambar yang masih kurang jelas dan banyak membelakangi audiens.

Progres Gambar 3

Masih bentuk sketsa dan warna bloking hitam putih serta pengaturan pencahayaan, terdapat di halaman 86-88

BIODATA PENULIS

Rausyan Fikri atau biasa disapa Fikri, lahir di kota Purwokerto pada tanggal 14 Juli 1994. Anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan formal diawali dari bersekolah di TK Al Irsyad Purwokerto, SD Al Irsyad Purwokerto, SMP Al Irsyad Purwokerto, SMK Telkom Purwokerto, dan pada tahun 2013 mulai menempuh perkuliahan di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan ITS. Penulis menjadi mahasiswa program sarjana (S-1) Program Studi Desain Komunikasi Visual jalur UMDESAIN ITS pada tahun 2013.

Selain berkuliah, penulis juga aktif dalam kegiatan luar kampus. Penulis aktif mengikuti kegiatan binaan pesantren mahasiswa SDM IPTEK dari 2015 hingga 2017. Pada pertengahan tahun 2015 diamanahi Ketua Lembaga Dakwah Jurusan MODES kemudian 2015 diamanahi menjadi ketua Tim Desain Jamaah Masjid Manarul Ilmi ITS Surabaya. Selain itu, penulis juga sangat berminat pada bidang illustrasi anak. Penulis pernah mengikuti program kerja praktik di salah satu yayasan pendidikan anak di Purwokerto yaitu PAUD TK InsanMulia. Dalam kerja praktik penulis diamanahi sebagai 2D *artist* dan *concept artist* untuk proyek branding maskot yang sedang dikerjakan yayasan tersebut.

Minat terhadap illustrasi anak mengantarkan penulis untuk merancang tugas akhir yang berjudul “Perancangan Buku Cerita Anak Rihlah Ibnu Batutah Untuk Anak Muslim Pada Tahap Kelas Tinggi Sekolah Dasar”. Buku cerita anak ini nantinya diharapkan dapat menjadi media peneladanan terhadap kisah Ibnu Batutah.

E-mail : rausyart@gmail.com

No. HP : 082 199 642 946